

**PERAN SERTIFIKASI GURU AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME DI ERA KURIKULUM  
MERDEKA (STUDI DI MIN 2 KOTA MALANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NAILA RAHMATIKA  
NIM. 220101110132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**PERAN SERTIFIKASI GURU AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME DI ERA KURIKULUM  
MERDEKA (STUDI DI MIN 2 KOTA MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh  
**Naila Rahmatika**  
**NIM. 220101110132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peran Sertifikasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur’an Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kota Malang)” oleh Naila Rahmatika dengan NIM 220101110132 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 19 Mei 2026.

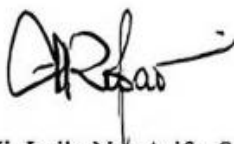
Pembimbing,



Dr. H. Zaid B. Smeer, Lc, M.A  
NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



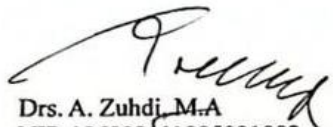
Dr. Hj. Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

## LEMBAR PENGESAHAN

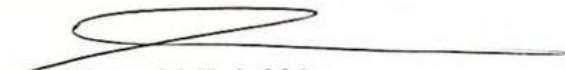
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka (Studi di MIN 2 Kota Malang)” oleh Naila Rahmatika ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 04 Juni 2026.

Dewan Penguji,

  
Drs. A. Zuhdi, M.A.  
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama

  
Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag.  
NIP. 196210211992031003

Ketua

  
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.  
NIP. 196703152000031002

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naila Rahmatika

Malang, 18 Mei 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

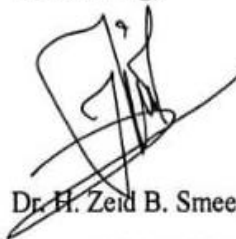
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naila Rahmatika  
NIM : 220101110132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Sertifikasi Metode Umami dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an di Era Kurikulum Merdeka (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Naila Rahmatika  
NIM : 220101110132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Peran Sertifikasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 14 Oktober 2025

Hormat saya,



Naila Rahmatika  
NIM. 220101110132

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦٠﴾

*“So be patient. Indeed, the promise of Allah is truth. And let them not disquiet you who are not certain (in faith).” (Q.S Ar-Rum: 60)*

“Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau. (Q.S Ar-Rum: 60)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh puji syukur kepada Allah SWT. atas seluruh rahmat, nikmat dan hidayah yang telah diberikan. Dia-lah Dzat pemilik langit yang Maha Pemurah, yang senantiasa menuntun hamba-Nya yang kerap berada di pusaran nirfungsi ke jalan yang benar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tersalurkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan wasilah beliau, kita dituntun dari zaman kegelapan menjadi zaman yang gemilang yakni Islam. Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh kasih kepada mereka yang selalu hadir, dalam do'a, dalam cinta, dalam setiap langkah yang tak terlihat namun terasa:

1. Keluarga tercinta, yakni kepada Alm. Ayah, Ibu dan Mas, beban yang bercampur bangga telah kurengkuh, semua berpihak kepadaku. Pasti do'amu yang lancarkan upayaku, mesti do'a yang meluncur dari bibirmu, dan yang kutau kau takkan pernah berhenti. Tumbuhku kini semoga sesuai yang kau impi. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang dan dukungan yang tidak pernah berhenti.
2. Keluarga besar Bani H. Mahfudz, yang senantiasa menguatkan, tempat pulang yang tak pernah salah arah. Setiap do'a yang kalian panjatkan menjadi bekal paling berharga yang mengantarkan hingga sejauh ini.
3. Untuk para sahabat penulis, yang menemani di hari-hari yang tampak biasa maupun di malam-malam yang berat. Kita disini bukan untuk menyerah. Mungkin kita sampai mungkin saja tidak, tugas kita hanyalah berjalan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menuntaskan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka (Studi di MIN 2 Kota Malang)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang setia menerapkan jejaknya hingga hari kiamat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan akademis selama penulis menempuh studi.

4. Dr. H. Zeid B. Smeer Lc, M.A selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala MIN 2 Kota Malang beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan kemudahan proses penelitian.
6. Koordinator dan seluruh Guru Ummi di MIN 2 Kota Malang, yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dengan penulis.

## DAFTAR ISI

|                                                 |       |
|-------------------------------------------------|-------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                         | ii    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                         | iii   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                     | iv    |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....        | v     |
| MOTTO .....                                     | vi    |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                        | vii   |
| KATA PENGANTAR .....                            | viii  |
| DAFTAR ISI.....                                 | x     |
| DAFTAR TABEL .....                              | xii   |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xiii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                           | xiv   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....           | xv    |
| ABSTRAK.....                                    | xvi   |
| ABSTRACT.....                                   | xvii  |
| خلاصة .....                                     | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 8     |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 8     |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 8     |
| E. Orisinalitas Penelitian.....                 | 10    |
| F. Definisi Istilah .....                       | 14    |
| G. Sistematika Penulisan .....                  | 15    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                    | 17    |
| A. Kajian Teori.....                            | 17    |
| 1. Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi ..... | 17    |
| 2. Profesionalisme Guru.....                    | 31    |
| 3. Kurikulum Merdeka .....                      | 43    |
| B. Kerangka Berpikir .....                      | 62    |

|                                                                                                                                           |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                                                                            | 66  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                                                  | 66  |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....                                                                                                     | 67  |
| C. Kehadiran Peneliti .....                                                                                                               | 68  |
| D. Subjek Penelitian .....                                                                                                                | 70  |
| E. Data dan Sumber Data .....                                                                                                             | 71  |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                          | 72  |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                                        | 74  |
| H. Analisis Data .....                                                                                                                    | 76  |
| I. Prosedur Analisis Data .....                                                                                                           | 76  |
| J. Prosedur Penelitian .....                                                                                                              | 78  |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....                                                                                             | 80  |
| A. Paparan Data.....                                                                                                                      | 80  |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                                                                  | 84  |
| 1. Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka. ....                        | 85  |
| 2. Dampak Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Bersertifikasi Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....          | 92  |
| 3. Posisi Strategis Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang ..... | 101 |
| BAB V PEMBAHASAN .....                                                                                                                    | 109 |
| A. Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka.....                         | 109 |
| B. Dampak Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Bersertifikasi Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa .....         | 113 |
| C. Posisi Strategis Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. .... | 117 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....                                                                                                         | 122 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                        | 122 |
| B. Saran .....                                                                                                                            | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                      | 126 |
| LAMPIRAN.....                                                                                                                             | 130 |

## DAFTAR TABEL

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian ..... | 13 |
| Tabel 4. 1 Data Guru Ummi.....           | 84 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....   | 65  |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....  | 83  |
| Gambar 4. 2 Poster Kegiatan .....     | 90  |
| Gambar 4. 3 Kegiatan Forsilatan ..... | 90  |
| Gambar 4. 4 Buku Prestasi Siswa ..... | 93  |
| Gambar 4. 5 Pembelajaran Ummi .....   | 106 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....     | 130 |
| Lampiran 2 Keterangan Penelitian.....     | 131 |
| Lampiran 3 Hasil Observasi.....           | 132 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....       | 135 |
| Lampiran 5 Foto Kegiatan .....            | 161 |
| Lampiran 6 Bukti Bimbingan.....           | 163 |
| Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi..... | 166 |
| Lampiran 8 Biodata Mahasiswi .....        | 167 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | z  | ق | = | q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | ḥ  | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء | = | ' |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

|                   |   |   |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | â |
| Vokal (i) panjang | = | î |
| Vokal (u) panjang | = | û |

### C. Vokal Diftong

|    |   |    |
|----|---|----|
| أو | = | aw |
| أي | = | ay |



## ABSTRAK

**Rahmatika, Naila. 2026.** Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka (Studi di MIN 2 Kota Malang). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

---

---

**Kata Kunci: Sertifikasi Metode Ummi, Profesionalisme Guru Al-Qur'an, Kurikulum Merdeka.**

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut peningkatan kompetensi Guru Al-Qur'an secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek penguasaan materi dan metodologi, tetapi juga pada dimensi profesionalisme yang lebih holistik. Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kualitas guru Al-Qur'an yang cukup signifikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sertifikasi Metode Ummi hadir sebagai salah satu upaya strategis dalam menjawab permasalahan tersebut melalui program pembinaan yang terstandarisasi dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme di era Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang; (2) menganalisis dampak peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an bersertifikasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; serta (3) mengetahui posisi strategis program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di MIN 2 Kota Malang. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, koordinator Ummi, dan guru Al-Qur'an bersertifikasi Metode Ummi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sertifikasi Metode Ummi berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an melalui pembinaan berkelanjutan yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; (2) peningkatan profesionalisme guru berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tercermin dari peningkatan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf; serta (3) Metode Ummi menempati posisi strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena pendekatan diferensiasi, asesmen formatif yang terstruktur, dan kurikulum berjenjang yang adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

## ABSTRACT

**Rahmatika, Naila. 2026.** The Role of Ummi Method of Al-Qur'an Teacher Certification in Improving Professionalism in the Independent Curriculum Era (Study at MIN 2 Malang City). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

---

---

**Keywords:** Ummi Method Certification, Quran Teacher Professionalism, Independent Curriculum.

The implementation of the Independent Curriculum demands a comprehensive improvement in the competence of Quran teachers, not only in terms of mastery of material and methodology, but also in a more holistic dimension of professionalism. The reality on the ground shows a significant gap in the quality of Quran teachers, both in formal and non-formal educational institutions. Ummi Method Certification is presented as a strategic effort to address this problem through a standardized and sustainable training program.

This study aims to: (1) describe the role of certification of Al-Qur'an teachers using the Ummi method in improving professionalism in the era of the Independent Curriculum at MIN 2 Malang City; (2) analyze the impact of improving the professionalism of certified Quran teachers on students' Quran reading skills; and (3) determine the strategic position of the Ummi Method Quran learning program in supporting the implementation of the Independent Curriculum.

This study used a qualitative approach with a case study research type. The research location was MIN 2 Malang City. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Research subjects included the madrasah principal, the Ummi coordinator, and certified Quran teachers using the Ummi Method. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: (1) Ummi Method certification plays a significant role in improving the professionalism of Quran teachers through ongoing development encompassing pedagogical, personality, social, and professional competencies; (2) increasing teacher professionalism has a positive impact on students' ability to read the Qur'an, which is reflected in the improvement in the quality of reading according to the rules of tajwid and makharijul huruf; and (3) the Ummi Method occupies a strategic position in supporting the implementation of the Independent Curriculum due to the differentiation approach, structured formative assessment, and tiered curriculum that is adaptive to the needs of students.

## خلاصة

رحمة، نائلة. 2026. دور شهادة معلمي القرآن الكريم بطريقة أمي في تعزيز الكفاءة المهنية في عصر منهج مريديكا (دراسة أجريت في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 2 بمدينة مالانج). رسالة ماجستير برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتور زيد بن سمير، الماجستير

---

الكلمات المفتاحية: شهادة منهج أمي، كفاءة معلمي القرآن، المنهج المستقل

يتطلب تطبيق المنهج المستقل تحسیناً شاملاً في كفاءة معلمي القرآن، ليس فقط من حيث إتقان المادة والمنهجية، بل أيضاً في بُعدٍ أشمل من الكفاءة المهنية. ويظهر الواقع العملي فجوةً كبيرةً في جودة معلمي القرآن، سواءً في المؤسسات التعليمية الرسمية أو غير الرسمية. تُقدّم شهادة منهج أمي كجهدٍ استراتيجي لمعالجة هذه المشكلة من خلال برنامج تدريبي معياري ومستدام

يهدف هذا البحث إلى: 1 (وصف دور شهادة معلمي القرآن الكريم بطريقة «أمي» في تعزيز الكفاءة المهنية في عصر منهج الحرية في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 2 بمدينة مالانج؛) 2 تحليل تأثير تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي القرآن الحاصلين على الشهادة على قدرة الطلاب على قراءة القرآن؛ وكذلك 3 (تحديد المكانة الاستراتيجية لبرنامج تعليم القرآن بطريقة أمي في دعم تنفيذ منهج مريديكا

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة. وأجريت الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 2 بمدينة مالانج. وتم الحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وشمل موضوع البحث مدير المدرسة، ومنسق برنامج «أمي»، ومعلمي القرآن المعتمدين في منهج «أمي». تم اختبار صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات، بينما تم تحليل البيانات من خلال تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج

تشير نتائج الدراسة إلى أن: 1 (شهادة منهج أمي تلعب دوراً هاماً في تحسين كفاءة معلمي القرآن الكريم من خلال التطوير المستمر الذي يشمل الكفاءات التربوية والشخصية والاجتماعية والمهنية؛) 2 (إن زيادة كفاءة المعلمين لها تأثير إيجابي على قدرة الطلاب على قراءة القرآن، وهو ما ينعكس في تحسن جودة القراءة وفقاً لأحكام التجويد ومخارج الحروف؛ و) 3 (تحتل

طريقة أمة مكانة استراتيجية في دعم تنفيذ المنهج المستقل نظرًا لنهج التمايز والتقييم التكويني المنظم والمنهج المتدرج الذي يتكيف مع احتياجات الطلاب.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satunya landasan utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di era Kurikulum Merdeka, khususnya di lembaga madrasah. Sebagai panduan utama dalam ajaran Islam, Al-Qur'an memegang berbagai fungsi dalam kehidupan umat Islam. Di antaranya sebagai pemberi syafa'at dan pedoman hidup umat manusia sehingga wajib untuk mempelajarinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat dan hadis. Kewajiban ini meliputi kemampuan membaca dengan tartil, memahami maknanya, serta mengamalkannya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an sekiranya dilakukan sejak sedini mungkin karena merupakan masa *golden age*, yakni suatu masa krusial dalam tumbuh kembang anak yang tidak akan terulang pada fase usia berikutnya.<sup>1</sup> Pada periode ini, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mencapai tingkat perkembangan tertinggi, sehingga kemampuan dalam menerima, menghafal, dan menirukan bacaan dalam kondisi yang sangat optimal. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan pada usia kanak-kanak akan lebih mudah diinternalisasikan ke dalam diri anak, baik dari segi penguasaan bacaan serta penanaman nilai-nilai islami.

Bertolak dari urgensi tersebut, Al-Qur'an tidak semata-mata diposisikan selaku objek pembelajaran, melainkan juga menjadi akar nilai serta pedoman

---

<sup>1</sup> Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, 'Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 1–16 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>>.

hidup yang komprehensif dan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan dan pembelajaran.<sup>2</sup> Pengajaran Al-Qur'an di tingkat MI berperan vital dalam mencetak generasi berkualitas yang memiliki pondasi keimanan, ketakwaan, serta karakter islami sejak usia dini.<sup>3</sup> Keberhasilan pembelajaran ini tidak semata mata diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca secara tartil, tetapi juga sejauh mana nilai dan ajaran Al-Qur'an terwujud dalam tingkah laku keseharian.<sup>4</sup> Sebagai hasilnya, akan terbentuk generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan perspektif baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang menekankan sistem diferensiasi dan menempatkan siswa sebagai actor sentral dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat dinilai lebih fleksibelz dan berpusat pada siswa.<sup>5</sup> Transformasi ini menimbulkan urgensi bagi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, khususnya para guru Al-Qur'an yang menjadi garda terdepan dalam menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Para pengajar Al-Qur'an dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran yang lebih modern. Mereka diharuskan mampu mewujudkan

---

<sup>2</sup> Rofii'atul Fitriyyah, 'Optimalisasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5.1 (2025), 378–91 <<https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1223>>.

<sup>3</sup> Hendra SH and Sayed, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2024), 12–28 <<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i2.4259>>.

<sup>4</sup> Ismasnawati and others, 'Perkembangan Otak Dan Peran Nutrisi Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), 250–59.

<sup>5</sup> Laily Nur Arifa, *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Refleksi Dan Praktik Dalam Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

proses belajar yang menarik sekaligus relevan dengan kebutuhan siswa era digital.

Realitas yang terjadi mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kualitas guru Al-Qur'an di satuan pendidikan, baik sifatnya formal ataupun non formal. Sebagian guru Al-Qur'an masih mengandalkan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa era kontemporer.<sup>6</sup> Beberapa lembaga masih menerapkan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada guru. Problematika ini semakin kompleks karena berhadapan dengan ketentuan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, serta responsif terhadap heterogenitas siswa.

Permasalahan kompetensi guru Al-Qur'an tidak semata berkaitan pada penguasaan bahan ajar dan kecakapan metodologis, melainkan juga meliputi aspek profesionalisme secara lebih komprehensif.<sup>7</sup> Lebih dari itu, sebagian guru juga belum memahami psikologi perkembangan anak, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta strategi yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya dorongan belajar siswa, tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, serta munculnya jurang pemisah antara idealitas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan realitas pelaksanaannya secara nyata.

---

<sup>6</sup> Nur Shofiyah and Masruchan Masruchan, 'Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Tahsin Qur'an Kauqoy Private', *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14.1 (2021), 29–42 <<https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.44>>.

<sup>7</sup> Muaddyl Akhyar and others, 'Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 606–18 <<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>>.

Di samping itu, terdapat tantangan signifikan dalam hal standarisasi kompetensi guru Al-Qur'an. Sejumlah guru belum memenuhi kualifikasi pendidikan formal yang memadai maupun belum mengikuti pelatihan dan sertifikasi khusus yang dapat menjamin mutu pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas pengajaran para guru Al-Qur'an.<sup>8</sup> Ketidakteraturan tersebut menimbulkan variasi kualitas antar satuan pendidikan, baik formal ataupun non formal. Situasi ini berpotensi mengakibatkan lemahnya pondasi keislaman siswa, padahal mereka akan menghadapi problematika masa depan yang semakin kompleks.

Pendekatan berbasis Metode Ummi dipandang sebagai solusi inovatif strategis untuk menjawab kompleksitas permasalahan pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang dirancang oleh Yayasan Ummi Foundation ini memperlihatkan tingkat efektivitas tinggi dalam peningkatan kompetensi bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan sistematis, terstruktur, dan berbasis *tahsîn* dan *talaqqi*.<sup>9</sup> *Tahsîn* yakni upaya meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar selaras dengan aturan tajwid dan pengucapan makharijul huruf. Sedangkan *talaqqi* adalah metode belajar secara langsung melalui kegiatan mendengarkan serta meniru bacaan. Untuk menjaga kualitas implementasi metode ini di lapangan, Yayasan Ummi Foundation menerapkan program sertifikasi bagi para guru.

---

<sup>8</sup> Fajar Hasidin and Muhamad Ridwan, 'Problematika Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur'an Hadits', *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2024), 45–53 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35326/taksonomi.v4i1>>.

<sup>9</sup> Siti Fahimah and Lujeng Luthfiyah, 'Generation Z And The Ummi Method: Developing Qur'an Reading Skills And Moderate Character At Wahas High School Maduran', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 25.2 (2025), 164–87 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v25i2.26747>>.



Efektivitas Metode Ummi dapat ditinjau melalui perspektif teori behaviorisme yang menekankan proses belajar melalui stimulus, respons, dan penguatan. Dalam praktiknya, metode ini mengimplementasikan prinsip tersebut lewat membiasakan siswa untuk membaca secara berulang-ulang di bawah bimbingan guru. Proses ini mencakup keterlibatan berbagai aspek belajar yang tidak terbatas pada kognitif semata, melainkan juga auditori serta kinestetik, yakni melalui aktivitas mendengarkan, menirukan, serta melafalkan bacaan secara berulang.<sup>10</sup>

Keunggulan metode ini terletak pada rancangan kurikulum yang berjenjang yakni berawal dari fase pengenalan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan bacaan sederhana, lalu penguasaan bacaan Al-Qur'an secara fasih sesuai aturan tajwid. Di samping itu, metode ini menyediakan acuan yang terstruktur bagi guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, sehingga memudahkan asesmen formatif yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Metode Ummi mengintegrasikan standar mutu, materi yang kontinu, kontrol ketat, dan sertifikasi guru sebagai upaya menjaga konsistensi kualitas di berbagai lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Sertifikasi guru Metode Ummi merupakan salah satu upaya strategis dalam rangka mengembangkan kapasitas dan kompetensi profesional guru Al-Qur'an yang telah terstandarisasi.<sup>12</sup> Program sertifikasi tidak hanya menekankan pada

---

<sup>10</sup> Siti Fahimah and Lujeng Luthfiyah, "Generation Z And The Ummi Method: Developing Qur'an Reading Skills And Moderate Character At Wahas High School Maduran," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 164–87, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v25i2.26747>.

<sup>11</sup> Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), 27–35 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>>.

<sup>12</sup> Bunga Shafira Azzahra, 'Pembelajaran Metode Ummi Bagi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional', *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), 173–82 <<https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1197>>.

penguasaan teknis pembelajaran, melainkan juga pada peningkatan profesionalisme secara holistik. Seiring dengan perkembangan kebijakan dan paradigma pendidikan, sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi tetap memiliki relevansi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan Metode Ummi secara adaptif dan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Program sertifikasi Metode Ummi bukan hanya bentuk pengakuan formal atas kompetensi yang dimiliki, tetapi juga proses pembinaan berkelanjutan pada dimensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian secara komprehensif. Penguatan empat kompetensi dimaksudkan untuk menuntut kesungguhan guru agar target pembelajaran dapat dicapai secara optimal.<sup>13</sup> Penguatan kompetensi tersebut juga memiliki relevansi dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik serta sejalan dengan semangat Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menekankan pembelajaran humanis dan penguatan karakter. Sertifikasi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri guru saat mengajar dan menciptakan motivasi untuk terus mengembangkan diri dalam pengajaran Al-Qur'an.

MIN 2 Kota Malang dipilih menjadi lokasi penelitian karena beberapa alasan strategis. Madrasah ini merepresentasikan institusi pendidikan Islam negeri yang berkualitas, mengimplementasikan Metode Ummi dan tengah beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, ketersediaan guru

---

<sup>13</sup> Bunga Shafira Azzahra, "Pembelajaran Metode Ummi Bagi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional," *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 173–82, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1197>.

bersertifikat ummi dengan beragam pengalaman akan memberikan data yang kaya. Lalu, siswa yang heterogen karena berada di perkotaan akan menghadirkan dinamika yang menarik untuk diteliti.

Sebagai lembaga pendidikan berstatus negeri, MIN 2 Malang memikul tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu sekaligus berperan sebagai model bagi madrasah lain dalam penerapan inovasi pendidikan. Keberadaan guru-guru yang telah tersertifikasi metode Ummi menjadi aset penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, dalam proses transisi dari kurikulum lama ke Kurikulum Merdeka, berbagai hambatan muncul sebagai konsekuensi dari perubahan sistem pendidikan. Para guru dituntut untuk beradaptasi, baik dalam perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih komprehensif.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji implementasi metode ummi yang penelitiannya berpusat kepada siswa. Sedangkan penelitian yang menitikberatkan kepada guru masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi studi pionir yang mengkaji integrasi sertifikasi metode ummi dengan implementasi Kurikulum Merdeka, meliputi perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru, dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta posisi strategisnya dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Kombinasi antara metode pembelajaran yang matang dengan kurikulum baru

---

<sup>14</sup> Sapta Putra, Fiaz Fauzi, and Maila Rosyadah, 'Tantangan Guru Dalam Mengadaptasi Kurikulum Yang Terus Menerus Berubah Di Indonesia', *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5.1 (2025), 10–17  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4753>>.

yang inovatif akan memberikan area penelitian yang menarik dan memberikan kontribusi keilmuan baru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme di era Kurikulum Merdeka pada Lembaga MIN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana dampak peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an bersertifikasi metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana posisi strategis program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga MIN 2 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme di era Kurikulum Merdeka pada Lembaga MIN 2 Kota Malang.
2. Untuk menganalisis dampak peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an bersertifikasi Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 2 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui posisi strategis program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperbesar kajian keilmuan dalam ranah Pendidikan Islam, terutama dalam aspek pengajaran, pembelajaran Al-Qur'an dan profesionalisme guru.
- b. Memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan penelitian berikutnya yang menelaah tentang pengajaran Al-Qur'an, sertifikasi guru Metode Ummi, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Islam.
- c. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti masa depan yang mengeksplorasi topik serupa tentang peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an Metode Ummi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim  
Memberikan kontribusi dalam memperluas dan mengembangkan kajian keilmuan di ranah Pendidikan Islam, memperkuat reputasi akademik melalui penelitian mahasiswa, serta menjadi rujukan tambahan bagi dosen maupun mahasiswa lain yang hendak meneliti isu-isu yang berkaitan dengan tema serupa.
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang  
Memberikan masukan dalam mengintegrasikan metode ummi dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga program pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara efektif, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.
- c. Bagi Lembaga Ummi Foundation

Memberikan bahan evaluasi serta masukan untuk metode ummi agar beradaptasi dengan tuntutan kurikulum kontemporer, membantu pengembangan modul dan materi pelatihan yang lebih relevan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan tentang orisinalitas penelitian. Peneliti menganalisis terhadap beberapa literatur yang mirip untuk menghindari pengulangan kajian. Dengan ini, akan diketahui letak kesamaan dan perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut meliputi:

1. Qurrotu A'yuni (2025), seorang mahasiswi pascasarjana di Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis ini membahas tentang “Upaya Guru Bersertifikasi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang)”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Aspek yang menunjukkan kesamaan dari penelitian ini adalah menempatkan guru bersertifikasi sebagai variabel penting. Perbedaannya yakni penelitiannya lebih menekankan kepada upaya meningkatkan mutu pembelajaran (*outcome*). Hasil penelitian menunjukkan mutu pembelajaran menjadi meningkat dikarenakan beberapa upaya yang telah dilakukan guru metode Ummi yang terlihat pada tercapainya target jilid dan hafalan serta keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Qurrotu A'yuni, 'Upaya Guru Bersertifikasi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus Di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang)' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/71198>>.

2. Yunus Anshori (2025), seorang mahasiswa program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang. Tesis ini membahas tentang “Integrasi Pembelajaran Baca Al-Qur’an Metode Ummi Ke Dalam Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Persamaannya terletak pada keduanya menempatkan metode Ummi dalam kerangka kurikulum. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan aspek struktur kurikulum lembaga sedangkan saya menekankan aspek sumber daya manusia. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi ada dua model yakni dilaksanakan di KBM dalam kelas dan diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran kurikulum sekolah serta dilaksanakan di luar jam sekolah yakni kegiatan pesantren. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa implikasi baik positif maupun negatif bagi beberapa pihak yang terlibat yakni siswa, guru, orang tua dan sekolah. Perencanaan dan persiapan matang sebelum integrasi sangat diperlukan agar meminimalisir tantangan yang memungkinkan terjadi.<sup>16</sup>
3. Alfina Indah Febryanti (2025), seorang mahasiswi pascasarjana di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tesis ini berjudul tentang “Peran Guru Sertifikasi Metode Ummi Dalam Menjaga Konsistensi Dan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kauman Wiradesa”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Persamaannya terletak pada

---

<sup>16</sup> Yunus Anshori, ‘Integrasi Pembelajaran Baca Al-Qur’an Metode Ummi Ke Dalam Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2025) <<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/14919>>.

objek kajian utama yakni guru yang telah bersertifikasi metode Ummi. Perbedaannya yakni menekankan peran guru bersertifikasi dalam rangka memastikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tetap konsisten dan berkualitas, maka fokus kajian lebih ke *output* pembelajaran siswa. Temuan penelitian mengindikasikan adanya konsistensi pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Kauman tergolong tinggi, ditandai dengan implementasi program pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Kauman berada pada kategori baik dan efektif, hal tersebut tercermin dari capaian peserta didik dalam aspek kemampuan membaca, tajwid, dan hafalan.<sup>17</sup>

4. Bella Eldian Nanda (2024), seorang mahasiswi tingkat sarjana di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul tentang “Pengaruh Sertifikasi Metode Ummi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Di TPQ Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaannya yakni sama-sama mengkaji implikasi sertifikasi metode Ummi terhadap guru Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Perbedaannya mencakup aspek guru yang diteliti yakni fokus pada kompetensi pedagogik saja sedangkan penelitian saya menekankan profesionalisme guru secara menyeluruh. Hasil penelitian

---

<sup>17</sup> Alfina Indah Febriyanti, 'Peran Guru Sertifikasi Metode Ummi Dalam Menjaga Konsistensi Dan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kauman Wiradesa' (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025) <<http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/14543>>.



menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di TPQ Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung.<sup>18</sup>

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti                                                                                                                                                                                   | Persamaan                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                            | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Qurrotu A'yuni (2025) "Upaya Guru Bersertifikasi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang)".                                           | Menempatkan guru bersertifikasi sebagai variabel penting. Menggunakan pendekatan kualitatif.            | Penelitiannya lebih menekankan kepada upaya meningkatkan mutu pembelajaran ( <i>outcome</i> ).                                                                       | Peran Sertifikasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang) |
| 2. | Yunus Anshori (2025) "Integrasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Ummi Ke Dalam Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang".                                                     | Keduanya menempatkan metode Ummi dalam kerangka kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif.           | Menekankan aspek struktur kurikulum lembaga sedangkan penelitian ini, menekankan aspek sumber daya manusia.                                                          |                                                                                                                                                              |
| 3. | Alfina Indah Febryanti (2025) "Peran Guru Sertifikasi Metode Ummi Dalam Menjaga Konsistensi Dan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kauman Wiradesa". | Objek kajian utama yakni guru yang telah bersertifikasi metode Ummi. Menggunakan pendekatan kualitatif. | Menekankan peran guru bersertifikasi dalam menjaga konsistensi dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, maka fokus penelitian lebih ke <i>output</i> pembelajaran siswa. |                                                                                                                                                              |
| 4. | Bella Eldian Nanda (2024) "Pengaruh Sertifikasi Metode Ummi Terhadap Kompetensi Pedagogik                                                                                                       | Sama-sama mengkaji implikasi sertifikasi metode Ummi                                                    | Fokus pada kompetensi pedagogik saja sedangkan penelitian ini                                                                                                        |                                                                                                                                                              |

<sup>18</sup> Bella Eldian Nanda, 'Pengaruh Sertifikasi Metode Ummi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Di TPQ Masjid Ad-Dua Bandar Lampung', *Jurnal Pendidikan Islam* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024) <<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34704>>.

|  |                                                       |                                                                             |                                                                                    |  |
|--|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | Guru Al-Qur'an Di TPQ Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung". | terhadap guru Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar | menekankan profesionalisme guru secara menyeluruh. Menggunakan metode kuantitatif. |  |
|--|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--|

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah disusun dalam bentuk definisi operasional yang menggambarkan variabel penelitian secara konkret, yaitu melalui ciri-ciri atau perilaku yang dapat diamati dalam konteks penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa definisi istilah yaitu:

### 1. Sertifikasi Metode Ummi

Sertifikasi Metode ummi didefinisikan sebagai bentuk pelatihan profesional mengenai standarisasi metodologi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan administrasi siswa. Sertifikasi ini menjadi dasar sekaligus persyaratan utama bagi guru Al-Qur'an sebelum mengimplementasikan Metode Ummi di institusi pendidikan.

### 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah cerminan keahlian dan komitmen seorang guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa secara komprehensif dalam aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Dalam aspek intelektual, guru berperan membentuk pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Pada aspek spiritual, guru menjadi teladan dalam menginternalisasikan nilai iman dan ketaatan terhadap Allah SWT. Sedangkan dalam aspek emosional, guru berfungsi membina akhlak peserta didik.

### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang didesain untuk menyediakan kesempatan bagi siswa dalam menggali dan memperdalam pemahaman suatu konsep, sekaligus mengembangkan keterampilan yang relevan. Hal ini terwujud melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, sehingga siswa dapat belajar sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dirancang guna penelitian yang dilakukan dapat memberi informasi secara rinci dan menyeluruh, di sisi lain juga bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Berikut ini merupakan perincian sistematika penulisan:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi awal tentang peran sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka pada lembaga MIN 2 Malang.

BAB II: Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan berbagai teori yang relevan serta kerangka berpikir yang akan dijadikan pedoman dalam menganalisis permasalahan penelitian. Bab ini meliputi: pengertian sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, profesionalisme guru, Kurikulum Merdeka. Bab ini berfungsi selaku referensi untuk menopang peneliti dalam menyelesaikan bab selanjutnya.

BAB III: Metode penelitian, pada bagian ini memuat penjelasan yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini termuat dua bagian penting, yaitu pemaparan data yang telah direduksi disertai proses analisisnya, dan hasil penelitian yakni simpulan dari analisis pemaparan data.

BAB V: Pembahasan, bab ini mengemukakan hasil dan pemaknaan temuan penelitian tentang peran sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka pada lembaga MIN 2 Malang, dampak peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an bersertifikasi metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada Lembaga MIN 2 Kota Malang, serta posisi strategis program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hasil analisis ini berpotensi memberikan solusi atas permasalahan serta pengintegrasian hasil temuan dengan teori yang telah mapan, hal ini akan memicu modifikasi atau pengembangan teori baru.

BAB VI: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan serta rekomendasi yang relevan atau saran berdasarkan temuan terkait analisa peran sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka pada lembaga MIN 2 Malang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi

###### a. Konsep dasar sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi

Sertifikasi guru Al-Qur'an adalah program pengembangan kompetensi dimana guru Al-Qur'an mendapatkan pelatihan langsung yang diselenggarakan langsung oleh Ummi Foundation, dengan fokus utama meningkatkan kualitas pembelajaran dan bacaan Al-Qur'an.<sup>19</sup> Sertifikasi menjadi landasan kompetensi sekaligus prasyarat utama bagi para guru Al-Qur'an yang hendak mengimplementasikan pengajaran Metode Ummi secara benar dan efektif.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, sertifikasi termasuk upaya bagian penjaminan mutu (*quality assurance*) yang dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian standar kompetensi guru secara konsisten. Konsep *quality assurance* dalam pendidikan merujuk pada serangkaian mekanisme terstruktur yang bertujuan menjaga dan menjamin kualitas pada setiap tahapan proses pendidikan mulai dari tahap masukan, proses, hingga hasil

---

<sup>19</sup> Ach Syaikh, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI As-Sunnayah Lumajang," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 4, no. 1 (2022): 89–101, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.

keluaran pembelajaran.<sup>20</sup> Adapun sertifikasi guru metode Ummi dilaksanakan dengan syarat-syarat berikut:<sup>21</sup>

- 1) Peserta program sertifikasi merupakan guru maupun calon pengajar Al-Qur'an yang telah mengikuti *tahsîn*, yakni kegiatan pembinaan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan standar bacaan Ummi. Selain itu, peserta harus memenuhi kriteria kelulusan *tashih*, yaitu proses pemetaan dan evaluasi kemampuan bacaan Al-Qur'an berdasarkan standar Metode Ummi.<sup>22</sup> Prosedur ini bertujuan untuk memastikan guru memiliki bacaan yang benar, fasih, dan tartil sebelum mendapatkan bekal metodologi pembelajaran. Dalam hal ini, *quality assurance* diimplementasikan melalui penetapan standar masukan (*input*) yang ketat berupa seleksi *tashih* sebelum sertifikasi. Kompetensi awal guru akan menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas.
- 2) Kegiatan sertifikasi berlangsung selama tiga hari berturut-turut, mengikuti rencana dan kurikulum resmi dari Ummi Foundation. Materi sertifikasi mencakup tentang pengelolaan kelas, praktek pembelajaran, metodologi ummi, serta *problem solving* atas

---

<sup>20</sup> Moh Hanif Adzhar and Muhamad Yasin, "Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 783–98, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>.

<sup>21</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011).

<sup>22</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

masalah yang kerap timbul dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an.

- 3) Pelatihan dipandu oleh *trainer* profesional yang telah mendapatkan rekomendasi resmi dari Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK). Hal ini menjamin mutu kegiatan sertifikasi karena *trainer* memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai.
- 4) Setelah mengikuti sertifikasi, peserta diwajibkan untuk melanjutkan program pascasertifikasi yang mencakup kegiatan *coaching* yakni pendampingan langsung guru dalam praktek lapangan. Selain itu juga, kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkala sebagai upaya menjaga mutu dan konsistensi pembelajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi yang ditetapkan.<sup>23</sup> Tahapan ini mencerminkan prinsip Continuous Profesional Development (CPD) yakni peningkatan kompetensi dilakukan secara terus-menerus melalui pembinaan, evaluasi, dan penguatan kapasitas profesional.<sup>24</sup> Tahapan ini penting untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan metode Ummi secara konsisten sesuai standar mutu.

Setelah menyelesaikan program, peserta memperoleh sertifikat berupa syahadah yang menyatakan kesiapan mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an berbasis Metode Ummi di institusi masing-

---

<sup>23</sup> Suci Dwi Kurniasih et al., "Analisis Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di SDS Tisa Islamic," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2025): 345–62, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.20000>.

<sup>24</sup> Munawir Munawir et al., "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur," *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3, no. 1 (2025): 14–26, <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>.

masing. Sertifikat yang diterbitkan hanya berlaku dalam kurun waktu tiga tahun. Apabila masa berlaku berakhir, guru diwajibkan memperbarui sertifikat melalui proses tashih di perwakilan Ummi setempat.

#### **b. Tujuh Mutu Guru Al-Qur'an Metode Ummi**

Standar kualitas guru dalam Metode Ummi mencakup lebih dari sekadar kemampuan bacaan Al-Qur'an semata, melainkan juga dari keseluruhan sikap dan komitmen profesionalnya. Ummi Foundation mendeskripsikan tujuh mutu guru Al-Qur'an sebagai tolak ukur kualitas yang harus dipenuhi setiap guru bersertifikasi. Ketujuh mutu tersebut yakni: (1) tartil dalam membaca Al-Qur'an (2) rutin membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan harian guna membentuko pemeliharaan kualitas bacaan, (3) penguasaan gharib dan tajwid (4) penguasaan metodologi pembelajaran Ummi (5) berjiwa da'i dan murobbi, (6) disiplin waktu dalam seluruh proses pembelajaran, serta (7) berkomitmen penuh pada mutu pembelajaran Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Ketujuh mutu tersebut secara implisit mencakup keempat kompetensi dasar guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Bahkan tujuh mutu guru Ummi menambahkan dimensi spiritual yang menjadi kekhasan profesionalisme guru Al-Qur'an. Dengan demikian, standar kompetensi

---

<sup>25</sup> Ahmad Rifa'i and Muhammad Nasir, "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, December 14, 2018, 85, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61>.



guru Ummi bersifat lebih holistik dibandingkan guru pada umumnya, karena mengintegrasikan penguasaan teknis, pembentukan karakter, serta semangat dakwah.

### c. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi yakni salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan praktek secara langsung dengan memperhatikan ketepatan tajwid dan ketartilan bacaan.<sup>26</sup> Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi berorientasi pada penguasaan bacaan sekaligus penerapan ilmu tajwid, fashohah, disertai dengan penggunaan nada atau irama yang sesuai. Secara teoritis, pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan teori behavioristik, dimana proses belajar terjadi melalui stimulus, respons, dan penguatan hingga terbentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kata Ummi berasal dari Bahasa Arab "*Ummun*" yang berarti ibu kemudian ditambahkan ya' mutakallim yang menunjukkan kepemilikan, sehingga bermakna "ibuku". Pemilihan istilah ini memiliki makna filosofis yang mendalam, yakni penghormatan pada jasa besar seorang ibu sebagai figur pertama dalam proses pembelajaran bahasa dan nilai kehidupan.<sup>27</sup> Bahasa ibu merupakan elemen fundamental dalam pembentukan identitas personal dan budaya,

---

<sup>26</sup> Junaidin Nobisa and Usman, 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4.1 (2021), 44–70 <<https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>>.

<sup>27</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Scopindo Media Pustaka, 2019).

sekaligus memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak.<sup>28</sup>

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan pendekatan bahasa ibu (*mother tongue approach*), yakni pendekatan yang menekankan proses pembelajaran secara alami sebagaimana anak belajar dari ibunya. Pendekatan ini mencakup tiga unsur utama, yaitu:

1) Metode langsung (*Direct method*)

Pembelajaran dilakukan dengan membaca langsung tanpa melalui proses mengeja atau penjelasan yang panjang. Prinsip yang ditekankan adalah *learning by doing*, yaitu belajar melalui praktek langsung sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an berkembang secara alami.

2) Pengulangan

Keindahan, kemudahan, dan kekuatan bacaan Al-Qur'an akan terlihat melalui pengulangan ayat-ayat secara terus menerus, sebagaimana ibu mengulang kata-kata saat mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3) Kasih sayang yang tulus

Keberhasilan seorang ibu dalam membimbing anaknya terletak pada cinta serta kesabarannya. Guru Al-Qur'an pun diharapkan meneladani sifat ini agar mampu menyentuh hati peserta didik.

**d. Motto, Visi, Misi Metode Ummi**

1) Motto metode ummi

---

<sup>28</sup> Ananda Setiawan et al., "Bahasa Ibu," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9738–51.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi berpijak pada tiga motto pokok yang mengandung nilai-nilai filosofis. Setiap guru pengajar Metode Ummi dianjurkan mampu menginternalisasikan ketiga motto ini sebagai pedoman dalam aktivitas mengajarnya. Adapun ketiga motto tersebut yakni:

a) Mudah

Metode Ummi dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an agar dapat dilakukan secara sederhana dan aplikatif. Prinsip kemudahan ini mencakup untuk kemudahan dipelajari untuk peserta didik, kemudahan pengajaran bagi guru, serta kemudahan penerapan di institusi pendidikan, baik di ranah formal maupun nonformal.<sup>29</sup>

b) Menyenangkan

Metode pembelajaran Al-Qur'an dirancang agar menarik serta menggembirakan guna menghilangkan kesan keterpaksaan maupun rasa takut. Pendekatan ini bertujuan membentuk lingkungan belajar yang terbilang kondusif, memotivasi peserta didik, dan menumbuhkan kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an.

c) Menyentuh hati

Guru pengajar Metode Ummi diharapkan mampu mengintegrasikan pengajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan pembinaan akhlak Qur'ani. Nilai tersebut diwujudkan melalui

---

<sup>29</sup> Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.

keteladanan, sikap penuh kasih sayang, serta interaksi yang hangat dengan siswa. Dengan ini, pembelajaran akan menjadi sarana pembentukan karakter siswa di samping membentuk keterampilan membaca.

## 2) Visi metode Ummi

Ummi Foundation memiliki visi yaitu “menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani”. Ummi Foundation berkomitmen menjadi model rujukan bagi institusi pendidikan formal dan non formal yang memiliki tujuan serupa dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur’an yang berorientasi pada mutu dan kekuatan sistem pembinaan.

## 3) Misi metode Ummi

- a) Mengembangkan lembaga yang profesional dalam bidang pengajaran Al-Qur’an dengan berlandaskan nilai-nilai sosial dan semangat dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur’an yang berorientasi pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan dakwah Al-Qur’an di masyarakat.

## e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Metode Ummi menekankan tahapan pembelajaran Al-Qur’an yang tersusun secara sistematis sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setiap tahapan dirancang secara hierarkis sehingga harus dijalankan secara berurutan untuk memastikan

ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional yang menekankan keterkaitan antar komponen pembelajaran secara sistematis, dimana setiap tahap pembelajaran berfungsi sebagai dasar bagi tahap berikutnya.<sup>30</sup> Adapun tujuh tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### 1) Pembukaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi salam pembuka serta pembacaan do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.<sup>32</sup> Selain itu, bisa dilengkapi dengan tanya kabar dan ice breaking singkat. Hal ini merupakan strategi pengkondisian kesiapan belajar yang berpengaruh positif kuat terhadap kesiapan mental dan fokus siswa, sekaligus membangun iklim emosional kelas yang kondusif.<sup>33</sup> Kombinasi aktivitas afektif dan stimulatif ringan ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Kegiatan dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek sesuai target jilid.

#### 2) Apersepsi

Pada tahap ini, guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai bentuk apersepsi untuk mengaitkan

<sup>30</sup> Ghina Hastutie and M. Ramli, "Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)," *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 41–51, <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.44>.

<sup>31</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Lembaga Ummi Foundation, 2011).

<sup>32</sup> Annisa Fadhilah Liansyah and N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 3 (2020): 181–91.

<sup>33</sup> Ratnawati Susanto, "Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak," *Jurnal Eduscience* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20594.96966>.

pengetahuan lama dengan topik baru yang akan dipelajari. Biasanya guru mengajukan pertanyaan seputar materi sebelumnya dan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu. Untuk meningkatkan kesiapan dan antusiasme siswa, guru juga memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Pemberian apersepsi dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan belajar peserta didik.<sup>35</sup> Dengan mengaitkan pengetahuan baru pada pengalaman atau pemahaman sebelumnya, akan terbentuk jembatan kognitif yang membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih siap menerima pelajaran berikutnya.

### 3) Penanaman konsep

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi yang akan diberikan pada hari tersebut sebagai bentuk penanaman konsep secara langsung. Penyampaian dilakukan dengan menjelaskan pokok bahasan secara jelas dan terstruktur agar peserta didik memahami inti materi yang diajarkan. Pendekatan *direct method* (metode langsung) digunakan dalam tahap ini, Dimana guru memberikan contoh secara langsung, seperti menunjuk huruf pada alat peraga

---

<sup>34</sup> Delfi Fajriani, "Implementasi Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di SMPIT Anni'mah Margahayu," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 325–33, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137>.

<sup>35</sup> Umi Hanik et al., "Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar," *Edumath: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 53–59.

yang disertai dengan pelafalan bunyi bacaannya.<sup>36</sup> Melalui penyampaian materi yang sistematis dan demonstrasi langsung tersebut, siswa diarahkan untuk memahami materi sebelum melanjutkan tahap berikutnya.

#### 4) Pemahaman

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep yang telah disampaikan melalui kegiatan latihan membaca contoh-contoh yang tercantum setelah penjelasan pokok bahasan. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian mengarahkan siswa untuk menirukannya secara berulang hingga mencapai kelancaran dan ketepatan sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui latihan yang berkesinambungan ini, siswa diharapkan mampu membaca dengan benar dan lancar sesuai dengan standar bacaan yang ditetapkan dalam Metode Ummi.

#### 5) Keterampilan/Latihan

Siswa dilatih meningkatkan kelancaran bacaan melalui pengulangan contoh atau latihan yang tersedia pada halaman materi utama maupun halaman latihan. Tahap ini berfungsi memperkuat keterampilan membaca dan mengasah kelancaran.

#### 6) Evaluasi

---

<sup>36</sup> Eny Mujayanah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Taman Ilmu Zainun Nafi' Singosari Malang)," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13901>.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa. Guru menilai kemampuan membaca siswa secara individual serta mencatat dalam buku prestasi dan jurnal guru. Hal ini merupakan evaluasi mikro berbasis kelas, yakni evaluasi yang berfokus pada perkembangan belajar di tingkat kelas secara personal.<sup>37</sup> Pendekatan ini dilakukan untuk memetakan tingkat penguasaan bacaan setiap siswa dan mendukung profesionalisme guru dalam melakukan penilaian yang terencana dan terdokumentasi.

#### 7) Penutup

Guru menutup pelajaran dengan beberapa nasihat dan mengondisikan siswa untuk tetap menjaga adab dan ketertiban. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan do'a penutup dan salam secara bersamaan sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar.

#### f. Model Pembelajaran Metode Ummi

Salah satu karakteristik metodologi Ummi terletak pada penerapan strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan ranah afektif dan psikomotorik.<sup>38</sup> Untuk mendukung

---

<sup>37</sup> Musarwan Musarwan and Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, August 8, 2022, 186–99, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.

<sup>38</sup> Anisa Kholizah Salsabila, 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2.1 (2024), 85–96 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1. Penggunaan>>.



tujuan tersebut, metode Ummi mengklasifikasikan model pembelajarannya ke dalam empat komponen utama, yaitu:

1) Privat/Individual

Dalam model ini, guru memanggil serta mengajar peserta didik secara bergantian satu per satu, sedangkan siswa lainnya melaksanakan aktivitas mandiri berupa membaca atau menulis pada buku Ummi.<sup>39</sup> Pendekatan ini biasanya digunakan ketika:

- a) Jumlah murid relatif banyak sedangkan guru hanya satu orang.
- b) Tingkat jilid dan halaman siswa bervariasi.
- c) Pembelajaran berada pada tahap jilid dasar (jilid 1 dan jilid 2)
- d) Diterapkan pada jenjang PAUD/TK

2) Klasikal Individual

Pada model ini, pembelajaran diawali dengan aktivitas membaca bersama halaman tertentu sesuai arahan guru. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan perorangan setelah membaca bersama dinyatakan tuntas. Metode ini cocok diterapkan saat siswa berada pada kelompok dengan jilid yang sama tetapi halaman berbeda serta umumnya digunakan jenjang jilid menengah hingga lanjutan (jilid 2 atau jilid 3 dan seterusnya).

3) Klasikal baca Simak

Klasikal baca simak merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan penentuan halaman

---

<sup>39</sup> Mochamad Nasichin et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86.

oleh guru, meskipun capaian kemampuan membaca peserta didik berbeda. Pada tahap awal, guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan mengulanginya hingga siswa mampu mengikuti bacaan dengan baik.<sup>40</sup> Kemudian dilanjutkan dengan pola dimana satu siswa membaca halaman sesuai dengan capaian masing-masing secara bergiliran, sementara lainnya memperhatikan dan menyimak bacaan temannya hingga giliran membaca.

Pola ini tetap relevan meskipun halaman bacaannya berbeda, dan biasanya diterapkan untuk kelompok dengan jilid sama, terutama dipakai pada tingkatan jilid 3 ke atas atau kelas khusus pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, model ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara kolektif sekaligus tetap memperhatikan perbedaan kemampuan individual peserta didik.

#### 4) Klasikal baca simak murni

Model klasikal baca simak murni merupakan bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan jilid dan halaman yang sama bagi seluruh peserta didik. Model ini menyerupai klasikal baca simak, namun perbedaannya terletak pada keseragaman jilid dan halaman bacaan. Karena itu, guru dapat mudah mengatur jalannya pembelajaran secara serentak sehingga

---

<sup>40</sup> Fika Mahrizki et al., "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>.

proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, terorganisir dan mudah dikendalikan.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesi

Secara etimologis, istilah profesi berakar dari kata Latin *profession*, yang berarti pengakuan atau deklarasi. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut *profession*, sementara dalam bahasa Belanda dikenal sebagai *professie*. Kata-kata tersebut memiliki hubungan makna dengan istilah okupasi (*occupation, occupation*), yang mengacu pada aktivitas, pekerjaan, atau sumber penghidupan seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.<sup>41</sup> Profesi merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian spesifik dari anggotanya. Dengan kata lain, suatu profesi menuntut keahlian dan pelatihan khusus.<sup>42</sup> Sehingga tidak dapat dilakukan oleh siapapun tanpa pelatihan dan persiapan yang memadai. Keahlian tersebut dikembangkan melalui tahapan profesionalisasi yang berkelanjutan, baik sebelum maupun saat individu aktif dalam profesinya. Adapun istilah profesional mengacu pada dua pengertian, yaitu: (1) individu yang memiliki dan menjalankan suatu bidang keahlian, serta (2) tingkat kualitas kinerja individu dalam

---

<sup>41</sup> Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012).

<sup>42</sup> Nada Ariani, "Definisi Konsep Profesi Keguruan," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–8.

melaksanakan pekerjaan berdasarkan standar profesi yang telah ditetapkan.

#### **b. Pengertian Guru**

Dalam konteks sosial, guru sering dipahami sebagai akronim dari digugu dan ditiru, yang berarti sosok yang dapat dipercaya, ditaati, serta dijadikan teladan. Guru dipandang sebagai individu berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing serta mengembangkan potensi siswa, baik secara individual maupun klasikal, di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.<sup>43</sup> Pemahaman tersebut mengandung arti bahwa guru memiliki tanggung jawab profesional yang memiliki tanggung jawab profesional dalam bidang pendidikan.

Pada hakikatnya, sebutan guru tidak semata-mata diberikan kepada mereka yang memiliki kualifikasi formal keguruan di tingkat universitas. Guru merupakan setiap individu yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan serta mampu mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik berkembang secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>44</sup> Ranah kognitif berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, ranah afektif berfungsi membentuk sikap dan perilaku yang berakhlak, sedangkan ranah psikomotorik menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktis agar siswa mampu bertindak secara efektif dan efisien.

---

<sup>43</sup> Dr. Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

<sup>44</sup> Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 45–50, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>.

### c. Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme memiliki arti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>45</sup> Secara konseptual, profesionalisme dapat dipahami sebagai sikap serta tanggung jawab yang mencerminkan perilaku seorang profesional. Istilah ini merujuk pada prinsip bahwa suatu pekerjaan sebaiknya dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan bidang atau profesinya. Dalam hadis Rasulullah SAW. istilah profesionalisme juga diisyaratkan dengan perintah agar suatu pekerjaan diberikan kepada orang yang memiliki keahlian di bidangnya.<sup>46</sup> Rasulullah menekankan pentingnya menunaikan amanah dengan menyerahkan urusan kepada ahlinya.

Adapun hadisnya yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra berkata, Nabi SAW. bersabda: (Jika urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya!)*” (Hadis Riwayat Bukhari).<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Widya Karya, 2012).

<sup>46</sup> Khanifatul Azizah and Muhammad Ali Fuadi, ‘Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), 73–87 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)>.

<sup>47</sup> *Hadits Riwayat Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Nomor 6131, Juz 5, Hal. 2382* (n.d.).

Guru digolongkan sebagai pendidik profesional, sebab profesi guru memiliki standar kompetensi dan tuntutan keahlian yang setara dengan profesi lain yang bersifat kompetitif.<sup>48</sup> Adapun guru profesional dipahami sebagai sosok pendidik yang menguasai kompetensi dan keterampilan dalam menuntun dan membina siswa secara menyeluruh, mencakup perkembangan intelektual, spiritual, dan emosional mereka. Menjadi guru profesional tidak hanya membutuhkan pendidikan dan pelatihan tetapi juga jam terbang di lapangan.<sup>49</sup> Seorang guru profesional minimal harus memenuhi standar berikut:

1. Memiliki kecerdasan dan wawasan yang memadai.
2. Memahami visi dan misi pendidikan nasional.
3. Terampil dalam menyampaikan materi secara efektif.
4. Memahami perkembangan psikologi anak.
5. Mampu merancang dan mengelola pembelajaran.
6. Memiliki kreativitas yang bernilai seni.

Dalam perspektif Islam, profesionalisme guru dalam bidang pendidikan dipahami sebagai tuntutan bagi seorang pendidik untuk memiliki kualitas keilmuan yang memadai serta kesiapan mental dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan menunjukkan bahwa profesi guru bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, melainkan memerlukan kualifikasi keilmuan, keterampilan, dan kesungguhan agar pelaksanaan tugas pendidikan dapat optimal.

---

<sup>48</sup> Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri, 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia', *SHEs: Conference Series*, 7.3 (2024), 613–622 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>>.

<sup>49</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenadamedia Group, 2018).

#### d. Peran dan Fungsi Guru

Peran merupakan wujud dinamis dari suatu kedudukan atau status. Seseorang dikatakan menjalankan perannya ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang ditempatinya.<sup>50</sup> Peran dapat dimaknai sebagai perilaku yang seharusnya dijalankan oleh individu berdasarkan kedudukan atau status yang ia sandang. Peran utama dari seorang guru mencakup tiga hal yakni mengajar, mendidik dan melatih. Berikut ini adalah penjabaran dari ketiga peran guru tersebut:

##### 1) Peran guru sebagai pendidik

Kegiatan mendidik erat kaitannya dengan peran seorang guru. Menjadi pendidik yakni menanamkan moralitas dan spiritual (*transfer of values*) yang diharapkan tampak dalam perilaku konkret siswa. Proses mendidik pada hakikatnya merupakan upaya mendampingi siswa dalam menemukan jati dirinya. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik yakni sebuah proses memanusiakan manusia agar mencapai derajat kemanusiaan sejati.<sup>51</sup> Sekolah yang unggul diukur dari kualitas hasil lulusan (*output*) yang baik. Keberhasilan pendidik dapat dilihat dari hasil didikannya. Seorang pendidik akan dianggap berhasil apabila mampu menginternalisasi

---

<sup>50</sup> Azka Salmaa Salsabilah et al., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7164–69, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>.

<sup>51</sup> Silvia Wardani et al., "Pendidikan Yang Memerdekakan, Memanusiakan, Dan Berpihak Pada Murid," *Jisma: Journal of Information Systems and Management* 2, no. 5 (2023): 36–43, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.479>.

nilai-nilai universal kepada siswa serta menjauhkan mereka dari pemikiran yang merusak.

Sebagai pendidik, guru Al-Qur'an memikul tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya. Tugas guru mencakup pembinaan agar siswa menjadi pribadi berakhlak, mampu menunaikan perintah Allah SWT. serta menghindari larangan-Nya. Melalui bimbingan, siswa dapat menyalurkan potensi yang mereka, berperilaku terpuji, serta mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.<sup>52</sup> Dalam pengajaran Al-Qur'an, peran pendidik mencakup tiga tugas utama, yaitu menjadi teladan (*role model*), mengelola lingkungan belajar sebagai fasilitator, dan memberikan dorongan semangat sebagai motivator.<sup>53</sup>

## 2) Peran guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas untuk mendampingi peserta didik dalam proses perkembangannya dengan cara menyampaikan materi yang masih belum dikuasai. Aktivitas ini dilakukan melalui pemberian informasi dan ilmu pengetahuan secara maksimal sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks guru Al-Qur'an peran ini perlu diwujudkan melalui penerapan berbagai strategi dan kreativitas yang variatif untuk menyesuaikan perbedaan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar

---

<sup>52</sup> Widi Astuti and Ratri Nugraheni, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran', *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2021), 194–207 <<https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>>.

<sup>53</sup> Isnaya Qurratu Akyuni and Siti Aminah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2022), 210–26 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>>.



menjalankan tiga tugas pokok yakni sebagai informator, administrator, serta evaluator.<sup>54</sup>

a) Informator

Guru berperan sebagai informator dalam penerapan Metode Ummi dengan menyampaikan materi secara merata kepada seluruh kelas sesuai jenjang pembelajaran. Guru membimbing siswa secara aktif dalam memahami bacaan Al-Qur'an, makharijul huruf, tema ayat, serta latihan membaca.

b) Administrator

Guru memiliki tugas administratif yang berhubungan dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk profesionalisme. Dalam konteks metode Ummi, peran ini terlihat dari penyusunan jadwal, pengisian daftar hadir, penilaian, dan pelaporan hasil belajar, yang kemudian diimplementasikan dalam proses belajar yang mengikuti 7 tahap sistematis Metode Ummi. Pengelolaan administratif dan pelaksanaan tahapan secara urut dan lengkap menjadi indikator bahwa guru menjalankan tugas dengan baik dan terorganisir sesuai standar Metode Ummi.

3) Peran guru sebagai pelatih

Pelatihan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan berbagai keterampilan, baik keterampilan fisik, intelektual, sosial,

---

<sup>54</sup> Isnaya Qurratu Akyuni and Siti Aminah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 210–26, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>.

maupun aspek lainnya. Proses ini biasanya berlangsung dalam tempo yang relatif singkat dan menekankan praktek dibandingkan teori. Dalam konteks pembelajaran, guru bertindak sebagai pelatih yang membimbing peserta didik secara langsung untuk menguasai keterampilan intelektual maupun motorik.

Peran guru Al-Qur'an sebagai pelatih bertujuan untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam keterampilan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah bacaan yang benar. Dalam menjalankan peran ini, guru menyediakan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan cara belajarnya secara mandiri melalui latihan yang terarah, sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### **e. Kompetensi-kompetensi guru profesional**

Menurut KBBI, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), dan kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.<sup>55</sup> Kompetensi pada hakikatnya mencerminkan standar kompetensi seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesional maupun teknis. Seorang individu dapat dikatakan kompeten jika memiliki keterampilan dan kecakapan kerja yang sejalan dengan bidang keahliannya.

Secara umum, kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tercermin melalui pola berpikir serta

---

<sup>55</sup> Suharso and Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

perilaku seseorang. Dengan demikian, kompetensi dipahami sebagai kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diterapkan dalam pekerjaan sesuai standar kinerja yang berlaku.<sup>56</sup> Menjadi guru profesional bukan perkara yang sederhana, sebab seorang guru dituntut menguasai beragam kompetensi keguruan yang memadai guna mendukung pelaksanaan efektivitas kerja dan tanggung jawabnya. Adapun kompetensi-kompetensi guru yakni:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, hingga pembinaan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.<sup>57</sup> Kompetensi ini yang dianggap paling esensial dan inti dari profesionalisme guru, karena menuntut kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang efektif serta penguasaan terhadap materi ajar. Selain itu, guru diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuannya secara kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa.

Kompetensi pedagogik juga memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermutu. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru untuk menghadirkan suasana belajar yang

---

<sup>56</sup> Feralys Novauli, 'Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3.1 (2015), 45–67.

<sup>57</sup> Vairuz Meutia and Rohmah Ageng Mursita, 'Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2018), 19–27 <<https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11345>>.

kondusif, merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif disertai pemberian evaluasi dan umpan balik yang reflektif terhadap capaian belajar siswa.<sup>58</sup> Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran maupun tingkat keberhasilan belajar siswa.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada kapasitas yang berkaitan erat dengan aspek kepribadian seorang guru, yang tercermin melalui nilai-nilai luhur serta terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Penguasaan kompetensi kepribadian yang baik turut menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan kewajibannya termasuk penanaman nilai-nilai karakter.<sup>59</sup> Keteladanan guru sebagai sosok yang dapat dipercaya dan dijadikan panutan akan menumbuhkan keyakinan psikologis siswa terhadap setiap ajaran dan bimbingan yang diberikan.

Kompetensi ini mencakup sejumlah indikator yang menggambarkan karakter seorang guru sebagai pribadi yang positif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian guru meliputi lima dimensi

---

<sup>58</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan* (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024).

<sup>59</sup> Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38.

pokok, yaitu (1) bertindak berdasarkan norma agama, hukum, dan sosial; (2) menampilkan kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat; (3) memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (4) memiliki etos kerja serta tanggung jawab tinggi disertai kebanggaan sebagai guru, dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi keguruan.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menggambarkan kapasitas dan keterampilan guru dalam menjalin interaksi sosial secara efektif. Interaksi ini menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran, baik di lingkup formal maupun nonformal. Melalui interaksi tersebut terjadi proses sosialisasi, yaitu penanaman dan pewarisan nilai, norma, kebiasaan, dan budaya yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Sosialisasi yang berlangsung di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial antar siswa.

Sebagai makhluk sosial sekaligus anggota masyarakat, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Kompetensi ini mencakup: (1) kemampuan berinteraksi dan menjalin hubungan dengan rekan kerja guna mengokohkan profesionalisme; (2) keterampilan berkomunikasi secara efektif dengan pimpinan sekolah; (3) kemampuan membangun hubungan sinergis dengan wali siswa; (4) berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan

masyarakat secara luas; (5) memahami fungsi-fungsi lembaga sosial kemasyarakatan; serta (6) keterampilan dalam penanaman dan pengembangan pendidikan moral siswa.<sup>60</sup>

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada keahlian sekaligus kewenangan yang melekat pada diri guru dalam menjalankan tugas serta perannya secara optimal dalam konteks profesi pendidikan. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi ajar beserta metode pembelajarannya, tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas, serta kemampuan menjalin solidaritas dengan sesama guru. Penguasaan kompetensi profesional yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Selain itu, kompetensi ini juga berdampak positif terhadap kinerja guru secara keseluruhan.

Dalam mengemban tugas profesionalnya, guru berkewajiban untuk menguasai beragam keterampilan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan kompetensi mendasar yang saling terintegrasi dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Taksonomi Bloom yang membagi capaian pembelajaran ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>61</sup> Selain

---

<sup>60</sup> Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 3, no. 1 (2015): 45–67.

<sup>61</sup> Muhammad Afif Marta et al., "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 227–46, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.

itu, teori Self-Determination menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.<sup>62</sup> Guru yang cakap menjalankan tanggung jawab profesionalnya secara optimal dapat dikategorikan sebagai tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *curriculum* yang maknanya lintasan atau rute yang harus dilalui. Dalam ranah pendidikan, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana sistematis yang mengatur tujuan, materi, bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>63</sup> Kurikulum menempati posisi strategis yang menentukan keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan nasional.

Sedangkan kata merdeka memiliki tiga makna utama, yaitu: a) mampu berdiri sendiri serta bebas dari berbagai bentuk perhambaan, penjajahan, maupun penindasan; b) Terlepas atau tidak terbebani oleh tuntutan tertentu; c) Tidak terikat ataupun bergantung pada pihak lain sehingga bersifat mandiri dan leluasa. Dalam konteks pendidikan, merdeka diartikan sebagai ruang gerak yang lebih luwes dalam mengembangkan proses pembelajaran, namun tetap berlandaskan pada

---

<sup>62</sup> Kumbang Sigit Priyoaji, "Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory," *Edunomika* 08, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>.

<sup>63</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021).

rambu-rambu serta tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah inovasi kurikulum yang dirancang untuk memberi ruang kepada siswa agar dapat mendalami konsep-konsep dan penguatan keterampilan secara mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan fleksibel. Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada institusi pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang adaptif dengan model pengajaran serta sesuai kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Esensi Kurikulum Merdeka terletak pada konsep merdeka belajar, yaitu upaya menciptakan pembelajaran yang memerdekaan siswa untuk berkembang secara holistik baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai bakat minat yang dimiliki setiap individu. Kebijakan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan mendorong siswa berpikir mandiri, percaya diri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.<sup>64</sup> Kurikulum merdeka menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih humanis dan adaptif sehingga mampu membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika zaman.

## **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

---

<sup>64</sup> Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.



Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan, Kurikulum Merdeka dirancang dengan sejumlah karakteristik yang berorientasi pada pemulihan pembelajaran. Karakteristik tersebut memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Adapun ciri atau karakteristik pokok dari Kurikulum Merdeka belajar yang dirancang untuk menunjang upaya pemulihan proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.<sup>65</sup>

1) Pembelajaran berbasis proyek sesuai profil pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang disusun untuk mendukung tercapainya kompetensi dan penguatan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan. Dalam pelaksanaannya bersifat terpisah dari kegiatan intrakurikuler, sehingga tujuan, isi, dan rangkaian pembelajarannya tidak harus disesuaikan dibanding tujuan maupun materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah juga memiliki kesempatan untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam proses perancangan maupun pelaksanaan proyek tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada konteks nyata dan keterlibatan langsung siswa dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>65</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 5.1 (2023), 1–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>>.

Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek karena dianggap mampu mengembalikan semangat siswa setelah masa *learning loss* sekaligus menumbuhkan karakter pelajar Pancasila. *Model project based learning* (PjBL) disusun dengan berlandaskan pada paradigma pembelajaran inovatif yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pendekatan ini menghadirkan permasalahan nyata yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong peserta didik menemukan solusi yang relevan. PjBL membantu peserta didik mengasah kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan menghasilkan solusi berbentuk produk, sehingga mereka memiliki daya saing dan ketangguhan dalam menyongsong masa depannya.

- 2) Pembelajaran menitikberatkan pada penguasaan kompetensi dan fokus pada materi esensial.

Pada hakikatnya, pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada sejumlah landasan utama, yaitu berpusat pada peserta didik dan fokus pada ketercapaian kompetensi siswa yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran fokus pada penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran disusun secara spesifik dan menekankan ketercapaian unjuk kerja atau dunia nyata. Proses belajar menggunakan beragam metode aktif seperti pemecahan masalah, pembelajaran kontekstual, dan pengalaman lapangan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa

sesuai kebutuhan belajar dan memberikan *feedback*. Selain itu, pembelajaran memanfaatkan modul sebagai panduan belajar, menekankan praktik di lapangan, dan menggunakan penilaian berbasis acuan patokan

Dalam Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi diarahkan pada efisiensi dan efektivitas dengan memfokuskan pada materi yang esensial dan relevan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pencapaian kompetensi dasar. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguatan literasi dan numerasi sebagai pondasi utama yang menunjang keberhasilan belajar di seluruh mata pelajaran.

### 3) Fleksibilitas bagi pihak sekolah.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran serta mengelola pembelajaran yang sejalan kebutuhan siswa.<sup>66</sup> Prinsip fleksibilitas pembelajaran memungkinkan kurikulum beradaptasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Selain itu, fleksibilitas memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal. Fleksibilitas pembelajaran diperlukan agar siswa lebih terlibat dan mempermudah mereka memahami konsep dasar secara efektif.

---

<sup>66</sup> Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, and Hilyah Sholihah, 'Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 86–92 <<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>>.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengatur alokasi waktu, memilih materi, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa diberi ruang untuk mempelajari materi sesuai minat, bakat serta kebutuhannya, sementara guru memiliki otonomi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif. Penilaian dilakukan pun tidak lagi berfokus pada hasil akhir, tetapi melalui penilaian formatif berkelanjutan, sehingga perkembangan belajar siswa dapat dipantau prosesnya secara menyeluruh dari waktu ke waktu.<sup>67</sup>

Salah satu strategi yang digunakan untuk mewujudkan fleksibilitas adalah pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi yakni menyesuaikan materi dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan tiap siswa sehingga mereka tidak mengalami tekanan atau kegagalan selama belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat komponen yang berada dalam kendali guru, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan keempat elemen berdasarkan profil siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

### **c. Struktur Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler)**

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka disusun melalui struktur kegiatan yang terintegrasi. Struktur tersebut mencakup tiga

---

<sup>67</sup> Laily Nur Arifa, *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Refleksi Dan Praktik Dalam Kurikulum Merdeka*, no. 0 (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

bentuk kegiatan, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini memiliki karakteristik dan fungsi masing-masing yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut:

#### 1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa sesuai kalender akademik.<sup>68</sup> Program intrakurikuler bertujuan untuk secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Pembelajaran ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>69</sup> Namun, pelaksanaannya dinilai belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendamping seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk melengkapi proses pembelajaran,

---

<sup>68</sup> Muhammad Zul Ahmadi et al., "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>.

<sup>69</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 2 (2022): 76–87, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.

mengembangkan kreativitas, serta mengoptimalkan potensi peserta didik.

## 2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dan mendukung intrakurikuler serta dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran utama. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa dalam memahami, mendalami dan menghayati materi yang telah diperoleh pada kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaannya berupa penugasan, proyek, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler dan harus diselesaikan siswa.

Dalam kurikulum merdeka, kegiatan kokurikuler diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi umum siswa. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai aktivitas di luar kelas, termasuk melibatkan masyarakat maupun dunia kerja.<sup>70</sup> Selain itu, muatan, bentuk kegiatan, dan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

## 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dengan tujuan

---

<sup>70</sup> Arinal Haq Asy'ari et al., "Dimensi dan Tantangan : Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).

menambah wawasan, mengembangkan karakter, dan menyalurkan minat bakat. Kegiatan ini dapat dilakukan individu maupun berkelompok. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berfungsi sebagai wadah mengembangkan potensi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa, kearifan lokal, dan daya dukung satuan pendidikan. Adapun dalam pengembangannya dilakukan beberapa tahapan yakni analisis kebutuhan, penetapan jenis melalui angket maupun wawancara, penyusunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.<sup>71</sup> Alokasi waktu disusun secara fleksibel dalam struktur kurikulum tahunan. Meskipun di luar pembelajaran formal, ekstrakurikuler tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

#### **d. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Pada hakikatnya, implementasi kurikulum merupakan proses nyata dari penerapan rencana kurikulum dalam bentuk praktek kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi kurikulum mencakup aktivitas sistematis yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar guna memastikan tercapainya sasaran pembelajaran secara optimal. Implementasi kurikulum tidak hanya menyangkut transformasi dokumen ke dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melibatkan strategi pedagogis, pengelolaan sumber daya, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah.

---

<sup>71</sup> Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *PALAPA* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi diarahkan agar guru dan sekolah mampu memberikan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, menumbuhkan kemandirian, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21. Tahapan implementasinya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan.

#### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan rancangan, model, pola, serta bentuk kegiatan belajar yang melibatkan guru, peserta didik, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam penyelenggaraan program pendidikan. Perencanaan yang dirancang secara sistematis akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Sebaliknya, apabila perencanaan tidak disusun dengan baik, maka pelaksanaan kurikulum berpotensi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum setidaknya mencakup lima elemen penting, yaitu perumusan tujuan, isi, aktivitas belajar, pemilihan sumber belajar, dan bentuk evaluasi. Kelima komponen ini harus berlandaskan pada beberapa prinsip, yakni: berorientasi pada pengalaman siswa, berkesinambungan, isu dan topik relevan, disusun berdasarkan keputusan isi dan proses pembelajaran, melibatkan berbagai pihak, dan dapat diterapkan pada setiap



jenjang pendidikan. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran intrakurikuler yakni:<sup>72</sup>

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)
- b) Menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP)
- c) Merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- d) Mendesain pembelajaran dan asesmen

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap penerapan dari rancangan kurikulum yang telah disusun sebelumnya, yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pada tahap ini, pengelolaan pembelajaran diatur dengan menyesuaikan kondisi sekolah serta profil siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, maupun fisik. Pelaksanaan kurikulum mencakup berbagai aktivitas penting, antara lain penyusunan rencana kegiatan tahunan, perencanaan program pembelajaran, penetapan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, pengelolaan administrasi, ekstrakurikuler, hingga evaluasi hasil belajar.

Selain itu, pelaksanaan kurikulum juga meliputi pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, penyelenggaraan layanan bimbingan dan penyuluhan, serta upaya-upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar

---

<sup>72</sup> Rizky Roland Jurdil, Otib Satibi Hidayat, and Indra Jaya, 'Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2025), 76–84 <<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3817>>.

mengajar di kelas, melainkan juga mencakup seluruh aspek manajerial sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum berbentuk program pelaksanaan intrakurikuler, kokurikuler, dan P5.

### 3) Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis dalam menghimpun dan menganalisis informasi terkait kurikulum yang sedang dilaksanakan. Kegiatan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam menilai efektivitas, relevansi, dan kebermaknaan kurikulum dalam konteks tertentu. Evaluasi menjadi komponen penting dalam pengelolaan kurikulum karena melalui proses ini dapat diketahui apakah pelaksanaan kurikulum telah memenuhi target dan arah yang diharapkan.

Evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan, antara lain: menyediakan informasi bagi pelaksanaan kurikulum, menentukan tingkat keberhasilan maupun kegagalan kurikulum, mengembangkan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul, serta membantu memahami karakteristik pelaksanaan kurikulum. Dengan kata lain, evaluasi tidak terbatas pada pengukuran hasil pembelajaran, melainkan juga sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga bentuk utama, yakni:<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>.

- a) Asesmen diagnostik, merupakan evaluasi awal yang bertujuan mengidentifikasi tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi rujukan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Jenis asesmen diagnostik mencakup dua bentuk yakni asesmen kognitif dan nonkognitif.
- b) Asesmen formatif, bertujuan untuk menilai perkembangan belajar siswa sekaligus memberikan *feedback* selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- c) Asesmen sumatif, bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan pada akhir suatu periode. Evaluasi ini adalah menentukan tingkat keberhasilan siswa melalui kriteria ketercapaian pembelajaran yang telah dirumuskan guru. Asesmen ini dapat berupa tes tertulis, ujian praktek, dan presentasi proyek.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka**

Penerapan Kurikulum merdeka tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Adapun beberapa aspek yang menjadi pendukung utama dalam implementasi kurikulum ini antara lain:

### 1) Kesiapan guru

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi kurikulum. Kesiapan guru yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta proyek profil pelajar Pancasila dengan efektif. Guru yang siap dan kompeten cenderung inovatif dalam memilih metode seperti *Project Based Learning* untuk menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, kolaborasi dan kemandirian peserta didik.

### 2) Kolaborasi dan kepemimpinan sekolah

Dukungan kepala sekolah yang visioner dan kolaborasi antarguru melalui komunitas belajar akan bisa meminimalkan kendala dan menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Melalui kolaborasi dengan pihak eksternal, pelatihan intensif, dan pendekatan komunikatif, kepala sekolah akan mampu mengatasi berbagai hambatan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan yang terbuka terhadap inovasi akan mendorong terwujudnya partisipasi aktif orang tua dan memperkuat pemahaman mendalam seluruh komunitas sekolah terhadap arah perubahan kurikulum.<sup>74</sup> Dengan demikian, terciptalah lingkungan

---

<sup>74</sup> Neliwati and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 4.2 (2023), 371–83 <<https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2788>>.

belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

### 3) Dukungan kebijakan.

Peran aktif dari pemerintah dan kementerian terkait sangat berpengaruh, biasanya berupa kebijakan yang jelas, alokasi sumber daya, modul ajar, serta pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penting yang memperlancar implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan ini perlu dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam hal anggaran, penyediaan infrastruktur, dan pendampingan teknis agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal di semua satuan pendidikan.

### 4) Ketersediaan sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar, akses teknologi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang sifatnya fleksibel dan kontekstual. Berdasarkan penelitian Farid dkk (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah seperti ruang kelas interaktif, perangkat digital, serta jaringan internet berpengaruh langsung terhadap pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>75</sup> Akan tetapi penyediaan sarpras perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkannya secara optimal.

---

<sup>75</sup> Farid Tri Febrian and others, 'Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru', *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4.3 (2024), 508–17.

##### 5) Partisipasi wali murid dan lingkungan masyarakat.

Partisipasi wali murid dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan lingkungan sekitar menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Hasil penelitian Aisyah Wulan dkk (2025) kemitraan yang efektif antara wali murid, pengajar, dan lingkungan masyarakat sangat berperan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.<sup>76</sup> Dengan dukungan orang tua dan masyarakat yang selaras, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berakar pada kehidupan nyata siswa.

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan belajar, dalam praktiknya penerapan kurikulum ini tidak lepas dari berbagai kendala. Hambatan-hambatan tersebut dapat muncul baik dari faktor internal yang berasal dari dinamika lingkungan sekolah ataupun faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan pihak terkait. Mengidentifikasi hambatan menjadi esensial agar pihak sekolah, guru dan pemangku kepentingan dapat mencari solusi yang tepat sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat yakni:

- 1) Terbatasnya sumber daya internal.

---

<sup>76</sup> Aisyah Wulan Suci, Ade Juraedah, and Lulu Salsabila, 'Peran Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak', *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, 1.1 (2025), 22–28 <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs>>.

Minimnya sarana belajar, buku ajar, dan perangkat pembelajaran menjadi kendala utama terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Guru seringkali kesulitan menyusun modul ajar yang sesuai karena kurangnya pelatihan, akses, maupun sarana pendukung lainnya. Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang memadai berdampak pada rendahnya kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan intervensi dari pemerintah dan sekolah dalam penyediaan buku, perangkat ajar digital, serta pelatihan bagi guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inovatif.

2) Kesiapan guru yang belum optimal.

Bagi sebagian guru yang terbiasa dengan pendekatan konvensional pada kurikulum sebelumnya, penyesuaian ini menuntut adanya perubahan pola pikir sekaligus penguasaan keterampilan baru. Tidak semua guru memahami prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk cara menyusun cp, atp, dan asesmen formatif. Kondisi ini membuat sebagian guru mengalami kebingungan saat merancang strategi yang relevan. Situasi ini menuntut guru untuk memahami dan menguasai berbagai konsep pembelajaran inovatif yang relevan dengan pendekatan abad ke-21, seperti model project based learning, problem based learning, serta asesmen yang menilai proses belajar siswa, bukan hanya hasilnya.

3) Manajemen waktu dan beban kerja.

Guru sering kewalahan menyeimbangkan kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta administrasi lain, sehingga efektivitas pelaksanaan pembelajaran menurun. Selain itu metode pembelajaran tertentu membutuhkan alokasi waktu yang relatif panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena menuntut proses eksplorasi, kolaborasi, serta refleksi mendalam dari siswa. Guru kerap kesulitan menyeimbangkan antara tuntutan penyelesaian proyek dengan target kurikulum lainnya.<sup>77</sup> Akibatnya, esensi dari pembelajaran sebagai sarana penguatan kompetensi dan karakter siswa belum sepenuhnya tercapai.

#### 4) Kurangnya dukungan dari stakeholder

Rendahnya pemahaman dan keterlibatan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menghambat kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Minimnya komunikasi dan sosialisasi menyebabkan sebagian pihak kurang mendukung perubahan pola pembelajaran. Padahal, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sinergi dari seluruh pemangku kepentingan agar tercipta ekosistem belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan sosialisasi harus lebih intensif agar kepala sekolah, guru, dan masyarakat dapat

---

<sup>77</sup> Farid Tri Febrian et al., "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 3 (2024): 508–17.



berkolaborasi secara selaras dalam mendukung transformasi pendidikan.

5) Keterbatasan sarana dan infrastruktur sekolah sehingga terjadi ketimpangan

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Tidak sedikit sekolah yang menghadapi disparitas dalam hal ketersediaan teknologi serta akses terhadap sumber belajar yang memadai.<sup>78</sup> Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk membangun pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa.

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru ketika mewujudkan pembelajaran kontekstual maupun kegiatan proyek sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, kurangnya fasilitas fisik, akses internet, dan media pembelajaran menjadi kendala serius dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Perbedaan antara sekolah di kota dan desa juga membuat implementasi Kurikulum Merdeka tidak merata, sehingga memunculkan kesenjangan kualitas pendidikan.

---

<sup>78</sup> Desire Atna Sridanty Rumondor and others, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah* (Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang, 2025).

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menjabarkan keterkaitan logis antara variabel yang dikaji, mulai dari latar belakang permasalahan hingga dampak yang diharapkan.

### **1. Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di madrasah tidak sekadar bertujuan melatih kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi dasar pembentukan karakter siswa. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi guru Al-Qur'an bagi dari segi metodologi, penguasaan teknologi pembelajaran, maupun pemahaman psikologi perkembangan anak. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran guru yang adaptif, kreatif, dan responsif dalam merespons keragaman kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran dan program peningkatan kompetensi guru yang sistematis, salah satunya melalui sertifikasi Metode Ummi.

### **2. Guru yang Telah Melalui Proses Sertifikasi Metode Ummi**

Guru yang telah mengikuti program sertifikasi Metode Ummi memiliki posisi penting dalam menjembatani kesenjangan antara idealitas pembelajaran Al-Qur'an dan realitas di lapangan. Sertifikasi ini bukan hanya memberikan pengakuan formal terhadap kemampuan guru, tetapi juga merupakan proses pembinaan profesional secara berkelanjutan. Melalui program ini, guru dibekali dengan keterampilan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, kemampuan pedagogik berbasis kasih

sayang, serta strategi pengajaran yang efektif dan sistematis. Dengan demikian, guru yang tersertifikasi diharapkan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam implementasi Metode Ummi secara profesional di madrasah.

### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menjadi elemen penting yang membingkai implementasi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, kemandirian belajar, serta penguatan karakter peserta didik. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Metode Ummi yang menekankan pembelajaran menyenangkan, interaktif, berorientasi pada peserta didik. Guru yang telah tersertifikasi Metode Ummi dapat mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum tersebut dengan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berjenjang. Integrasi ini akan menjadikan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap menjaga keautentikan nilai-nilai Al-Qur'an.

### 4. Profesionalisme Guru Al-Qur'an Metode Ummi

Sertifikat yang diperoleh oleh guru Metode Ummi berimplikasi langsung pada peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an. Profesionalisme ini meliputi empat ranah utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang dapat dikatakan profesional tidak hanya mahir dalam bacaan Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas, memotivasi peserta didik, serta menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan

bernilai ibadah. Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam konteks akhlak dan kedisiplinan sebagaimana prinsip dasar Metode Ummi yakni mudah, menyenangkan, menyentuh hati.

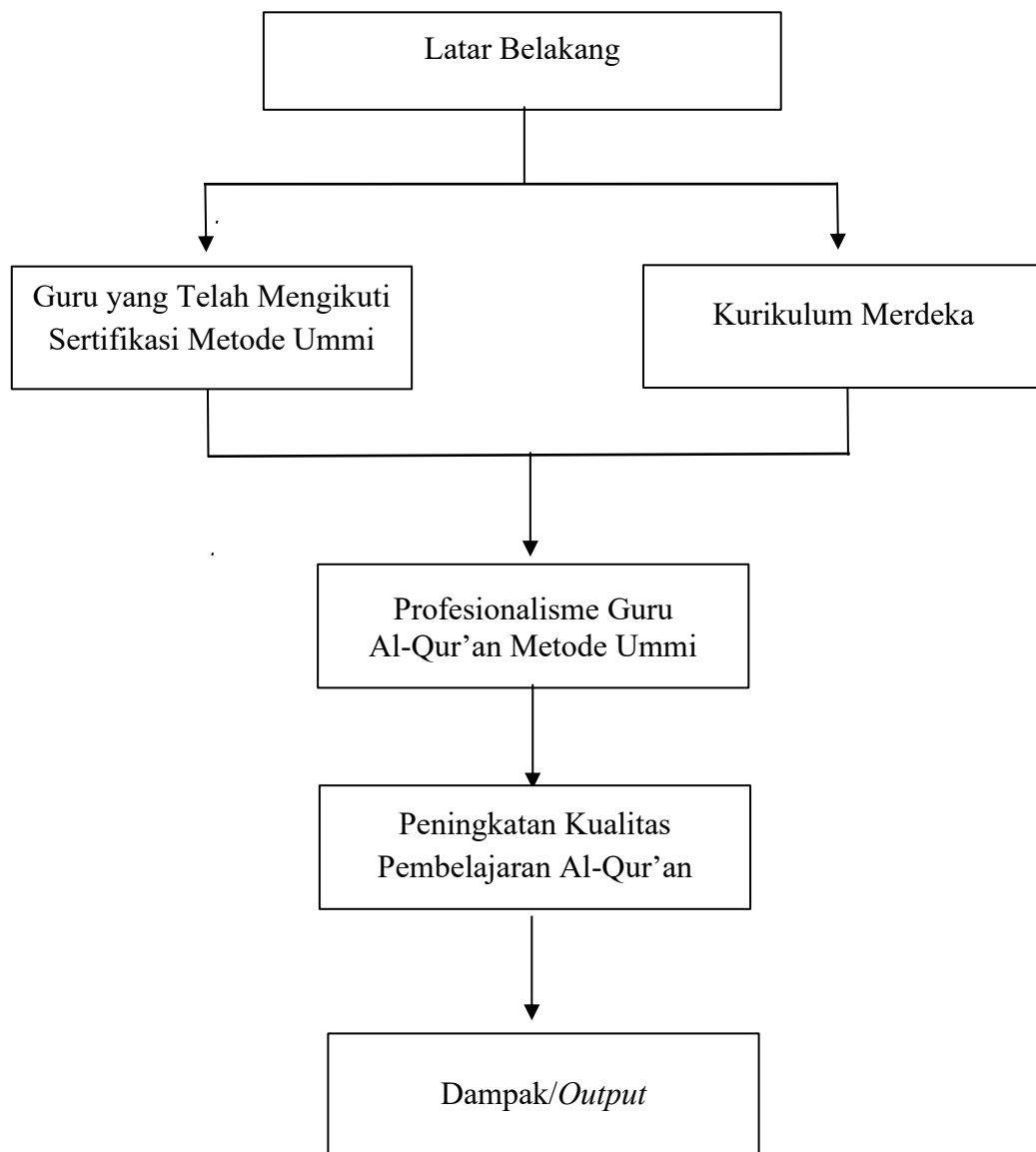
#### 5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Profesionalisme guru yang terbentuk melalui sertifikasi Metode Ummi dan implementasi Kurikulum Merdeka secara sinergis akan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah, siswa lebih termotivasi, dan capaian belajar meningkat baik dalam aspek bacaan, pemahaman, maupun pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru mampu mengimplementasikan pola pembelajaran baca simak, melakukan evaluasi berkelanjutan, serta menyesuaikan pendekatan dengan keunikan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak bersifat monoton lagi melainkan aktif, menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada karakter Islami siswa.

#### 6. Dampak/*Output*

Akhir dari proses ini yakni terciptanya dampak positif (*output*) berupa peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di madrasah. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari. Bagi lembaga pendidikan, keberadaan guru Al-Qur'an yang profesional dan tersertifikasi menjadi aset strategis dalam mewujudkan visi madrasah unggul dan berkarakter. Sinergi antara sertifikasi Metode Ummi dan implementasi Kurikulum Merdeka

berpotensi menghasilkan generasi Qur'ani yang sesuai dengan profil lulusan madrasah.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sebagai bentuk dari tujuan, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan peran sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka di lembaga MIN 2 Kota Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pengamatan yang intensif melalui wawancara, observasi langsung, pencatatan data di lapangan, serta identifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling relevan dan sesuai untuk menghasilkan pemahaman meluas serta temuan yang selaras dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

Metode kualitatif berorientasi pada pemahaman yang menggali pemahaman mendalam terhadap suatu konteks atau fenomena melalui interaksi alami dengan sumber data.<sup>79</sup> Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data numerik, pendekatan kualitatif mengutamakan pemahaman deskriptif serta berupaya memahami fenomena dari perspektif subjek yang mengalaminya. Fokus utamanya adalah mengkaji proses dan makna berdasarkan perspektif partisipan penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut mengeksplorasi persepsi, pemahaman, dan pengalaman individu dalam situasi yang kompleks tanpa bergantung pada aturan-aturan umum. Dalam metode ini, analisis data umumnya dilakukan dengan deskriptif untuk menghadirkan gambaran yang rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti.

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MIN 2 Kota Malang, tepatnya di Jalan Kemantren II No. 26, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Secara geografis, madrasah ini terletak di Kawasan strategis Kota Malang bagian Selatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, dengan lingkungan yang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Secara fisik, MIN 2 Kota Malang memiliki bangunan permanen dua lantai dengan ruang kelas yang memadai, serta sarana pendukung seperti ruang guru, kantor, perpustakaan, laboratorium, dan masjid.

Struktur organisasi madrasah tersusun atas beberapa komponen utama yang meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Guru Kelas dan Guru Mapel, Staf Tata Usaha, serta Komite Sekolah yang berperan dalam mendukung program pendidikan. Suasana keseharian di madrasah cukup religius dan tertib, program pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan Metode Ummi diselenggarakan secara konsisten setiap pekan, yakni hari Senin hingga Kamis. Adapun beberapa alasan metodologis pemilihan lokasi penelitian yakni:

1. MIN 2 Kota Malang termasuk madrasah yang mengimplementasikan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an selama bertahun-tahun.
2. Madrasah ini memiliki ketentuan bahwa guru yang mengajar Metode Ummi haruslah yang telah tersertifikasi dari lembaga Ummi Foundation, sehingga sesuai dengan fokus penelitian terkait peran sertifikasi guru.
3. MIN 2 Kota Malang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menjadi konteks penting dalam penelitian ini.

4. Madrasah ini memiliki prestasi yang gemilang dalam pembelajaran Al-Qur'an, ditandai dengan keberhasilan siswa dalam munaqosyah dan khataman sesuai target.
5. Lokasi madrasah yang mudah dijangkau dan terbuka bagi kegiatan penelitian akademik, dengan dukungan dari pihak kepala madrasah yang memberikan izin resmi kepada peneliti.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan formal melalui surat izin penelitian dari kampus, yang kemudian disampaikan kepada Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti berkoordinasi dengan guru Al-Qur'an dan tenaga pendidik terkait untuk menjalin komunikasi dan membangun suasana yang kondusif selama proses pengumpulan data berlangsung.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Menurut peneliti, arah penelitian ini telah ditetapkan dengan jelas, yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan serta implementasi sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti perlu terlibat secara langsung dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala madrasah, koordinator program Umme, guru Al-Qur'an, serta siswa. Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga berupaya memberikan kontribusi positif dalam memahami serta membantu penerapan Metode Umme di lingkungan Madrasah agar hasil penelitian lebih kontekstual dan komprehensif.



Sebagai instrumen utama penelitian, peneliti bertanggung jawab dalam memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk mempunyai beberapa peran yaitu mulai dari perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus sebagai penganalisis dan penyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti diwajibkan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan penelitian guna memastikan keakuratan dan kedalaman data yang telah diperoleh.

Selain itu, peneliti menjalankan peran sebagai pengamat partisipan, yakni turut hadir dan terlibat secara terbatas dalam aktivitas di lapangan sambil melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang. Kehadiran peneliti dikenali statusnya sebagai peneliti oleh seluruh informan, termasuk Kepala Madrasah, Koordinator Ummi, Trainer Sertifikasi Metode Ummi, serta para guru yang berstatus sebagai subjek penelitian. Transparansi ini diterapkan untuk menjaga etika penelitian sekaligus meminimalkan kesalahpahaman di lapangan.

Dengan posisi sebagai pengamat partisipan yang diketahui statusnya, peneliti tetap berupaya menjaga objektivitas dan keabsahan data dengan cara mencatat temuan secara faktual, tidak mengintervensi kegiatan pembelajaran, serta melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk meminimalkan bias subjektivitas dalam hasil penelitian.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Sanabil Creative, 2019).

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pendekatan ini dikenal dengan istilah informan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang disampaikan oleh informan melalui proses penggambaran, pengungkapan, serta penjelasan terhadap berbagai fenomena yang diteliti.<sup>81</sup> Informan memiliki peran penting dalam penelitian, yaitu membantu peneliti memperoleh dan menyaring data yang diperlukan secara mendalam dan efisien. Informan memungkinkan peneliti untuk mendiskusikan, menafsirkan, serta membandingkan temuan dari subjek penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 10 orang informan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang
2. Waka Kurikulum MIN 2 Kota Malang
3. Waka Kesiswaan MIN 2 Kota Malang
4. Koordinator Ummi MIN 2 Kota Malang
5. Trainer Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi dari Ummi Foundation
6. Lima orang guru Al-Qur'an bersertifikasi Metode Ummi yang melaksanakan pembelajaran dan memiliki pengalaman minimal 2 tahun

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. *Purposive sampling* termasuk dalam metode non-probabilitas, Dimana informan dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat

---

<sup>81</sup> Muhammad Rizal et al. Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022) <<https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>>.

khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>82</sup> Oleh karena itu, informan dipilih secara sengaja (non-random) dengan mempertimbangkan kriteria seperti:

1. Keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Metode Ummi.
2. Status sertifikasi sebagai guru Ummi.
3. Pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.
4. Guru Ummi sudah mengajar di MIN 2 Kota Malang minimal 2 tahun.

Pemilihan teknik *purposive sampling* karena peneliti bertujuan untuk mengkaji secara mendalam topik penelitian, dan tidak semua sampel yang tersedia memenuhi kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, informan dipilih secara selektif agar data yang terkumpul dapat merepresentasikan fenomena yang dikaji. Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah mengalami pengulangan atau mencapai titik data jenuh (*saturation*).

Sebagai bagian dari prosedur penelitian, pemilihan subjek penelitian yang tepat menjadi tahap awal untuk menetapkan sumber data yang akan digunakan. Setelah menetapkan informan kunci dan pendukung, peneliti kemudian menentukan jenis dan sumber data yang akan dikumpulkan agar searah dengan fokus penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan dasar yang apabila diproses secara tepat dan cermat melalui berbagai proses analisis, akan menghasilkan suatu informasi yang bermakna. Peneliti memanfaatkan dua jenis data, yakni primer dan data

---

<sup>82</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

sekunder. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan serta melalui kegiatan observasi langsung di MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber utama. Data primer yakni informasi yang didapat secara langsung melalui proses wawancara, pengamatan, maupun dokumentasi oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang, Waka Kurikulum MIN 2 Kota Malang, Waka Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, Koordinator Umami MIN 2 Kota Malang, Trainer Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami dari Umami Foundation, serta lima orang guru Al-Qur'an bersertifikasi Metode Umami yang melaksanakan pembelajaran dan memiliki pengalaman minimal 2 tahun

Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang didapat dari sumber tidak langsung, termasuk dokumen, arsip, serta referensi lain sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumentasi aktivitas pembelajaran, data profil guru, serta buku dan literatur yang membahas tentang pembelajaran Metode Umami.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data meliputi kegiatan mengamati secara langsung terhadap kondisi lapangan serta pemanfaatan sumber data primer dan sekunder. Dalam pelaksanaannya, proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan berkesinambungan terhadap aktivitas manusia

dalam konteks alami untuk memperoleh informasi yang relevan. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang, meliputi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode tersebut.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang umum dipakai. Wawancara dapat diartikan sebagai cara memperoleh informasi melalui asosiasi langsung antara peneliti dan sumber data dalam bentuk tanya jawab. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang, Koordinator Ummi MIN 2 Kota Malang, Trainer Sertifikasi Metode Ummi, Waka bidang Kurikulum, serta empat orang guru kelas yang menerapkan teknik klasikal individual dan klasikal baca simak.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah kegiatan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di masa lalu.<sup>83</sup> Dengan kata lain, dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang berkaitan dengan fenomena, baik secara khusus disiapkan untuk penelitian maupun tidak. Metode dokumentasi berfungsi sebagai melengkapi hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil wawancara, observasi, serta aktivitas pembelajaran baca Al-Qur'an, sekaligus menghimpun berbagai dokumen pendukung seperti sertifikat guru

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

dari Ummi Foundation, rekap monitoring, buku prestasi, jurnal guru, data guru, perangkat pembelajaran, hasil asesmen diagnostik dan bukti penerapan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Apabila tidak terdapat perbedaan antara kondisi nyata objek penelitian dengan data yang dilaporkan, artinya data tersebut dapat dinyatakan valid atau sah. Salah satu cara untuk memastikan validitas data yakni menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah proses pengujian kevalidan data dengan mengombinasikan berbagai sumber data, peneliti, teori, maupun teknik metodologis dalam meneliti suatu fenomena sosial. Triangulasi memiliki peran penting karena setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan triangulasi dapat membantu peneliti menghasilkan data yang lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Adapun triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber merupakan metode pengujian keabsahan data dari beberapa informan dengan tujuan untuk menjamin konsistensi dan keakuratan informasi. Melalui triangulasi ini, akan mendukung peningkatan validitas data yang dikumpulkan saat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkategorian, pendeskripsian, serta analisis terhadap pandangan yang serupa, berbeda, maupun khusus dari berbagai informan, yaitu Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator Ummi, Trainer Sertifikasi Metode Ummi, dan para

guru Al-Qur'an MIN 2 Kota Malang, untuk kemudian ditarik kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengujian keabsahan data dengan menerapkan berbagai metode pada sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang serupa. Kemudian hasilnya dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan,

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yakni metode pemeriksaan keabsahan data dengan mempertimbangkan faktor waktu pelaksanaan pengumpulan data. Pendekatan ini dilakukan karena waktu dapat memengaruhi kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada waktu pagi hari, karena pada jam tersebut kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang sedang berlangsung. Pemilihan waktu ini dianggap tepat, sebab para narasumber seperti guru dan koordinator berada dalam kondisi siap, aktif, serta terbiasa dengan rutinitas pagi hari, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid, relevan, dan meyakinkan.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting setelah data yang dikumpulkan selesai. Dimana data yang diperoleh dianalisis untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui proses pengelompokan, penyusunan pola, serta pemilihan data yang relevan. Adapun tahapan analisis data meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dikategorikan berdasarkan konsep, kategori dan tema tertentu.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara bertahap melalui pengelompokan data hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi hingga diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang disajikan secara apa adanya sesuai kondisi di lapangan tanpa diubah ke dalam bentuk angka atau simbol tertentu.<sup>84</sup> Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan berbagai gejala, fakta, dan fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian secara objektif.

## I. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, prosedur analisis data menerapkan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup beberapa tahapan sistematis, yakni:<sup>85</sup>

### 1. Pengumpulan data

---

<sup>84</sup> Dr Umar Sidiq et al., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV Nata Karya, 2019).

<sup>85</sup> J Matthew and others, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (California: Sage Production, 2013).



Tahap ini adalah langkah pertama dalam penelitian dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan dan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian merangkumnya untuk memberikan gambaran awal terhadap objek yang diteliti.

## 2. Reduksi data

Tahap ini peneliti melibatkan penyaringan, pemilahan, dan pemilihan terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Data yang relevan kemudian diolah dan disederhanakan agar lebih mudah dianalisis dengan tujuan untuk memfokuskan perhatian pada data penting yang kontributif pada rumusan masalah penelitian.

## 3. Penyajian data

Data yang direduksi selanjutnya dikelola dan disajikan secara terorganisir, seperti narasi, tabel, atau bagan. Tujuan penyajian data ini agar mempermudah peneliti saat memahami korelasi antar data serta menarik makna dari informasi yang terkandung di dalamnya.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yakni pembuatan kesimpulan. Pada bagian ini, berisi penafsiran makna data hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik merupakan hasil sintesis dari seluruh temuan penelitian, sehingga menggambarkan hasil akhir secara menyeluruh dan bermakna.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian, peneliti menempuh empat tahapan utama yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan bermakna. Berikut uraian per-tahapannya:

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah penelitian yang akan dikaji. Setelah menentukan fokus penelitian, peneliti melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian, yaitu MIN 2 Kota Malang, untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lapangan. Selain itu, peneliti juga mengurus perizinan kepada Kepala MIN 2 Kota Malang sebagai pihak yang berwenang memberikan konsesi penelitian.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman fenomena yang muncul di lapangan, melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, serta melakukan wawancara dengan narasumber utama, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Ummi, Trainer Sertifikasi Metode Ummi, dan empat guru Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan seluruh data dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.

### **3. Tahap analisis data**

Tahap ini, peneliti menganalisis data primer, sekunder, serta hasil dokumentasi yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, peneliti melakukan pendalaman

dan penjelasan terhadap aspek-aspek yang memerlukan verifikasi lebih lanjut untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat.

#### 4. Tahap pelaporan data

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, Dimana peneliti menyajikan hasil analisis data beserta temuan penelitian dalam bentuk karya ilmiah. Laporan ini mencakup keseluruhan proses dari tahap pra-lapangan hingga pelaporan akhir yang kemudian disusun menjadi skripsi sebagai hasil akhir penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah singkat MIN 2 Kota Malang**

MIN 2 Kota Malang didirikan sekitar tahun 1950-an dengan nama Sekolah Latihan 2, berfungsi sebagai tempat praktik mengajar bagi siswa PGA (Pendidikan Guru Agama) Malang yang disiapkan menjadi guru SD. Lembaga ini berdiri bersamaan dengan Sekolah Latihan 1 yang kini menjadi MIN Malang 1. Status kelembagaannya kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978.<sup>86</sup>

Sejak berdiri, madrasah ini telah mengalami beberapa kali perpindahan lokasi. Awalnya bertempat di Jalan Bromo, kemudian pindah ke Jalan Arjuno pada tahun 1977 dengan status pinjam dari Yayasan Masjid Khadijah. Akhirnya pada tahun 1986, madrasah menempati lokasi tetapnya di Jalan Kemantren II Nomor 26, Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang hingga saat ini. Gedung ini diresmikan pada 8 September 1988 oleh Walikota Malang saat itu, Dr. Tom Uripin Nitiharjo, S.H.

Seiring berjalannya waktu, fasilitas madrasah terus berkembang melalui berbagai sumber pendanaan, mulai dari anggaran pemerintah, swadaya masyarakat, hingga bantuan Departemen Agama. Berbagai sarana telah dibangun, diantaranya laboratorium bahasa, laboratorium komputer,

---

<sup>86</sup> MIN 2 Kota Malang, "Profil Madrasah," <https://min2kotamalang.sch.id>, diakses 11 April 2026

perpustakaan, musholla, dan penambahan ruang kelas. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016, nama resmi lembaga ini berubah menjadi MIN 2 Kota Malang. Perkembangan madrasah yang pesat mendorong tingginya minat masyarakat sekitar, sehingga pada tahun 2018 rombongan belajar kelas I ditambah menjadi 7 kelas.

## **2. Profil Madrasah**

|                |                                             |
|----------------|---------------------------------------------|
| Nama Sekolah   | : MIN 2 Kota Malang                         |
| Alamat Sekolah | : Jl. Kemantren II/14 A, Bandungrejo, Sukun |
| Kelurahan      | : Bandungrejo                               |
| Kecamatan      | : Sukun                                     |
| Kota           | : Malang                                    |
| Provinsi       | : Jawa Timur                                |
| Kode Pos       | : 65174                                     |
| Telepon        | : (0341) 804 186                            |
| Status Sekolah | : Negeri                                    |

## **3. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

“Terwujudnya lulusan MIN 2 Kota Malang yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global.”

### **b. Misi**

Atas dasar visi di atas, maka misi MIN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik pembiasaan berakhlakul karimah di lingkungan madrasah dan keluarga kepada peserta didik sehingga mampu menampilkan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil ‘alamin dan moderat.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal untuk mencapai prestasi yang maksimal baik di bidang akademik maupun non akademik di tataran regional, nasional, dan internasional.
- 4) Mengembangkan pembelajaran berbasis digital untuk memberikan keterampilan berteknologi dan berliterasi kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif dan efisien.
- 5) Mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar berkomunikasi dan karakter guna memasuki kehidupan global yang bersifat kompetitif dan dengan semangat hidup berdampingan yang saling membutuhkan secara damai.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam keberagaman global, mencintai budaya lokal serta mengedepankan nilai gotong royong.
- 7) Mengembangkan sikap kemandirian, kemampuan bernalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat serta bakat peserta didik.



## 5. Data Guru Pembelajaran Metode Ummi

Berdasarkan data yang diperoleh, tenaga pendidik pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang terdiri atas 17 orang, yang meliputi 1 koordinator dan 16 guru pengajar Al-Qur'an. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Data Guru Ummi**

| No. | Nama Guru                         | Jenis Kelamin | Kelas/Tempat Mengajar |
|-----|-----------------------------------|---------------|-----------------------|
| 1.  | Riris Sri Hartini (Koordinator)   | Perempuan     | -                     |
| 2.  | Afitri Luthfiani, S.Sos           | Perempuan     | Ruang Ummi            |
| 3.  | Alifia Sitti Sugesty              | Perempuan     | Kelas D               |
| 4.  | Ana Muthoharoh                    | Perempuan     | Aula                  |
| 5.  | Dewi Setiyawati                   | Perempuan     | Aula                  |
| 6.  | Zakiyyatul Fachiroh, S.Ap         | Perempuan     | Masjid                |
| 7.  | M. Naufal Alindar Alfarizky, S.Pd | Laki-laki     | Kelas G               |
| 8.  | Farida Susianti                   | Perempuan     | Kelas F               |
| 9.  | Ucik Andhiani                     | Perempuan     | Masjid                |
| 10. | Adhea Yunita Sari, S.Si           | Perempuan     | Masjid                |
| 11. | Lailatus Saidah S.Pd              | Perempuan     | Masjid                |
| 12. | Elia Syarofah                     | Perempuan     | Masjid                |
| 13. | Ngatinah Fitriningsih             | Perempuan     | Kelas C               |
| 14. | Tri Janu Sawala                   | Laki-laki     | Kelas B               |
| 15. | Ula Wakhidati, S.Pd               | Perempuan     | Kelas A               |
| 16. | Ahmad Alya Alhani, S.Pd           | Laki-laki     | Kelas E               |
| 17. | Tiris Sulistianingsih             | Perempuan     | Masjid                |

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai peran sertifikasi Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an di era Kurikulum Merdeka, dampak peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an bersertifikasi metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan posisi



strategis program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

### **1. Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka.**

Sertifikasi Metode Ummi merupakan program pelatihan yang berperan dalam menstandarisasi kompetensi guru Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation. Berdasarkan keterangan Trainer Ummi Malang, terdapat persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum seorang guru dapat mengikuti sertifikasi.

“Yang pertama itu tashih Al-Qur'an. Dimana tashih Al-Qur'an ini meliputi yang pertama tilawah Al-Qur'an itu sendiri. Yang kedua, bacaan ghoroi bul Qur'an. Dan yang ketiga, fawatih suwar atau pembuka surat. Itu syarat untuk bisa ikut sertifikasi guru Al-Qur'an. Jika lulus ketiganya, maka bisa ikut sertifikasi dengan catatan sebelumnya sudah mengikuti proses pembinaan atau tahsin Al-Qur'an.”<sup>87</sup> (W.TU.F1.Q1.03/05/2026)

Proses seleksi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sertifikasi Metode Ummi tidak semata-mata sebagai formalitas, melainkan sebuah mekanisme penjaminan mutu yang dimulai dari tahap awal rekrutmen guru. Lembaga berupaya memastikan bahwa calon guru yang mengikuti sertifikasi memiliki kompetensi dasar baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maupun kesiapan pedagogis sesuai standar Ummi.

Program ini berlangsung selama tiga hari dengan materi yang komprehensif mencakup aspek metodologi, manajemen kelas, dan administrasi pembelajaran. Melalui cakupan itu, peserta sertifikasi dibekali

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ust. Dwi Ary, Trainer Ummi Malang, di kediaman informan, 03 Mei 2026 pukul 18.20 WIB.

pemahaman menyeluruh terkait pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh Metode Ummi.

“Untuk durasi program sertifikasi di program tartil ada tiga hari dimulai dari jam 8 sampai jam 3 sore. Hari pertama: dinamika pelatihan, visi misi Ummi, pengantar metodologi, metodologi jilid satu. Hari kedua: metodologi jilid 2 hingga jilid 5. Hari ketiga: menjadi guru Al-Qur’an, classroom management, jilid 6, Al-Qur’an, gharib, tajwid, dan terakhir form administrasi.”<sup>88</sup>  
(W.TU.F1.Q3.03/05/2026)

Muatan sertifikasi yang mencakup aspek mulai dari penguasaan bacaan Al-Qur’an, penguasaan metodologi pembelajaran setiap jilid, kemampuan mengelola kelas, hingga kemampuan menyusun administrasi pembelajaran disusun secara sistematis untuk membekali guru dengan kompetensi yang utuh sebagai guru Al-Qur’an profesional. Hal ini dibuktikan melalui praktik microteaching yang dilakukan peserta selama sertifikasi berlangsung.

Salah satu keistimewaan sertifikasi Metode Ummi adalah cakupan standarisasinya yang bersifat nasional. Seluruh guru Al-Qur’an bersertifikasi Ummi di seluruh Indonesia menggunakan standar mengajar yang seragam, sehingga kualitas pembelajaran Al\_Qur’an dapat dijamin dimanapun lembaga berada.

“Untuk tujuan program sertifikasi Metode Ummi, tentu yang pertama untuk menstandarkan Guru Al-Qur’an Metode Ummi, cara mengajar Al-Qur’an dari level dasar. Baik itu pra, jilid 1, jilid 2, sampai Al-Qur’an ghorib tajwid. Baik itu guru Al-Qur’an yang ada di kota, ataupun yang di desa, atau yang di Malang, maupun di yang lainnya. Seluruh Indonesia yang menggunakan Metode Ummi itu standarnya sama. Intinya, supaya standar mengajarnya sama”<sup>89</sup>  
(W.TU.F1.Q2.03/05/2026)

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ust.Dwi Ary, Trainer Ummi Malang, di kediaman informan, 03 Mei 2026 pukul 18.20 WIB.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ust. Dwi Ary, Trainer Ummi Malang, di kediaman informan, 03 Mei 2026 pukul 18.20 WIB.

Standarisasi nasional ini memberikan jaminan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan madrasah. Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang menyatakan bahwa pertimbangan utama memilih Metode Ummi adalah karena sistem dan strukturnya sudah terprogram dengan baik.

“Nah kebetulan kami melihat bahwa Metode Ummi ini menurut kami secara struktur sudah terprogram dengan baik. Ada mulai dari gurunya, koordinatornya, supervisornya, dan pengurus di Ummi daerah yang memantau. Memantau bagaimana usaha-usaha Ummi dalam hal memberikan materi pembelajaran di anak-anak”<sup>90</sup>  
**(W.KM.F1.Q2.04/03/2026)**

Ummi foundation mendefinisikan guru Al-Qur'an yang profesional melalui tujuh mutu yang harus dikuasai dan diamalkan secara konsisten dalam praktek pembelajaran. Ketujuh mutu ini menjadi tolak ukur dalam menjaga standar sekaligus pedoman dalam proses pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru Al-Qur'an secara berkelanjutan.

“Yang pertama yaitu tartil membaca Al-Qur'an. Yang kedua, menguasai metodologi, Ketiga, membaca Al-Qur'an setiap hari. Keempat, menguasai gharib dan tajwid. Kelima, berjiwa da'i dan murobbi. Keenam, disiplin waktu. Misal di lembaga masuk jam 7 maka guru harus datang sebelum jam 7. Yang terakhir, komitmen pada mutu. Standar bacaan Al-Qur'an ketika mengajar harus diikuti. Ketika anak belum mampu jangan tergesa-gesa dinaikkan ke halaman berikutnya.”<sup>91</sup> **(W.TU.F1.Q8.03/05/2026)**

Ketujuh mutu tersebut tidak hanya mencerminkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga memuat dimensi spiritual, moral, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, guru Al-Qur'an

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., Kepala MIN 2 Kota Malang, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Maret 2026 pukul 08.45 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ust. Dwi Ary, Trainer Ummi Malang, di kediaman informan, 03 Mei 2026 pukul 18.20 WIB.

bukan sekadar diposisikan sebagai tenaga pengajar yang berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, melainkan sebagai pendidik yang memiliki jiwa da'i dan murobbi dalam membina siswa. Oleh karena itu, tujuh mutu dalam Metode Ummi menjadi landasan penting dalam membentuk guru yang mampu mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa.

Para guru Ummi di MIN 2 Kota Malang secara umum merasakan perubahan yang positif pada kompetensi mengajar dan kepercayaan diri mereka setelah mengikuti sertifikasi. Perubahan paling nyata dirasakan pada aspek metodologi, pengelolaan kelas, dan kepercayaan diri mengajar.

“Ada timbul rasa percaya diri, ada juga yang ibaratnya menambah pengalaman seperti saya dulu ngajar tidak seperti ini. Dulu kan saya taunya mengajar di TPQ bukan lembaga sekolah. Setelah ikut sertifikasi Ummi dan ada lembaga-lembaga lain. Oh ternyata seperti ini. Ibaratnya menambah pengalaman dan pengetahuan.”<sup>92</sup>  
(W.GU.F1.Q6.03/02/2026)

“Iya, awal modal kita mengajar, kalau kita tidak tahu apa ilmu dalam sertifikasi ya kita tidak bisa mengajar dengan standarnya Ummi.”<sup>93</sup>  
(W.GU.F1.Q6.11/02/2026)

Dari sudut pandang kurikulum madrasah, Waka Kurikulum juga menegaskan peran sertifikasi dalam membentuk tanggung jawab dan kemampuan pengelolaan kelas yang profesional pada guru Al-Qur'an. Guru yang telah mengikuti sertifikasi dinilai memiliki kompetensi keilmuan yang lebih baik sehingga mampu mengelola pembelajaran secara terarah sesuai dengan visi dan misi madrasah.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bu Alifia, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 1-D, 03 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bu Ula, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-A, 11 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

“Dengan adanya sertifikasi dia mampu dalam pengelolaan kelas, dalam keilmuan dia harusnya lebih dari anak-anak. Sehingga seharusnya apa yang diserap anak-anak, apa yang diinginkan oleh madrasah melalui guru yang sudah sertifikasi. Seharusnya anak-anak sesuai yang ada di visi misi”<sup>94</sup> (W.WKR.F1.Q10.06/04/2026)

Sertifikasi merupakan gerbang awal, bukan akhir dari proses peningkatan profesionalisme guru. Ummi Foundation merancang sistem pembinaan berkelanjutan yang komprehensif untuk memastikan mutu guru tetap terjaga setelah sertifikasi.

“Yang pertama, FTK Forum Tadarus Al-Qur’an. Adapun yang di lembaga formal atau non formal, biasanya ada KKGU, Kelompok Kerja Guru Ummi, dimana setiap minggunya ada tadarus Al-Qur’an, setoran bacaan ghorib, setoran teori tajwid, ataupun microteaching sesama teman. Disamping itu nanti ada pembinaan upgrading yang dilakukan Ummi daerah.. Yang terakhir, bagi guru yang sudah lama sertifikasi, 3 tahun, ini akan expired, maka harus perpanjangan, disitu ada yang namanya *refresh methodology* cara mengajar Ummi sesuai standar yang terbaru.”<sup>95</sup> (W.TU.F1.Q7.03/05/2026)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembinaan dan penguatan mutu guru Al-Qur’an yang diselenggarakan Ummi daerah melalui kegiatan Forum Silaturahmi Ummatan (Forsilatan) dengan tema “Optimalisasi Sistem Mutu Ummi dengan Strategi Penguatan Berbasis Hasil Supervisi.” Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan berkelanjutan bagi guru dan koordinator Ummi dalam menjaga kualitas pembelajaran sesuai standar Ummi Foundation. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif guru dan koordinator Ummi dalam mengikuti program penguatan kompetensi serta evaluasi mutu pembelajaran secara berkala.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ust. Dwi Ary, Trainer Ummi Malang, di kediaman informan, 03 Mei 2026 pukul 18.20 WIB.



**Gambar 4. 2 Poster Kegiatan**



**Gambar 4. 3 Kegiatan Forsilatan**

Di tingkat madrasah, Koordinator Ummi MIN 2 secara rutin melaksanakan supervisi internal untuk memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan sesuai standar Ummi Foundation. Selain supervisi dari Ummi daerah, pengawasan internal oleh koordinator menjadi bentuk pembinaan langsung terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Pihak madrasah juga mendukung peningkatan profesionalisme guru melalui keterlibatan aktif dalam program sertifikasi, upgrading, serta

kerja sama dengan supervisor Ummi daerah. Kepala madrasah juga mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru sebagai bagian dari dukungan terhadap profesionalisme.

“Upaya kita adalah pada saat ada komando dari Ummi daerah, adanya sertifikasi dan upgrade. Pasti kita mengirim mereka untuk bisa mewakili sejauh dengan kriteria dari Ummi daerah. Dan juga kita selalu bersinergi dengan supervisor. Hampir dalam sepekan itu ada supervisor yang hadir di kita. Untuk memantau bagaimana proses kinerjanya teman-teman guru Ummi. Yang kedua, kita juga tidak bisa memungkiri bahwa untuk kinerja teman-teman guru Ummi ada kaitan dengan salary.”<sup>96</sup> (W.KM.F1.Q6.04/03/2026)

Hasil observasi lapangan dan keterangan dari Kepala Madrasah menunjukkan bahwa guru-guru Ummi yang bersertifikasi di MIN 2 Kota Malang menampilkan kedisiplinan dan komitmen yang tinggi. Hal ini selaras dengan nilai disiplin waktu yang merupakan bagian dari tujuh mutu guru Al-Qur'an Metode Ummi.

“Profesionalisme mereka apalagi dalam kedisiplinan termasuk bagus. Jadi menurut jam yang kita tetapkan, dari saya yang mengontrak. Sebetulnya mereka mulai dari jam 7 sampai jam 12. Tetapi alhamdulillah dengan adanya inisiatif mereka dan menambah jam drill. Yang kedua, dalam hal ketepatan waktu saat pergantian jam, mereka juga bagus, sehingga tidak bergesekan dengan pelajaran yang lainnya. Ketiga, secara busana mereka memenuhi kriteria kita, busananya sopan. Dan interaksi antara guru Ummi dengan guru-guru mapel tidak ada sekat, sehingga seperti keluarga sendiri.”<sup>97</sup> (W.KM.F1.Q5.04/03/2026)

Hasil observasi juga mengonfirmasi bahwa guru datang tepat waktu, mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal, dan segera berpindah untuk mengajar kelas berikutnya tanpa ada jeda yang merugikan waktu belajar siswa. Koordinator Ummi melengkapi Gambaran ini dengan menyebutkan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., Kepala MIN 2 Kota Malang, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Maret 2026 pukul 08.45 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., Kepala MIN 2 Kota Malang, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Maret 2026 pukul 08.45 WIB.

bahwa konsistensi dan komitmen guru merupakan kunci keberhasilan program.

“Upayanya dengan pembinaan rutin, supervisi, koordinasi antar guru, dan penegakan disiplin. Guru juga selalu diingatkan untuk menjaga kualitas bacaan dan konsisten menerapkan tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi.” (W.KO.F1.Q9.18/12/2025)

## **2. Dampak Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Bersertifikasi Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.**

Data dari semua informan secara konsisten mengindikasikan adanya peran positif profesionalisme guru bersertifikasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut berlangsung melalui suatu mekanisme pedagogis yang terstruktur dan saling berkesinambungan, sehingga dapat diidentifikasi secara jelas dalam praktek pembelajaran di lapangan.

Indikator utama yang paling sering disampaikan adalah peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an, ketepatan makhraj serta tajwid siswa. Indikator tersebut sifatnya konkret, dapat diamati secara langsung, serta terkonfirmasi oleh pihak pimpinan madrasah maupun guru Ummi yang bersangkutan langsung oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme tidak hanya berdampak secara konseptual, tetapi juga terlihat nyata pada hasil belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah:



“Tetapi dari yang saya lihat, anak-anak hasil binaan menggunakan Metode Ummi itu secara maktub bacaan, hukum bacaannya lebih bagus.”<sup>98</sup>(W.KM.F2.Q2.04/03/2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melanjutkan ke halaman berikutnya tanpa pengulangan. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan membaca yang terukur dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan berjalan secara efektif dan sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui hasil monitoring perkembangan siswa serta capaian prestasi belajar yang terdokumentasi dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data monitoring, siswa secara bertahap mampu menyelesaikan target/halaman Ummi dengan nilai konsisten yang berada pada kategori baik.

| Tgl. Mulai | Tgl. Selesai | Halaman | Urutan/Al-Qur'an | Materi | Nilai | Ditandai Guru | Keterangan |
|------------|--------------|---------|------------------|--------|-------|---------------|------------|
| 1          | 18/03        | 104     | 2                | 6      | 1     | 35            |            |
| 2          | 18/03        | 104     | 3                | 6      | 2     | 35            |            |
| 3          | 18/03        | 104     | 4                | 6      | 3     | 35            |            |
| 4          | 18/03        | 104     | 5                | 6      | 4     | 35            |            |
| 5          | 18/03        | 104     | 6                | 6      | 5     | 35            |            |
| 6          | 18/03        | 104     | 7                | 6      | 6     | 35            |            |
| 7          | 18/03        | 104     | 8                | 6      | 7     | 35            |            |
| 8          | 18/03        | 104     | 9                | 6      | 8     | 35            |            |
| 9          | 18/03        | 104     | 10               | 6      | 9     | 35            |            |
| 10         | 18/03        | 104     | 11               | 6      | 10    | 35            |            |

**Gambar 4. 4 Buku Prestasi Siswa**

“Yang terlihat itu anak-anak mulai lancar saat membaca, makhrajnya lebih benar, dan panjang pendeknya sudah mulai teliti untuk yang jilid 3. Yang jilid 2 mereka lebih teliti harokat huruf dan tidak terputus-putus membacanya. Tapi perkembangan anak beda-

<sup>98</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., Kepala MIN 2 Kota Malang, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Maret 2026 pukul 08.45 WIB.

beda, ada yang cepat ada yang lama, apalagi disini ada yang di rumah tidak mengaji.”<sup>99</sup> (W.GU.F2.Q8.28/01/2026)

“Makhraj serta kelancaran bacaan mulai lebih baik dibanding sebelumnya. Anak-anak yang awalnya masih terbata-bata perlahan menjadi lebih lancar ketika membaca jilid maupun Al-Qur’an.”<sup>100</sup> (W.GU.F2.Q8.29/01/2026)

Observasi di lapangan menunjukkan penguatan terhadap temuan ini.

Siswa pada jilid Al-Qur’an telah mampu memahami dan menerapkan tajwid saat membaca, sementara siswa pada jilid yang lebih rendah menunjukkan kemampuan membedakan huruf-huruf yang makhrajnya mirip.

Kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi utama yang diperoleh melalui sertifikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi terlaksana secara konsisten dan tertib di setiap kelas. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu menjaga fokus dan kondusivitas siswa sejak tahap pembukaan hingga penutup pembelajaran

Lebih lanjut, mekanisme rantai pegagogis yang dibangun oleh guru profesional mencakup beberapa tahapan utama, yaitu pengondisian kelas sebagai prioritas awal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, penggunaan alat peraga Ummi sebagai sarana dalam membelajarkan dan mempermudah pemahaman siswa, pelaksanaan metode baca simak murni sebagai pendekatan dominan dalam pembelajaran, serta evaluasi sebagai

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bu Tina, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-C, 28 Januari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bu Ana, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Masjid MIN 2 Kota Malang, 29 Januari 2026 pukul 09.45 WIB.

tahap akhir untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Setiap tahapan dalam rantai tersebut saling berkaitan dan secara langsung menentukan kualitas capaian pada tahap berikutnya, sehingga membentuk alur pembelajaran yang sistematis dan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Ummi:

“Yang penting nomor satu itu pengondisian kelas, peraga itu kunci utama memahami keterampilan. Evaluasi dan baca simak, ketika satu teman membaca yang lain menyimak, saat giliran membaca pasti dia bisa.”<sup>101</sup> (W.GU.F2.Q8.11/02/2026)

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru harus aktif dalam menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.

“Dari awal mulai dari tahap pembukaan sampai penutup, guru ngaji itu modalnya lisannya ya, tidak berhenti. Setiap anak hilang fokus cepat-cepat kita tarik fokusnya lagi, paling sering dipanggil nama berarti dia paling tidak fokus.”<sup>102</sup> (W.GU.F2.Q7.11/02/2026)

Selain itu, informan juga menegaskan pentingnya memahami kondisi siswa sejak awal pembelajaran serta membangun suasana belajar yang disiplin namun tetap nyaman bagi siswa. Guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar siswa tetap fokus tanpa merasa tertekan selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam kutipan ini:

“Berusaha dari awal pertemuan, saya lihat kondisi anak-anak dulu, kita dari awal bikin perjanjian kalo kurang keras gimana, kalo nggak fokus gimana. Ibaratnya mengajar harus serius santai kalau serius

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bu Ula, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-A, 11 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bu Ula, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-A, 11 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

nanti takutnya anak-anak takut dan tidak bisa masuk.”<sup>103</sup>  
(W.GU.F2.Q7.03/02/2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian siswa, tetapi juga kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan menyenangkan agar materi tersampaikan secara optimal. Hasil observasi juga mencatat bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam menjaga konsentrasi siswa, seperti memanggil siswa yang kurang fokus secara personal, menempatkan siswa yang paling ramai duduk dekat guru, serta menggunakan tepuk dan ice breaking singkat untuk mengembalikan fokus belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru-guru Ummi bersertifikasi di MIN 2 Kota Malang menerapkan diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelompok. Diferensiasi ini tidak hanya pada pengelompokan jilid melalui placement test, tetapi juga dalam strategi pengajaran di dalam kelas secara langsung. Hal tersebut dikemukakan oleh informan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat akan didahulukan, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan khusus secara lebih intensif di dekat guru.

“Kalo saya sistem pembelajaran seperti ini yang cepat saya dahulukan, tidak satu halaman bacanya, 4 baris cukup. Baru yang kurang duduk di samping dekat guru baca ulang halaman selama 5-10 menit. Memberikan perhatian lebih ke yang kurang, kasihan kalo ketinggalan”<sup>104</sup> (W.GU.F2.Q8.03/02/2026)

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bu Alifia, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 1-D, 03 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bu Alifia, Guru Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 1-D, 03 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

Selain itu, informan juga menegaskan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu memiliki strategi sendiri dalam mengajar.

“Apalagi kalau kelompoknya lebih dari 10 apalagi kelas bengkel. Standar sulit harus punya cara tersendiri. Kalo murni memakai 7 tahapan juga tidak bisa maksimal. Anak khusus perlu perlakuan khusus. Kalo anak-anak standar bisa.”<sup>105</sup>  
(W.GU.F2.Q8.04/02/2026)

Koordinator Umami juga menegaskan bahwa pengelompokan kemampuan melalui placement test di awal tahun menjadi mekanisme diferensiasi utama agar setiap siswa memperoleh pembelajaran yang sesuai. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada jilid Al-Qur'an terdapat pembagian pembelajaran tartil dan tahfidz sesuai kemampuan siswa. Siswa yang telah memiliki kemampuan membaca lebih baik diarahkan pada pembelajaran tartil dan hafalan, sedangkan yang luring difokuskan pada penguatan bacaan dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran diterapkan secara nyata untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa.

Suasana pembelajaran yang dibangun oleh guru bersertifikasi berdampak positif pada kepercayaan diri dan antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil observasi mencatat bahwa mayoritas siswa

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bu Lutfi, Guru Umami MIN 2 Kota Malang, di Laboratorium Umami MIN 2 Kota Malang, 04 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

membaca dengan suara yang dapat didengar di seluruh kelas saat giliran baca simak.

“Ya memang kan guru Ummi itu kan sudah terstandar ya, artinya sudah tersertifikasi oleh lembaga Ummi tersendiri, yang jelas kan nanti dia akan secara otomatis sudah profesional, sudah tahu hal-hal yang melekat pada dirinya. Sehingga membantu untuk profesionalnya yakni memberikan pembelajaran-pembelajaran kepada anak. Tidak hanya melulu hafalan dan membaca saja tetapi karakternya juga, karakter disiplin dari beliau-beliau juga.”<sup>106</sup>  
(W.WKS.F2.Q5.04/03/2026)

Dampak profesionalisme guru tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dalam kemampuan membaca, tetapi juga merambah ke dimensi afektif siswa. Hal ini tercermin dari munculnya motivasi intrinsik siswa untuk senantiasa muroja’ah, menghafalkan, serta menyetorkan hafalan tanpa perintah dari gurunya. Temuan ini mengindikasikan adanya proses internalisasi nilai-nilai pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang sebagai impresi tidak langsung dari kualitas pengajaran guru. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

“Anak-anak secara tidak langsung punya target artinya anak-anak sudah mulai tersadar dalam dirinya walaupun tidak disuruh itu akan mencoba muroja’ah sendiri, membaca sendiri menghafal sendiri, setoran sendiri, otomatis akan mendisiplinkan dirinya sendiri”<sup>107</sup>  
(W.WKS.F2.Q6.04/03/2026)

Selain itu, pada dimensi afektif juga terlihat adanya perubahan sikap belajar siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, perhatian saat

<sup>106</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB.

pembelajaran berlangsung, serta munculnya rasa senang terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap Al-Qur'an maupun kehidupan sehari-hari.

Dampak profesionalisme guru bersertifikasi tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga terefleksikan melalui prestasi siswa dalam berbagai kompetensi keagamaan. Keberadaan guru Al-Qur'an yang profesional mendukung perkembangan mental, kedisiplinan, dan keberanian siswa untuk tampil dalam berbagai kompetisi tartil maupun tahfidz di madrasah maupun luar madrasah.

“Kalau itu sudah jelas mendukung prestasinya anak, sehingga di event-event lomba ya, yang diadakan oleh kementerian maupun lembaga-lembaga swasta, jadi banyak anak yang berkompetisi biasanya ada tartil, tahfidz. Nah itu ya, akhirnya banyak yang diikuti karena di samping melatih mental, kedisiplinan, keberanian anak yang tampil di depan umum. Jangan sampai anak memiliki kemampuan tapi tidak diaktualisasikan di luar.”<sup>108</sup>  
(W.WKS.F2.Q6.04/03/2026)

Di sisi lain, ditemukan pola bahwa dampak profesionalisme guru tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh beberapa faktor lain. Para guru konsisten menyebutkan bahwa dukungan orang tua dan kebiasaan mengaji di luar madrasah (TPQ atau privat) merupakan faktor terkuat yang menentukan kecepatan perkembangan kemampuan membaca siswa. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Yang paling mendukung itu kalau orang tua ikut mendampingi di rumah. Jadi anak tidak hanya mengaji di sekolah saja. Kalau di rumah diulang lagi biasanya anak lebih cepat naik jilid. Ada juga

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB.

yang dingajikan di TPQ. Itu juga mendukung sekali agar anak cepat naik jilid.”<sup>109</sup> (W.GU.F2.Q9.28/01/2026)

“Orang tua, harus tetap mengawal pembelajaran mengaji anak di rumah, kalo dilepas di sekolah tidak bisa karena waktu kurang. Mungkin belajar sendiri dengan orang tua atau TPQ akan mendukung.”<sup>110</sup> (W.GU.F2.Q9.04/02/2026)

Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak sepenuhnya dapat dituntaskan di lingkungan sekolah. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perlunya penguatan di luar jam sekolah. Orang tua hendaknya mengawal kegiatan mengaji, baik melalui pendampingan langsung maupun pengawasan. Terdapat variasi kapasitas orang tua dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Tidak semua orang tua memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang memadai, sehingga pendampingan langsung akan terbatas. Maka dari itu, keberadaan TPQ sebagai lembaga pendukung merupakan alternatif dalam memperkuat pembelajaran siswa di luar sekolah.

“Orang tua, kerjasama antar guru, siswanya terus juga. Orang tua tidak semua bisa mengaji, maka dukungan orang tua yang tidak bisa mengaji adalah dingajikan ke TPQ. Nah itu membantu sekali. Juga anak di kelas baik hasilnya pasti akan baik. Apalagi disini ngajinya sampai kelas 3. Juga seminggu hanya 3 kali yang harusnya 4 kali.”<sup>111</sup> (W.GU.F2.Q9.11/02/2026)

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bu Tina, Guru Umami MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-C, 28 Januari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bu Lutfi, Guru Umami MIN 2 Kota Malang, di Laboratorium Umami MIN 2 Kota Malang, 04 Februari 2026 pukul 09.45 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bu Ula, Guru Umami MIN 2 Kota Malang, di Kelas 2-A, 11 Februari 2026, pukul 09.45 WIB.



### **3. Posisi Strategis Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang**

Program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang menempati posisi khusus dalam struktur kurikulum madrasah. Program ini dilaksanakan melalui jalur intrakurikuler dan terintegrasi dalam jadwal pembelajaran harian peserta didik. Namun demikian, program ini tidak ditempatkan sebagai mata pelajaran formal sebagaimana mata pelajaran lain yang memiliki capaian pembelajaran tersendiri dalam Kurikulum Merdeka. Metode Ummi lebih diposisikan sebagai program unggulan madrasah yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari kelas I sampai kelas III.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bu Lilik Fauziyah, M.Pd selaku Waka Kurikulum:

“Kalo Ummi masuk di intrakurikuler, jadi masuk di dalam jadwal anak-anak setiap harinya, kalau yang ekstrakurikuler itu ada dari guru Ummi tetapi dia itu masuknya ke tahfidz. Tetapi kalau program Ummi yang masuk intrakurikuler itu dari anak-anak jilid 1-6 sampai tahfidz juz berapa berkesinambungan dari kelas 1 sampai 6 sesuai dengan catatan-catatan Ummi yang mulai membimbing dari kelas satu.”<sup>112</sup>  
(W.WKR.F3.Q2.06/04/2026)

“Sebagai pembelajaran unggulan, karena kita membasmi dan mengurangi anak-anak buta aksara dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan adanya metode Ummi anak-anak dan lulusan MIN 2, lulus dengan syarat minimal hafal 1 juz yaitu juz 30”<sup>113</sup>  
(W.WKR.F3.Q1.06/04/2026)

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

Lebih lanjut, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa Metode Ummi merupakan salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas madrasah.

“Ada, sebagai ciri khas atau program unggulan madrasah. Bagaimana anak-anak keluar dari sini ada syarat atau batasan tertentu sesuai dengan yang tetuang di profil lulusan.”<sup>114</sup>  
**(W.WKR.F3.Q4.06/04/2026)**

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program Metode Ummi di MIN 2 Kota Malang memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari standar kompetensi lulusan madrasah. Program ini menjadi salah satu indikator yang harus dicapai peserta didik sebelum menyelesaikan pendidikan di madrasah.

Penguatan status Metode Ummi sebagai program unggulan juga disampaikan oleh Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan:

“Kalau saat ini termasuk unggulan, karena di lembaga negeri itu kurikulumnya nasional, kemudian ada kurikulum lokal kemudian ada penambahan keunggulan, kalau di MIN 2 itu ada pembelajaran Ummi.”<sup>115</sup> **(W.WKS.F3.Q1.04/03/2026)**

Selain itu, MIN 2 Kota Malang juga memperoleh kepercayaan sebagai pilot project pembelajaran Metode Ummi untuk jenjang SD/MI di Jawa Timur. Hal ini disampaikan oleh Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah:

“Terakhir harapannya adalah bahwa sinergitas antara kami dan Ummi daerah terus berkelanjutan. Karena kebetulan kita juga diamanahi menjadi pilot project untuk mengaji Metode Ummi di Jawa Timur untuk jenjang SD/MI.”<sup>116</sup> **(W.KM.F3.Q5.04/03/2026)**

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB

<sup>116</sup> Wawancara dengan Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., Kepala MIN 2 Kota Malang, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Maret 2026 pukul 08.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa meskipun secara administratif Metode Ummi masuk dalam jalur intrakurikuler, program ini lebih diposisikan sebagai program unggulan madrasah yang menjadi ciri khas lembaga. Pelaksanaannya terintegrasi dalam jadwal pembelajaran harian dengan target capaian yang disesuaikan dengan standar pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Metode Ummi memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka. Keselarasan tersebut tidak dibangun secara artifisial, melainkan tumbuh secara alamiah dari pendekatan pembelajaran yang telah lama menjadi standar Ummi Foundation bahkan sebelum implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengelompokan berdasarkan kemampuan, serta pemberian layanan belajar yang sesuai kebutuhan individu menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Ummi:

“Metode Ummi sudah sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Karena pembelajarannya berpusat pada siswa. Guru hanya memfasilitasi, siswa yang aktif membaca dan menyimak. Selain itu, pengelompokan berdasarkan kemampuan itu juga sesuai dengan prinsip berpihak pada murid.”<sup>117</sup> (W.KO.F3.Q5.18/12/2025)

Salah satu praktek yang paling mencerminkan keselarasan tersebut adalah mekanisme placement test yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Melalui mekanisme ini, siswa dikelompokkan berdasarkan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bu Riris, Koordinator Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 6-D MIN 2 Kota Malang, 18 Desember 2025 pukul 07.00 WIB.

kemampuan riil membaca Al-Qur'an, bukan berdasarkan jenjang kelas semata. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Riris:

“Membuat rencana untuk kegiatan munaqosyah dan imtihan yang biasanya dilaksanakan di akhir semester. Di awal tahun ajaran baru diadakan placement test. Jadi siswa dites dulu kemampuan bacanya bagaimana. Dari situ nanti dikelompokkan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelas”<sup>118</sup> (W.KO.F3.Q3.18/12/2025)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelompokan dalam Metode Ummi secara langsung merefleksikan prinsip keberpihakan kepada murid yang menjadi inti Kurikulum Merdeka. Setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya sendiri, bukan dipaksa mengikuti target yang seragam tanpa memperhatikan kondisi masing-masing.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan adanya diferensiasi pembelajaran pada jilid Al-Qur'an sebelum tahap baca simak dimulai. Pada kelompok tahfidz, guru memberikan penguatan melalui latihan sambung ayat dengan meminta siswa membaca ayat sebelumnya secara mandiri di dalam hati. Sementara itu, pada kelompok tartil guru memberikan penekanan pada ketelitian penerapan tajwid, kelancaran tartil, serta penguatan hafalan gharib dan keterangan tajwid. Hal tersebut berarti diferensiasi juga tampak strategi pendampingan yang disesuaikan dengan target capaian masing-masing kelompok.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi tetap memiliki posisi strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dimana dimensi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bu Riris, Koordinator Ummi MIN 2 Kota Malang, di Kelas 6-D MIN 2 Kota Malang, 18 Desember 2025 pukul 07.00 WIB.

pembiasaan keagamaannya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kokurikuler dalam kerangka P5RA.

“Di profil penguatan pelajar Pancasila P5RA, posisinya disitu. Jadi sekarang P5RA diganti kokurikuler. Kokurikuler itu ada beberapa, salah satunya guru masuk lalu 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan sebagainya. Tetapi dengan revisi tetap kita menggunakan kurikulum merdeka, dia tetapi batasannya sekarang kokurikuler.”<sup>119</sup>  
**(W.WKR.F3.Q6.06/04/2026)**

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks revisi kebijakan Kurikulum Merdeka, istilah P5RA kini berada dalam kerangka kokurikuler. Namun demikian, posisi program Metode Ummi sendiri tidak bergeser, program ini tetap berjalan sebagai kegiatan intrakurikuler harian. Pembiasaan keagamaan yang melekat secara organik dalam setiap sesi pembelajaran Metode Ummi, seperti pembacaan do’a, pengajaran adab Al-Qur’an, dan pembentukan disiplin, secara substansial mendukung ketercapaian dimensi-dimensi P5RA tanpa program ini harus masuk ke dalam jalur kokurikuler itu sendiri.

Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi secara inheren mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Integrasi tersebut tampak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran sehingga nilai-nilai religius tidak hanya bersifat teoritis, namun juga praktis dalam keseharian siswa.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan berbagai perilaku positif yang terbentuk melalui pembelajaran Ummi. Guru secara konsisten membiasakan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, mengajarkan adab membaca Al-Qur'an, serta memotivasi siswa untuk senantiasa membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, siswa tampak terbiasa menata tempat duduk membentuk huruf U sebelum pembelajaran dan mengembalikannya ke posisi semula saat selesai. Temuan ini menunjukkan adanya pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai hasil proses pembelajaran.



**Gambar 4. 5 Pembelajaran Ummi**

Hal tersebut diperkuat salah satu informan:

“Yang jelas kan, yang diberikan di program Ummi ini kan adalah untuk menjaga ya, menjaga kemurnian firman Allah karena kan yang diajarkan adalah Al-Qur'an. Kemudian disitu yang jelas juga akan membuat anak itu disiplin pasti ya, kemudian juga akan menambah keimanan religiusnya anak-anak ya karena disitukan kalam Ilahi yang dipelajari.”<sup>120</sup> (W.WKS.F3.Q2.04/03/2026)

<sup>120</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, implementasi Metode Ummi selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, dan memiliki akhlak mulia.

Secara struktural, penguasaan Al-Qur'an yang dibangun melalui Metode Ummi memberikan kontribusi nyata terhadap capaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum formal madrasah. Meskipun keduanya memiliki standar dan orientasi pembelajaran yang berbeda, keterampilan dasar membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui program Ummi menjadi pondasi penting dalam mendukung keberhasilan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bu Lilik Fauziyah, M.Pd selaku Waka Kurikulum:

“Harusnya mendukung sekali, kalo anak-anak bisa Ummi maka dia bisa membaca Al-Qur'an Hadis, tetapi berbeda kalo Al-Qur'an Hadis kita menyesuaikan dengan kurikulum yang ada yakni nasional. Sedangkan Ummi dengan standar Ummi sendiri. Cuma di Al-Qur'an Hadis misalnya ada surat Al-Bayyinah kalo dia bisa di juz 30 maka saat pelajaran juga bisa. Jadi di pelajaran Al-Qur'an Hadis kan ada dia harus bisa mengartikan dan sebagainya.”<sup>121</sup>  
(W.WKR.F3.Q7.06/04/2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan Waka Kesiswaan yang menegaskan bahwa capaian pembelajaran melalui Metode Ummi

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Lilik Fauziyah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 06 April 2026 pukul 09.20 WIB.

bahkan mampu melampaui target minimal yang terdapat dalam kurikulum nasional

“Kurikulum nasional itu kan ada Al-Qur’an hadis. Pastinya disana ada surat-surat pendek. Yang jelas anak pastinya lebih disiplin dan melampaui dari yang ada di kurikulum. Bahkan mungkin ya, targetnya anak keluar dari sini harus hafal juz 30”<sup>122</sup>  
(W.WKS.F3.Q4.04/03/2026)

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi tidak hanya mendukung ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa penguatan kedisiplinan belajar dan pencapaian target hafalan yang lebih tinggi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai jilid atas mampu membaca ayat-ayat pada materi pembelajaran formal dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri. Dengan demikian, program Metode Ummi bersinergi secara nyata dengan struktur kurikulum formal madrasah sekaligus memberikan capaian pembelajaran yang melampaui target minimal kurikulum nasional.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Imam Ahmadi, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MIN 2 Kota Malang, di Ruang Belakang PTSP, 04 Maret 2026 pukul 08.15 WIB



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti mengintegrasikan temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan teori-teori relevan yang telah diuraikan dalam kajian Pustaka. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna temuan, menjawab rumusan masalah penelitian, serta mengkonstruksi pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme di era Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.

#### **A. Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya profesionalisme di MIN 2 Kota Malang. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu kondisi yang mencerminkan arah, nilai, tujuan, serta kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan berkenaan dengan profesi seseorang sebagai mata pencaharian. Sertifikasi dalam konteks ini berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang terstandar secara nasional.

Proses sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dirancang secara sistematis dengan tiga tahapan prasyarat berupa tashih Al-Qur'an yang meliputi tilawah, bacaan ghoroi bul Qur'an, dan fawatih suwar. Mekanisme seleksi ini merupakan implementasi dari konsep *quality assurance* melalui penetapan standar mutu awal yang harus dipenuhi peserta sebelum mengikuti proses

sertifikasi. Standar masukan (*input*) yang ketat menjadi prasyarat untuk menghasilkan proses dan *output* yang berkualitas.<sup>123</sup> Penerapan standar seleksi menjadi indikator bahwa peningkatan profesionalisme guru Al-Qur'an dibangun melalui proses pembinaan yang terukur sejak tahap awal, bukan hanya evaluasi tahap akhir.

Pelaksanaan sertifikasi yang berlangsung selama tiga hari dengan cakupan materi komprehensif, mulai dari visi misi Ummi, metodologi pembelajaran per jilid, manajemen kelas, hingga administrasi, mencerminkan pendekatan pelatihan profesional yang holistik. Dalam perspektif pengembangan profesional guru, cakupan materi tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru Al-Qur'an secara terintegrasi sehingga mereka tidak hanya mampu menguasai materi ajar, tetapi juga mengelola proses pembelajaran secara efektif sesuai standar Ummi.

Penguatan kompetensi tersebut selanjutnya diaktualisasikan melalui indikator tujuh mutu guru Al-Qur'an Metode Ummi yang menjadi standar kualitas pendidik dalam sistem pembelajaran Metode Ummi. Tujuh mutu guru Al-Qur'an mencakup tartil membaca Al-Qur'an, penguasaan metodologi, membaca Al-Qur'an setiap hari, penguasaan gharib dan tajwid, berjiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu, serta komitmen pada mutu. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menggariskan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ketujuh mutu tersebut secara implisit

---

<sup>123</sup> Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.

memuat keempat dimensi kompetensi tersebut, bahkan ditambah dengan dimensi spiritual yang menjadi kekhasan profesionalisme guru Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan perspektif Islam tentang profesionalisme sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW. bahwa suatu pekerjaan hendaknya diserahkan kepada orang yang memiliki keahlian di bidangnya, termasuk dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

Standarisasi nasional yang menjadi keunggulan program sertifikasi merupakan salah satu instrumen strategis untuk menjawab tantangan heterogenitas mutu pembelajaran Al-Qur'an di beragam lembaga pendidikan. Melalui penerapan standar kompetensi yang seragam, seluruh guru bersertifikasi Ummi dari berbagai wilayah di Indonesia memiliki kompetensi yang setara, sehingga mutu dan kualitas pengajaran Al-Qur'an dapat dijamin secara konsisten dimanapun lembaga berada.

Lebih lanjut, sertifikasi bukan merupakan titik akhir dari proses profesionalisasi, melainkan titik awal dari sebuah siklus pembinaan berkelanjutan. Sistem pembinaan pasca-sertifikasi yang dibangun Ummi Foundation melalui Forum Tadarus Al-Qur'an (FTK), Kelompok Kerja Guru Ummi (KKGU), supervisi berkala dari koordinator daerah, upgrading, dan mekanisme perpanjangan sertifikasi setiap tiga tahun mencerminkan konsep Continuous Professional Development (CPD) sebagai proses pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan, evaluasi dan peningkatan kapasitas profesional. CPD merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu dan profesionalitas guru melalui

pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus.<sup>124</sup> Pembinaan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Al-Qur'an dibangun melalui sistem pendampingan terstruktur, sehingga kompetensi guru senantiasa berkembang sesuai tuntutan mutu pembelajaran Metode Ummi.

Di tingkat madrasah, sinergi antara koordinator Ummi, supervisor daerah, dan kepala madrasah membentuk ekosistem pembinaan yang saling menopang, sehingga profesionalisme guru terjaga secara sistemik, bukan hanya bergantung pada inisiatif individual. Pola pembinaan kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru Al-Qur'an ditentukan oleh adanya dukungan kelembagaan yang terstruktur sehingga proses peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan selaras dengan standar mutu pembelajaran Metode Ummi.

Secara keseluruhan, temuan pada rumusan masalah pertama ini mengonfirmasi bahwa sertifikasi Ummi bekerja sebagai sistem pengembangan profesional yang terintegrasi, bukan sebagai instrument evaluasi Tunggal. Hal ini sejalan dengan konsep Continuous Profesional Development (CPD) yang menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang mencakup pembinaan awal, pendampingan lapangan, evaluasi berkala, peningkatan kapasitas secara konsisten. Sinergi antara mekanisme sertifikasi, tujuh mutu guru, sistem pembinaan pasca sertifikasi, dan ekosistem kolaboratif di tingkat madrasah membuktikan bahwa Metode Ummi telah membangun infrastruktur CPD yang komprehensif bagi guru Al-Qur'an.

---

<sup>124</sup> Nurhusna Kamil and Erni Munastiwi, "Continuing Professionalisme Development (CPD) Sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 261–69, <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2359>.

Dengan infrastruktur ini, profesionalisme guru tidak bergantung pada kapasitas individu saja, melainkan ditopang oleh sistem kelembagaan yang terus mendorong pertumbuhan kompetensi secara sistemik.

## **B. Dampak Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Bersertifikasi Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan adanya dampak positif profesionalisme guru bersertifikasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 2 Kota Malang. Dampak tersebut termanifestasi melalui sebuah rantai pedagogis yang terstruktur dan dapat diidentifikasi secara empiris dalam praktek pembelajaran di lapangan.

Indikator paling konkret dari dampak tersebut adalah peningkatan kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, dan penguasaan tajwid siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan Bloom dalam taksonomi pendidikan yang membagi hasil belajar menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>125</sup> Kecakapan membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid dan gharib merupakan capaian dalam ranah kognitif dan psikomotorik, sementara perubahan sikap serta motivasi intrinsik siswa dalam muroja'ah dan menghafal secara mandiri mencerminkan capaian dalam ranah afektif.

Taksonomi bloom relevan digunakan sebagai kerangka analisis disini karena memberikan bahasa yang presisi untuk mengidentifikasi dimensi capaian pembelajaran Al-Qur'an yang seringkali dianggap tunggal. Guru bersertifikasi Metode Ummi telah merancang pembelajaran yang menyentuh ketiga ranah Bloom secara seimbang yakni penguatan ranah kognitif-

---

<sup>125</sup> Muhammad Afif Marta et al., "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran."

psikomotorik melalui latihan membaca berulang (*drill*) dan evaluasi individual berbasis buku prestasi. Penguatan ranah afektif melalui pembiasaan adab membaca Al-Qur'an, pemberian motivasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profesionalisme yang dibangun melalui sertifikasi tidak semata berdampak pada keterampilan teknis bacaan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan motivasi jangka panjang.

Rantai pedagogis yang dibangun oleh guru profesional mencakup empat tahapan utama: (1) pengondisian kelas sebagai prioritas awal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif; (2) penggunaan alat peraga Ummi sebagai media konkret yang mempermudah pemahaman siswa; (3) pelaksanaan metode baca simak murni sebagai pendekatan domain yang melatih keaktifan seluruh siswa secara bersamaan; serta (4) evaluasi sebagai mekanisme umpan balik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Alur pembelajaran yang sistematis ini sesuai dengan prinsip-prinsip desain instruksional (*instructional design*), dimana setiap komponen pembelajaran saling berkaitan untuk mengoptimalkan hasil belajar.<sup>126</sup>

Korelasi antara tujuh tahapan Metode Ummi dengan prinsip desain instruksional terlihat jelas dalam struktur pembelajaran yang ditemukan di lapangan. Setiap tahap tidak berdiri sendiri, melainkan mempersiapkan kondisi optimal bagi tahap berikutnya, yakni pembukaan dan apersepsi memastikan kesiapan mental dan kognitif siswa, penanaman dan pemahaman konsep membangun pengetahuan baru secara terstruktur, latihan keterampilan memperkuat retensi melalui pengulangan, dan evaluasi memberikan umpan

---

<sup>126</sup> Hastutie and M. Ramli, "Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)."

balik yang menentukan apakah siswa siap melanjutkan atau perlu pengulangan. Guru yang telah melalui sertifikasi memiliki pemahaman yang lebih terhadap setiap tahap ini, sehingga mampu melaksanakannya tidak sekedar rutinitas procedural, melainkan strategi pedagogis yang disadari dan diarahkan pada capaian pembelajaran yang optimal.

Kemampuan pengelolaan kelas (*classroom management*) yang diperoleh melalui sertifikasi terbukti menjadi kompetensi kritis dalam menjaga efektivitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi terlaksana secara konsisten dan tertib di setiap kelas. Guru secara aktif menjaga fokus siswa melalui berbagai strategi seperti pemanggilan nama, penempatan siswa yang kurang fokus di dekat guru, serta penggunaan tepuk dan ice breaking. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan variabel tunggal terpenting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Diferensiasi pembelajaran yang diterapkan guru bersertifikasi merupakan temuan penting lainnya. Mekanisme ini terwujud dalam dua level pengelompokan berdasarkan kemampuan melalui placement test di awal tahun ajaran, dan diferensiasi strategi pengajaran di dalam kelas secara real time. Siswa yang lebih cepat didahulukan dan diberikan tantangan lebih, sementara siswa yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan intensif di dekat guru. Pada jilid Al-Qur'an, terdapat pembagian kelompok tartil dan tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Praktik diferensiasi ini sejalan dengan konsep *responsive teaching* yang menekankan pentingnya penyesuaian instruksi berdasarkan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Dampak profesionalisme guru juga merambah dimensi afektif siswa. Munculnya motivasi intrinsik untuk muroja'ah, menghafal, dan menyeter hafalan secara mandiri tanpa perintah guru mengindikasikan adanya internalisasi nilai-nilai pembelajaran Al-Qur'an sebagai dampak tidak langsung dari kualitas pengajaran guru. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik dalam *Self-Determination Theory* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila lingkungan belajar mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial akan memupuk motivasi intrinsik siswa.<sup>127</sup> Kompetensi guru dalam menciptakan suasana suportif, terarah, dan penuh kedekatan emosional memungkinkan terpenuhinya ketiga kebutuhan psikologis tersebut sehingga siswa terdorong atas kesadaran internalnya sendiri.

Perlu digarisbawahi bahwa dampak profesionalisme guru bukan sesuatu yang independen, melainkan disokong oleh beberapa faktor ekologis lainnya. Dukungan orang tua dan kebiasaan mengaji di luar madrasah, baik di TPQ maupun privat, secara konsisten disebutkan oleh informan sebagai faktor determinan dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Kemitraan efektif antara wali murid, pengajar, dan lingkungan masyarakat akan bertindak dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan membutuhkan sinergi harmonis antara madrasah, orang tua, dan komunitas agar dampak pembelajaran di kelas dapat diperkuat secara optimal di luar jam pembelajaran.

---

<sup>127</sup> Priyoaji, "Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory."



### **C. Posisi Strategis Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang.**

Temuan penelitian mengungkap bahwa program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi menempati posisi yang unik dan strategis dalam struktur kurikulum MIN 2 Kota Malang. Sebagai lembaga pendidikan negeri, MIN 2 Kota Malang menjalankan kurikulum nasional yang dilengkapi dengan kurikulum lokal dan penambahan keunggulan lembaga. Dalam kerangka inilah Metode Ummi ditetapkan sebagai program unggulan madrasah, yakni sebagai ciri khas yang membedakan MIN 2 dari lembaga pendidikan dasar lainnya.

Status program unggulan ini bukan sekadar label administratif, melainkan mencerminkan komitmen institusional madrasah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dan memastikan seluruh lulusannya mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an secara baik. Hal ini terwujud dalam penetapan syarat kelulusan berupa hafalan minimal Juz 30, sehingga setiap siswa yang lulus dari MIN 2 Kota Malang telah memiliki bekal bacaan yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan salat lima waktu.

Program unggulan ini diselenggarakan melalui jalur intrakurikuler dan terintegrasi dalam jadwal pembelajaran harian peserta didik dari kelas I hingga kelas III. Penempatan dalam jalur intrakurikuler dilakukan secara sengaja agar seluruh siswa tanpa terkecuali dapat mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an secara merata. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan, posisi intrakurikuler menjamin bahwa tidak ada satupun siswa yang

terlewat dari pembinaan Al-Qur'an sejak dini, sekaligus menjadikan program ini sebagai bagian tak terpisahkan dari ritme belajar harian di madrasah.

Meskipun berstatus intrakurikuler, program Metode Ummi tidak memiliki Capaian Pembelajaran (CP) formal sebagaimana mata pelajaran resmi dalam struktur Kurikulum Merdeka. Standar ketercapaian program sepenuhnya mengacu pada target yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, mulai dari pencapaian jilid per semester hingga target hafalan minimal juz 30 bagi seluruh lulusan. Ketiadaan CP formal justru memberikan fleksibilitas lebih besar bagi madrasah dalam menetapkan target pembelajaran yang melampaui standar minimal kurikulum nasional, tanpa terbebani oleh tuntutan penyusunan administrasi berbasis CP. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengatur alokasi waktu, memilih materi, dan menentukan metode yang sesuai karakter siswa dan kekhasan lembaga.<sup>128</sup> Dalam kerangka inilah Metode Ummi menemukan ruang sebagai program unggulan yang berakar pada otonomi kurikulum madrasah.

Keselarasan Metode Ummi dengan Kurikulum Merdeka merupakan temuan yang sangat signifikan. Keselarasan tersebut tidak bersifat artifisial atau dipaksakan untuk memenuhi tuntutan kebijakan, melainkan tumbuh secara organik dari prinsip-prinsip pembelajaran yang telah lama menjadi standar Ummi Foundation. Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran berbasis proyek, fokus pada kompetensi esensial, serta fleksibilitas bagi sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ketiga

---

<sup>128</sup> Salsabila Ihda Alfaeni et al., "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 86–92, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>.

karakteristik tersebut berpadanan erat dengan prinsip-prinsip Metode Ummi, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator, pengelompokan berdasarkan kemampuan riil melalui placement test, dan diferensiasi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa.

Perlu ditegaskan bahwa posisi intrakurikuler Metode Ummi tidak bergeser meskipun terjadi revisi kebijakan Kurikulum Merdeka. Program ini tetap berjalan dalam jalur intrakurikuler sebagai kegiatan inti pembelajaran harian. Namun demikian, nilai-nilai dan pembiasaan yang dibangun dalam setiap sesi pembelajaran Metode Ummi terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan kokurikuler, khususnya dalam kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' Alamin (P5RA). Dengan kata lain, Metode Ummi tidak masuk ke dalam jalur kokurikuler, tetapi secara substansial mendukung ketercapaian dimensi-dimensi P5RA melalui pembiasaan yang melekat organik dalam proses pembelajarannya.

Kontribusi Metode Ummi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, terbukti nyata melalui pembiasaan yang tertanam dalam setiap sesi pembelajaran. Pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pengajaran adab membaca Al-Qur'an, pembiasaan menata tempat duduk secara mandiri, hingga penanaman motivasi untuk konsisten membaca Al-Qur'an di rumah merupakan praktek yang membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Pembiasaan-pembiasaan ini bukan merupakan tambahan yang disengaja untuk memenuhi tuntutan kokurikuler, melainkan bagian integral dari standar

pelaksanaan pembelajaran Ummi itu sendiri, sehingga kontribusinya terhadap P5RA bersifat alami dan berkesinambungan.

Sinergi antara program Metode Ummi dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum formal madrasah juga merupakan temuan yang penting. Secara prinsip, kedua program ini beroperasi dengan standar yang berbeda: Metode Ummi menggunakan standar Ummi Foundation, sedangkan Al-Qur'an Hadis mengacu pada kurikulum nasional. Meskipun demikian, keduanya saling melengkapi secara fungsional. Penggunaan Metode Ummi yang sistematis dan berjenjang memberikan dampak positif terhadap penguasaan bacaan Al-Qur'an yang kemudian mendukung ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran keagamaan lainnya.

Siswa yang telah menguasai bacaan Al-Qur'an melalui Metode Ummi, termasuk standar tajwid dan hafalan juz 30, secara langsung memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi materi Al-Qur'an Hadis. Hal ini karena materi surat-surat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI umumnya bersumber dari Juz 30, sehingga siswa yang telah mencapai target Metode Ummi tidak hanya mampu membaca, tetapi juga lebih siap dalam mempelajari makna dan kandungannya sebagaimana dituntut dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, kompetensi membaca yang dibangun melalui Metode Ummi menjadi pondasi yang secara nyata menopang ketercapaian kompetensi pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam konteks revisi kebijakan Kurikulum Merdeka, dimensi pembiasaan keagamaan yang selama ini melekat dalam Metode Ummi kini semakin relevan karena selaras dengan arah pengembangan kokurikuler P5RA. Posisi Metode

Ummi sebagai program intrakurikuler justru memperkuat kontribusinya karena berjalan setiap hari dan menjangkau seluruh siswa, dampak pembiasaannya terhadap pembentukan karakter religius jauh lebih dalam dan konsisten dibandingkan apabila program ini hanya berstatus kokurikuler yang sifatnya periodik. Dengan demikian, Metode Ummi tidak sekadar merespons perubahan kebijakan, tetapi secara aktif berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui penguatan kompetensi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik secara bersamaan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme di MIN 2 Kota Malang melalui tiga mekanisme utama. Pertama, berfungsi sebagai instrumen standarisasi kompetensi yang menjamin bahwa setiap guru memenuhi persyaratan minimal berupa kemampuan tilawah, penguasaan ghoroibul Qur'an, dan fawatihus suwar sebelum mengajar. Kedua, program pelatihan tiga hari yang komprehensif membekali guru dengan kompetensi utuh yang mencakup metodologi pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi. Ketiga, sistem pembinaan berkelanjutan pasca-sertifikasi melalui FTK, KKGU, supervisi berkala, upgrading, dan perpanjangan sertifikasi memastikan terjaganya kualitas profesionalisme guru secara berkesinambungan. Tujuh mutu guru Al-Qur'an Metode Ummi yang mencakup dimensi pedagogik, spiritual, moral, dan kedisiplinan membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berperan sebagai murabbi dalam membimbing siswa.
2. Profesionalisme guru bersertifikasi Metode Ummi berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui rantai pedagogis yang terstruktur. Dampak kognitif-psikomotorik terwujud dalam

peningkatan kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Dampak afektif tercermin dari munculnya motivasi intrinsik siswa untuk muroja'ah dan menghafal secara mandiri, serta perubahan sikap disiplin dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan alat peraga secara efektif, melaksanakan metode baca simak murni, dan menerapkan diferensiasi pembelajaran menjadi empat mekanisme utama yang menghubungkan profesionalisme guru dengan peningkatan kemampuan siswa. Namun demikian, dampak tersebut juga dipengaruhi oleh faktor ekologis, terutama dukungan orang tua dan kebiasaan mengaji di luar sekolah, menjadi variabel penguat yang tidak dapat dikesampingkan.

3. Program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi menempati posisi strategis dalam struktur kurikulum MIN 2 Kota Malang sebagai program unggulan madrasah yang diintegrasikan dalam jalur intrakurikuler agar seluruh siswa wajib mengikutinya tanpa terkecuali. Meskipun tidak memiliki CP formal, program ini justru melampaui target Kurikulum Nasional melalui standar Ummi Foundation yang tercermin dalam syarat kelulusan berupa hafalan minimal juz 30. Program ini memiliki keselarasan organik dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, diferensiasi pembelajaran, serta keberpihakan kepada murid melalui pengelompokan berbasis kemampuan riil. Dalam revisi kebijakan, Metode Ummi tidak bergeser ke jalur kokurikuler, melainkan secara substansial mendukung ketercapaian tujuan kokurikuler P5RA melalui pembiasaan keagamaan di setiap sesinya.

Sinergi dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis semakin memperkuat posisi strategis ini. Status MIN 2 Kota Malang sebagai pilot project Metode Ummi untuk jenjang SD/MI di Jawa Timur semakin mengukuhkan posisi strategis program ini dalam ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih luas.

## **B. Saran**

### **1. Bagi MIN 2 Kota Malang**

MIN 2 Kota Malang disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi melalui evaluasi berkala, penguatan supervisi internal, dan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Disarankan juga untuk mengembangkan program keterlibatan orang tua yang lebih terstruktur, misalnya melalui pertemuan rutin atau workshop singkat tentang cara mendampingi belajar Al-Qur'an di rumah, guna memaksimalkan faktor dukungan keluarga yang terbukti signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

### **2. Bagi Koordinator dan Guru Al-Qur'an Bersertifikasi Metode Ummi**

Para guru Ummi disarankan terus aktif dalam program pembinaan berkelanjutan yang disediakan Ummi Foundation, termasuk KKGU, upgrading, dan perpanjangan sertifikasi, sebagai komitmen terhadap mutu pengajaran. Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif juga perlu terus ditingkatkan, mengingat kebutuhan dan karakteristik siswa yang semakin kompleks di era Kurikulum Merdeka.



### **3. Bagi Ummi Foundation**

Ummi Foundation diharapkan terus mengembangkan program sertifikais dan pendampingan pascasertifikasi yang relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan materi pelatihan yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran diferensiatif dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung profesionalisme guru Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan.

### **4. Bagi Orang Tua/Wali Siswa**

Orang tua diharapkan memberikan dukungan aktif terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk sinergi antara pembelajaran di madrasah dan lingkungan keluarga, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara optimal.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini terbatas pada cakupan satu lembaga tunggal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antara madrasah yang menerapkan Metode Ummi dengan yang tidak, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program. Penelitian dengan pendekatan *mixed methods* tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan memperkaya pemahaman tentang dampak sertifikasi guru Al-Qur'an secara lebih terukur dan dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>.
- Akyuni, Isnaya Qurratu, and Siti Aminah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 210–26. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, Masduki Asbari, and Hilyah Sholihah. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 86–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group, 2018.
- Ariani, Nada. "Definisi Konsep Profesi Keguruan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–8.
- Arifa, Laily Nur. *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Refleksi Dan Praktik Dalam Kurikulum Merdeka*. no. 0. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38.
- Asy'ari, Arinal Haq, Aulia Fihatny Irsu, Alivia Pratiwi Mujiono, and Anjani Rizki Putricia. "Dimensi dan Tantangan : Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).
- Azzahra, Bunga Shafira. "Pembelajaran Metode Ummi Bagi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 173–82. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i2.1197>.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 45–50. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>.
- Fahimah, Siti, and Lujeng Luthfiyah. "Generation Z And The Ummi Method: Developing Qur'an Reading Skills And Moderate Character At Wahas High School Maduran." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 164–87. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v25i2.26747>.

- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di SMPIT Anni'mah Margahayu." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 325–33. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137>.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Lembaga Ummi Foundation, 2011.
- Hadits Riwayat Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Nomor 6131, Juz 5, Hal. 2382.* n.d.
- Hanik, Umi, Nawang Wulan, and Mutmainah. "Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar." *Edumath: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 53–59.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hastutie, Ghina and M. Ramli. "Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, Dkk)." *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 41–51. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.44>.
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Ismail, Feiby. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.
- Junaidin Nobisa and Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Kamil, Nurhusna and Erni Munastiwi. "Continuing Professionalisme Development (CPD) Sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 261–69. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2359>.
- Kurniasih, Suci Dwi, Ajat Rukajat, and Masykur. "Analisis Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di SDS Tisa Islamic." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2025): 345–62. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.20000>.
- Liansyah, Annisa Fadhillah, and N. Achadianingsih. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 3 (2020): 181–91.

- Mahrizki, Fika, Elfiadi Elfiadi, and Dwahy Dinda Sari. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>.
- Moh Hanif Adzhar and Muhamad Yasin. "Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 783–98. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmameli Gusmameli. "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 227–46. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.
- Mujayanah, Eny. "Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Taman Ilmu Zainun Nafi' Singosari Malang)." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13901>.
- Munawir, Munawir, Faradisa Putri Yani, and Elok Amelia Az-zahra. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur." *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3, no. 1 (2025): 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>.
- Musarwan, Musarwan, and Idi Warsah. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, August 8, 2022, 186–99. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.
- Nasichin, Mochamad, Al Muiz, Choiru Umatin, et al. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86.
- Novauli, Feralys. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 3, no. 1 (2015): 45–67.
- Priyoaji, Kumbang Sigit. "Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory." *Edunomika* 08, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 2 (2022): 76–87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.

- Ratnawati Susanto. "Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak." *Jurnal Eduscience* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20594.96966>.
- Rifa'i, Ahmad, and Muhammad Nasir. "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, December 14, 2018, 85. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61>.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7164–69. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>.
- Setiawan, Ananda, Anis Lanna Kalillah, Annisa Putri, et al. "Bahasa Ibu." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9738–51.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *PALAPA* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Sidiq, Dr Umar, Dr Moh Miftachul Choiri, and Dr. Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya, 2019.
- Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya, 2012.
- Syaikhu, Ach. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI As-Sunniah Lumajang." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 4, no. 1 (2022): 89–101. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.
- Tri Febrian, Farid, Intan Putri Kamilah, Ruth Maret Tasya Raja Gukguk, Muhammad Jaya Adi Putra, and Mutia Yulita Sari. "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 3 (2024): 508–17.
- Wardani, Silvia, Masduki Asbari, and Kholid Ibnu Misri. "Pendidikan Yang Memerdekakan, Memanusiakan, Dan Berpihak Pada Murid." *Jisma: Journal of Information Systems and Management* 2, no. 5 (2023): 36–43. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.479>.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 189/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 13 Januari 2026  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |                                                                                                                                                                |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                      | : Naila Rahmatika                                                                                                                                              |
| NIM                       | : 220101110132                                                                                                                                                 |
| Jurusan                   | : Pendidikan Agama Islam (PAI)                                                                                                                                 |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2025/2026                                                                                                                                            |
| Judul Skripsi             | : Peran Sertifikasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an di Era Kurikulum Merdeka (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang) |
| Lama Penelitian           | : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)                                                                                                              |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**  
 Jl. Kemantren II No. 26 Sukun Kota Malang 65148  
 Telp. / Fax (0341) 804186  
 Website: [www.min2kotamalang.sch.id](http://www.min2kotamalang.sch.id); Email: [min2malang@gmail.com](mailto:min2malang@gmail.com)

### **SURAT KETERANGAN** **NOMOR: 44/Mi.13.25.2/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NANANG SUKMAWAN S., S.Pd., M.Pd.I.**  
 NIP : 19781127 200501 1 002  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **NAILA RAHMATIKA**  
 NIM : 220101110132  
 Jenjang : Sarjana (S1)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penyusunan skripsi dengan judul:

**Peran Sertifikasi Metode UMMI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an di Era Kurikulum Merdeka (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang).**

Penelitian tersebut dilaksanakan sesuai Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 188/Un.03.1/TL.01.04/01/2026, tanggal 13 Januari 2026, dan berlangsung pada bulan Januari s.d. Maret 2026.

*"Untuk diketahui, seluruh layanan pada seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang tanpa biaya, serta seluruh guru dan tenaga kependidikan MIN 2 Kota Malang tidak menerima Gratifikasi. Salam Integritas!"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Malang, 21 Mei 2026  
 Kepala,



**NANANG SUKMAWAN S.**

### Lampiran 3 Hasil Observasi

| No. | Aspek Pengamatan | Indikator                                                                                               | Catatan                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Guru Al-Qur'an   | Penguasaan bacaan Al-Qur'an sesuai standar Ummi Foundation (fashohah, tartil, makhraj, dan tajwid).     | Baik, saat tahap penanaman konsep, guru mentalaqqi bacaan surat pendek sesuai kaidah disertai suara lantang. Serta saat mengoreksi bacaan siswa.                                                                                                  |
|     |                  | Penguasaan metodologi pembelajaran Metode Ummi sesuai jilid dan target pembelajaran.                    | Menggunakan alat peraga Ummi dan menjelaskan materi sama persis dengan modul ajar dari Ummi.                                                                                                                                                      |
|     |                  | Pelaksanaan tujuh tahapan Metode Ummi secara runtut dan sistematis.                                     | Semua tahapan terlaksana dan konsisten seperti yang telah distandarkan.                                                                                                                                                                           |
|     |                  | Kemampuan mengelola kelas agar tetap kondusif dan tertib selama pembelajaran.                           | Memiliki strategi tersendiri yakni memanggil siswa yang kurang fokus, siswa yang paling ramai duduk dekat guru.                                                                                                                                   |
|     |                  | Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan model klasikal dan baca simak sesuai standar Ummi Foundation. | Guru memimpin pembelajaran, memberikan aba-aba, mengatur giliran membaca, dan mengarahkan siswa untuk menyimak temannya.                                                                                                                          |
|     |                  | Sikap sabar dan ketelatenan guru dalam membimbing siswa.                                                | Tegas namun tetap sabar dan telaten dalam membimbing, mengoreksi siswa secara langsung tanpa membentak.                                                                                                                                           |
|     |                  | Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi                                                 | Guru mengucapkan "astaghfirullah" saat siswa salah, kedua kalinya dikasih petunjuk, ketiga kalinya diberi tahu yang benar. Guru mengoreksi siswa secara langsung tanpa membentak. Penilaian didasarkan dari berapa banyak kesalahan bacaan siswa. |
|     |                  | Kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam menjaga mutu pembelajaran Al-                     | Datang tepat waktu, mengakhiri sesuai jadwal, dan segera berpindah untuk mengajar kelas lain.                                                                                                                                                     |



|    |                     |                                                                           |                                                                                                                                            |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | Qur'an pasca sertifikasi.                                                 |                                                                                                                                            |
|    |                     | Kesediaan mengikuti supervisi, refleksi, dan perbaikan pembelajaran.      | Berdiskusi dengan koordinator dan guru lain terkait perkembangan siswa.                                                                    |
| 2. | Proses Pembelajaran | Kesiapan media dan alat pembelajaran Metode Ummi.                         | Alat peraga dan alat tunjuk peraga disiapkan oleh guru, sedangkan buku, siswa membawa masing-masing.                                       |
|    |                     | Penyampaian tujuan dan target bacaan kepada siswa.                        | Guru menyampaikan surat apa yang dihafalkan, halaman buku dan target bacaan hari itu.                                                      |
|    |                     | Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran sesuai standar Ummi.               | Dibagi untuk hafalan, alat peraga, klasikal, baca simak, dan evaluasi. Sesuai waktu walaupun ada kurang dan lebihnya hanya 1-2 menit saja. |
|    |                     | Kesiapan fisik dan mental siswa sebelum kegiatan baca simak dimulai.      | Siswa merapikan tempat duduk membentuk huruf U, guru menanyakan kabar dan ice breaking singkat sebelum pembelajaran.                       |
|    |                     | Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, tertib, dan menyenangkan.            | Suasana kelas kondusif dan siswa antusias mengikuti pembelajaran                                                                           |
| 3. | Kurikulum Merdeka   | Integrasi program Ummi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.    | Program Ummi menjadi bagian pembiasaan religius madrasah dan terdapat jadwal rutin seminggu 3 kali untuk kelas 1 sampai 3.                 |
|    |                     | Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered)      | Siswa membaca secara bergiliran dan aktif mengikuti pembelajaran.                                                                          |
|    |                     | Pendampingan pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa.           | Terdapat diferensiasi saat jilid Al-Qur'an yakni tartil dan tahfidz.                                                                       |
|    |                     | Penguatan karakter religius (penanaman disiplin, tanggung jawab dan adab) | Guru membiasakan do'a dan mengajari adab membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.                                                   |
|    |                     | Penciptaan suasana belajar yang kondusif, nyaman,                         | Guru memotivasi siswa untuk selalu membaca di rumah dan memberikan apresiasi kepada siswa saat belajar.                                    |

|    |                 |                                                                               |                                                                                                                                                        |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                 | menyenangkan, dan tidak menekan siswa.                                        |                                                                                                                                                        |
|    |                 | Integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Al-Qur'an.        | Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di manapun, menata tempat duduk tanpa disuruh, mengembalikan seperti semula.                                          |
| 4. | Kemampuan Siswa | Kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa.                                            | Sebagian besar siswa melanjutkan ke halaman berikutnya dan tidak mengulang.                                                                            |
|    |                 | Ketepatan bacaan (makhraj dan tajwid) siswa.                                  | Siswa mampu membedakan bacaan yang makhrajnya mirip. Jilid Al-Qur'an sudah memahami tajwid dan menerapkannya saat membaca.                             |
|    |                 | Kepercayaan diri siswa saat membaca Al-Qur'an.                                | Mayoritas siswa percaya diri saat membaca bergiliran terlihat dari suara yang dapat didengar di kelas. Walaupun ada sedikit yang suaranya masih lirih. |
|    |                 | Antusiasme dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.               | Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan fokus.                                                                                                |
|    |                 | Kemampuan siswa mengetahui kesalahan bacaan sederhana sendiri maupun temannya | Mayoritas siswa sadar saat salah membaca tetapi hanya beberapa siswa mampu mengingatkan kesalahan bacaan temannya.                                     |
|    |                 | Perkembangan kemampuan membaca sesuai target jilid Metode Ummi.               | Terdapat peningkatan kemampuan membaca dibanding pertemuan sebelumnya.                                                                                 |

## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Informan : Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026

Waktu : 08.45

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sejak kapan madrasah ini menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?                          | Di MIN 2 sudah melaksanakan Metode Ummi itu dari tahun 2015. Waktu itu belum ada niat untuk program munaqosyah dan imtihan. Baru kita memulai ada imtihan sekitar sebelum covid-19, tahun 2018-an. Sampai sekarang terus kita ada program munaqosyah dan imtihan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2.  | Apa pertimbangan madrasah dalam memilih Metode Ummi dibandingkan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya? | Insya Allah ada beberapa lembaga menawarkan kepada kita untuk bekerjasama dengan metode-metode yang ada. Mulai dari Ummi, bil qolam dan yang lainnya. Nah kebetulan kami melihat bahwa Metode Ummi ini menurut kami secara struktur sudah terprogram dengan baik. Ada mulai dari gurunya, koordinatornya, supervisornya, dan pengurus di Ummi daerah yang memantau. Memantau bagaimana usaha-usaha Ummi dalam hal memberikan materi pembelajaran di anak-anak. Yang kedua dari segi jenjangnya memang cukup banyak jilidnya. Mulai dari jilid 1,2,3 sampai ke ghorib dan sebagainya, kemudian baru ke tajwidnya. Tetapi dari yang saya lihat, anak-anak hasil binaan menggunakan Metode Ummi itu secara maktub bacaan, hukum bacaannya lebih bagus.<br>(W.KM.F1.Q2.04/03/2026) |
| 3.  | Bagaimana kebijakan madrasah terkait penerapan pembelajaran Al-Qur'an?                                  | Target di MIN 2 Kota Malang adalah minimal hafal juz 30, sehingga kami untuk kelas 1, 2, dan 3 itu ada pembelajaran untuk membaca terkhusus ke dalam pembelajaran intra. Itu dalam seminggu ada 3 pertemuan. Sedangkan untuk yang kelas besar, setiap hari selasa dan kamis itu ada intense drill untuk hafalannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Qur'an dengan Metode Ummi?                                                                                                                     | anak-anak. Yang kelas 4, 5, dan 6 mulai dari jam setengah 7 sampai jam 7.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4. | Bagaimana dukungan madrasah terhadap sarana prasarana untuk meningkatkan pembelajaran Metode Ummi?                                             | Insya Allah untuk dukungan kami dari madrasah, kami menyediakan tempat yang representatif untuk guru-guru mengaji. Mulai dari aula, ruang kelas, dan masjid. Juga untuk alasnya anak-anak, kalau dulu kita menggunakan meja panjang, dipakai bersama-sama. Karena mulai tahun kemarin kita mengemas dengan dampar yang tidak dari kayu, tapi dari plastik. Yang itu untuk per anak sendiri-sendiri. Yang kedua, untuk media pembelajaran alat peraganya juga kita fasilitasi. Sekiranya sudah mulai ada yang lepas, kita ganti baru, plus tentnya. Jadi teman-teman kita fasilitasi mulai dari itu, plus juga kita menjalankan ruangan untuk koordinasi teman-teman Ummi sendiri yaitu di laboratorium.                                             |
| 5. | Bagaimana pandangan Bapak tentang profesionalisme guru Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka? | Profesionalisme mereka apalagi dalam kedisiplinan termasuk bagus. Jadi menurut jam yang kita tetapkan, dari saya yang mengontrak. Sebetulnya mereka mulai dari jam 7 sampai jam 12. Tetapi alhamdulillah dengan adanya inisiatif mereka dan menambah jam drill. Mereka bisa hadir sebelum jam setengah 7 dan pulanginya pun lebih dari ketentuan. Ini sangat berkesan dalam hal kedisiplinan. Yang kedua, dalam hal ketepatan waktu saat pergantian jam, mereka juga bagus, sehingga tidak bergesekan dengan pelajaran yang lainnya. Ketiga, secara busana mereka memenuhi kriteria kita, busananya sopan. Dan interaksi antara guru Ummi dengan guru-guru mapel tidak ada sekat, sehingga seperti keluarga sendiri. <b>(W.KM.F1.Q5.04/03/2026)</b> |
| 6. | Upaya apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an di MIN 2 Kota Malang?                                        | Upaya kita adalah pada saat ada komando dari Ummi daerah, adanya sertifikasi dan upgrade. Pasti kita mengirim mereka untuk bisa mewakilkan sejauh dengan kriteria dari Ummi daerah. Misalkan dua, ya dikirim dua. Dan juga kita selalu bersinergi dengan supervisor. Hampir dalam sepekan itu ada supervisor yang hadir di kita. Untuk memantau bagaimana proses kinerjanya teman-teman guru Ummi. Sehingga guru Ummi sudah terpacu. Namanya orang kalau kerja ada pantauan pasti akan lebih terpacu dan sebagainya. Yang kedua, kita juga tidak bisa                                                                                                                                                                                               |

|    |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                     | memungkirinya bahwa untuk kinerja teman-teman guru Ummi ada kaitan dengan salary. Sehingga untuk kebijakan itu setiap kontrak baru kita evaluasi apakah salary untuk mereka sudah sesuai atau belum. Plus kita berikan beberapa hal yang berkaitan dengan hak mereka. Di idul fitri semacam parcel dan sebagainya.<br><b>(W.KM.F1.Q6.04/03/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 7. | Bagaimana dampak sertifikasi Metode Ummi terhadap kinerja guru Al-Qur'an secara keseluruhan?        | Sangat berpengaruh pada saat kita meminta guru-guru yang sudah berkaitan dengan bagus. Akhirnya mereka bersaing untuk bisa ikut sertifikasi. Dan juga bagaimana teman-teman guru Ummi khususnya. Mereka sudah merasa nyaman di MIN 2. Sehingga pada saat evaluasi pun kami minta keseluruhan hasil supervisor bagaimana, kontrak terlibat anak, plus pemantauan pribadi bagaimana terhadap anak-anak dan sebagainya. Sehingga mereka terpacu untuk tidak ada usulan dari madrasah mengenai penggantian guru yang kurang memenuhi kriteria dari MIN 2 Kota Malang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 8. | Apa harapan Bapak ke depan terkait pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 2 Malang? | Harapan kami untuk pengembangan pembelajaran sebetulnya ingin sesuai standar dari Ummi daerah. Bahwa untuk yang kegiatan pembelajaran mengaji dalam sepekan di 4 pertemuan. Kami terus berupaya ke arah sana dan kita menambah jumlah guru Ummi. Dengan memperhatikan jumlah peserta di halaqoh-halaqoh. Selama ini anak-anak itu berjumlah sekitar 12-15 anak tetapi ada juga yang hampir 20 dipegang satu guru. Nah kedepannya kita mencari lebih banyak guru lagi. Yang kedua harapannya adalah bahwa adanya guru yang terdedikasi juga, anak-anak menambah hafalannya. Sehingga 2-3 tahun ke depan target kita naik. Lulusan MIN 2 Kota Malang tidak hanya satu juz tetapi minimal 2 juz. Terakhir harapannya adalah bahwa sinergitas antara kami dan Ummi daerah terus berkelanjutan. Karena kebetulan kita juga diamanahi menjadi pilot project untuk mengaji Metode Ummi di Jawa Timur untuk jenjang SD/MI. |

### TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Informan : Imam Ahmadi S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026

Waktu : 08.15

Tempat : Ruang Belakang PTSP

Daftar Pertanyaan :

| No. | Daftar Pertanyaan                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apakah program ini termasuk program unggulan atau pembiasaan madrasah?                            | Kalau saat ini termasuk unggulan, karena di lembaga negeri itu kurikulumnya nasional, kemudian ada kurikulum lokal kemudian ada penambahan keunggulan, kalau di MIN 2 itu ada pembelajaran Ummi.<br>(W.WKS.F3.Q1.04/03/2026)                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2.  | Bagaimana posisi program Metode Ummi dalam pembinaan karakter dan religiusitas siswa?             | Yang jelas kan, yang diberikan di program Ummi ini kan adalah untuk menjaga ya, menjaga kemurnian firman Allah karena kan yang diajarkan adalah Al-Qur'an. Kemudian disitu yang jelas juga akan membuat anak itu disiplin pasti ya, kemudian juga akan menambah keimanan religiusnya anak-anak ya karena disitukan kalam Ilahi yang dipelajari.<br>(W.WKS.F3.Q2.04/03/2026)                                                                                                                        |
| 3.  | Bagaimana keterlibatan bidang kesiswaan dalam pelaksanaan program Metode Ummi?                    | Kebetulan kalau di pembelajaran Ummi ini termasuk strukturnya itu masuk di kesiswaan. Sehingga semua biaya, pembelajaran Ummi, kemudian program-program Ummi mulai munaqosyah sampai imtihan itu semua ada di programnya kesiswaan. Sehingga secara otomatis semua biaya-biaya yang ada di pembelajaran Ummi sampai imtihan itu ada di kesiswaan.                                                                                                                                                  |
| 4.  | Apakah terdapat perubahan pada kedisiplinan atau budaya religius siswa sejak adanya program Ummi? | Sebenarnya harus ada komparasi ya, mestinya kan begitu. Cuma saya walaupun tidak dapat dikomparasikan dan menjelaskan kalau berdasarkan hasil, kurikulum nasional itu kan ada Al-Qur'an hadis. Pastinya disana ada surat-surat pendek. Yang jelas anak pastinya lebih disiplin dan melampaui dari yang ada di kurikulum. Bahkan mungkin ya, targetnya anak keluar dari sini harus hafal juz 30. Dan ada juga beberapa yang lebih dari juz 30 yaitu juz 29 atau yang lain. (W.WKS.F3.Q4.04/03/2026) |
| 5.  | Bagaimana pengaruh guru bersertifikasi terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa               | Ya memang kan guru Ummi itu kan sudah terstandar ya, artinya sudah tersertifikasi oleh lembaga Ummi tersendiri, yang jelas kan nanti dia akan secara otomatis sudah profesional, sudah tahu hal-hal yang melekat pada dirinya.                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | dalam membaca Al-Qur'an?                                                                                | Sehingga membantu untuk profesionalnya yakni memberikan pembelajaran-pembelajaran kepada anak. Tidak hanya melulu hafalan dan membaca saja tetapi karakternya juga, karakter disiplin dari beliau-beliau juga. <b>(W.WKS.F2.Q5.04/03/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6. | Apa pengaruh program ini terhadap prestasi atau kompetisi keagamaan siswa?                              | Kalau itu sudah jelas mendukung prestasinya anak, sehingga di event-event lomba ya, yang diadakan oleh kementrian maupun lembaga-lembaga swasta, jadi banyak anak yang berkompetisi biasanya ada tartil, tahfidz. Nah itu ya, akhirnya banyak yang diikuti karena di samping melatih mental, kedisiplinan, keberanian anak yang tampil di depan umum. Jangan sampai anak memiliki kemampuan tapi tidak diaktualisasikan di luar. Anak-anak secara tidak langsung punya target artinya anak-anak sudah mulai tersadar dalam dirinya walaupun tidak disuruh itu akan mencoba muroja'ah sendiri, membaca sendiri menghafal sendiri, setoran sendiri, otomatis akan mendisiplinkan dirinya sendiri. <b>(W.WKS.F2.Q6.04/03/2026)</b> |
| 7. | Bagaimana bentuk koordinasi antara kesiswaan dan koordinator Ummi atau guru Metode Ummi?                | Ya kalau yang rutin itu setiap awal tahun ajaran itu kami kumpul bersama kemudian kan membuat semacam program. Program target yang harus dicapai dalam satu semester itu apa, kemudian semester berikutnya apa, kemudian program-program anak yang sekiranya belum mencapai target itu apa yang harus dilakukan, itu ada. Dan juga, apa ya tidak secara formal pun kita kan punya grup sering menyampaikan mungkin hal-hal yang harus dilakukan. tahun ajaran itu program satu semester apa, sudah tercapai belum, kalau belum kendalanya apa, dipecahkan bareng-bareng. Kalau program semester kedua apa, kalau ada kendala diselesaikan bareng-bareng karena biar pasti dalam satu tahun punya target.                        |
| 8. | Bagaimana pandangan Bapak terhadap kinerja guru Al-Qur'an yang telah mengikuti sertifikasi Metode Ummi? | Kalau pandangan ku sangat bagus ya artinya beliau-beliau itu sangat disiplin untuk apa ya memenuhi target ataupun program yang beliau-beliau bikin yang beliau-beliau susun dalam satu tahun. Itu sangat disiplin ya untuk menemukan target-target itu. Sehingga ya baguslah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9. | Bagaimana sistem supervisi dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an                                          | Supervisi dari tim Ummi Foundation, ada program secara bertahap memang dilakukan itu. Cuma program itu dilakukan tapi beliau-                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|     |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Metode Ummi dilakukan oleh madrasah?                                                                    | beliau juga koordinasi dengan madrasah. Selalu ada.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 10. | Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan program ini dari sisi kesiswaan?                       | Kalau saya sih sebenarnya kalau kendala dibagi teman-teman guru ini nggak ada sih mungkin kendalanya ada di siswa ya. Siswa itu begini, masalahnya kan begini, ini kan lembaga negeri. Kalau lembaga negeri itu ada kurikulum nasional yang harus tersampaikan. Nah, materinya kan agama umum, materi juga PAI plus bahasa. Ditambah mungkin, pengembangan kurikulum termasuk TIK, adanya akhlak, kemudian adanya Ummi, otomatis kan kendala pada diri anak. Jadi tidak seratus persen anak itu seperti anak pondok. Kalau anak pondok kan jelas, dia hanya fokus disitu kan gitu ya. Tidak harus fokus di Ummi saja ya. Harus fokus di materi-materi yang lain sesuai kurikulum di madrasah. Kendalanya di situ. |
| 11. | Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Metode Ummi dalam mendukung pembinaan siswa? | Harapan saya kan gini, kalau harapan madrasah mungkin ya, selama ini kan targetnya kan dalam satu tahun anak lulus madrasah ini hafal Juz 30 kan gitu, misalnya hafal Juz 30, harapannya mungkin tahun depan bisa lebih dari hanya sekedar Juz 30 saja, tidak hanya juz amma saja, mungkin bisa ditambah atau berapa surat lah mungkin nanti kita buat program. Pokoknya target sudah terselesaikan baru mungkin bisa ditambah, walaupun tidak seratus persen anak-anak nambah, minimal ada peningkatan, tidak hanya stagnan.                                                                                                                                                                                     |

### TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Informan : Lilik Fauziah M.Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum  
 Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2026  
 Waktu : 09.20  
 Tempat : Ruang Belakang PTSP  
 Daftar Pertanyaan :

| No. | Daftar Pertanyaan                    | Jawaban                                                                           |
|-----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bagaimana posisi program Metode Ummi | Sebagai pembelajaran unggulan, karena kita membasmi dan mengurangi anak-anak buta |



|    |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | dalam sistem pembelajaran di madrasah ini?                                                                    | aksara dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan adanya metode Ummi anak-anak dan lulusan MIN 2, lulus dengan syarat minimal hafal 1 juz yaitu juz 30. Jadi lulus dari MIN 2 anak-anak semuanya sudah hafal juz 30 dimana surat-surat pendek bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sholat 5 waktu. <b>(W.WKR.F3.Q1.06/04/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2. | Apakah program Metode Ummi masuk dalam struktur kurikulum formal atau sebagai program pendukung?              | Kalo Ummi masuk di intrakurikuler, jadi masuk di dalam jadwal anak-anak setiap harinya, kalau yang ekskul itu ada dari guru Ummi tetapi dia itu masuknya ke tahfidz. Tetapi kalau program Ummi yang masuk intrakurikuler itu dari anak-anak jilid 1-6 sampai tahfidz juz berapa berkesinambungan dari kelas 1 sampai 3 sesuai dengan catatan-catatan Ummi yang mulai membimbing dari kelas satu. Biasanya gurunya tetap sehingga tau anak ini batasannya sampai mana. Tetapi misalnya di guru ini anaknya 10, 8 anak masih jilid 1 tetapi 2 anak jilid 5, maka 2 anak dioper dulu sesuai tingkatan jilid. <b>(W.WKR.F3.Q2.06/04/2026)</b> |
| 3. | Program pembelajaran Metode Ummi berada di bawah koordinasi bidang apa?                                       | Di bawah koordinasi kesiswaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4. | Apakah program Metode Ummi tercantum secara eksplisit dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)?     | Ada, sebagai ciri khas atau program unggulan madrasah. Bagaimana anak-anak keluar dari sini ada syarat atau batasan tertentu sesuai dengan yang tetuang di profil lulusan. <b>(W.WKR.F3.Q4.06/04/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Apa dasar kebijakan madrasah dalam menetapkan Metode Ummi sebagai program pembelajaran Al-Qur'an?             | Visi dan misi madrasah, SK Kepala Madrasah, standar Ummi Foundation. Misalnya Ummi 2 tahun yang lalu anak berjalan sesuai biasanya, 2 tahun kemudian kita kasih standar kelulusan maunya siswa menjadi seperti ini. Jadi saling menyesuaikan antara Ummi dan visi misi madrasah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 6. | Bagaimana posisi strategis program Metode Ummi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah ini? | Di profil penguatan pelajar Pancasila P5RA, posisinya disitu. Jadi sekarang P5RA diganti kokurikuler. Kokurikuler itu ada beberapa, salah satunya guru masuk lalu 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan sebagainya. Tetapi dengan revisi tetep kita menggunakan kurikulum merdeka, dia tetapi batasannya sekarang kokurikuler. <b>(W.WKR.F3.Q6.06/04/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|     |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.  | Apakah pembelajaran Metode Ummi memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis? Jika ya, bagaimana bentuk keterkaitannya? | Harusnya mendukung sekali, kalo anak-anak bisa Ummi maka dia bisa membaca Al-Qur'an Hadis, tetapi berbeda kalo Al-Qur'an Hadis kita menyesuaikan dengan kurikulum yang ada yakni nasional. Sedangkan Ummi dengan standar Ummi sendiri. Cuma di Al-Qur'an Hadis misalnya ada surat Al-Bayyinah kalo dia bisa di juz 30 maka saat pelajaran juga bisa. Jadi di pelajaran Al-Qur'an Hadis kan ada dia harus bisa mengartikan dan sebagainya. Tetaapi kalo membaca dengan standarnya Ummi dan visi misi madrasah harusnya pelajaran Al-Qur'an Hadis mereka bisa. Karena di pelajaran ini Insya Allah suratnya sesuai dengan juz 30.<br>(W.WKR.F3.Q7.06/04/2026)                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 8.  | Apakah capaian pembelajaran Metode Ummi diakomodasi dalam penilaian rapor siswa?                                                      | Iya, cuma berbeda, maksudnya dia punya rapor sendiri. Jadi pada waktu pembagian rapor itu ada lembaran nasional, dan ini ada lembarnya sendiri. Jadi tetap ada laporan kepada wali murid, laporan sesuai kurikulum nasional dan laporan program unggulan yaitu Ummi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 9.  | Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (ATP, modul ajar, atau target jilid) di madrasah ini?             | Di guru masing-masing. Dia di luar RPP dan Kurikulum Merdeka. Ummi punya standarisasi sendiri yang nantinya akan dimasukkan ke intrakurikuler tetapi dia berbeda dengan Kurikulum Merdeka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 10. | Menurut sudut pandang kurikulum, bagaimana peran sertifikasi Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an?           | Dengan adanya sertifikasi dia mampu dalam pengelolaan kelas, dalam keilmuan dia harusnya lebih dari anak-anak. Sehingga seharusnya apa yang diserap anak-anak, apa yang diinginkan oleh madrasah melalui guru yang sudah sertifikasi. Seharusnya anak-anak sesuai yang ada di visi misi. Berarti cara membaca tidak ada yang buta aksara, kalo masih ada harus di push karena mereka sudah sertifikasi punya tanggung jawab tadi, terus bagaimana pengelolaan kelasnya. Dengan adanya sertifikasi dia akan mampu memegang anak-anak mampu untuk bersama anak-anak dalam pembelajaran, tetapi terkadang kalo masih baru cara pengelolaannya susah, tapi kalo sudah berpengalaman lebih dari 2 tahun anak bisa beradaptasi dengan baik, tetapi kalo masih 6 bulan ia mampu dalam kaidah bagaimana membelajarkan tetapi dalam penguasaan kelasnya belum maksimal. Dengan adanya sertifikasi diharapkan gurunya benar- |

|     |                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                              | benar mampu pengendalian kelas dan membelajarkan ke anak-anak.(W.WKR.F1.Q10.06/04/2026)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 11. | Bagaimana sistem supervisi dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dilakukan oleh madrasah?                          | Sistemnya itu semuanya di luar madrasah karena di bawah Ummi Foundation. Madrasah hanya apabila disupervisi anak-anak kok belum bisa, istilahnya kita monitoring anak-anaknya. Wajib. Jadinya madrasah menarget. Bagaimana proses belajarnya dan hasilnya. Tetapi yang berhak untuk supervisi gurunya adalah Ummi Foundation karena belum tentu guru madrasah sudah sertifikasi Ummi. Kita tidak berhak untuk supervisi guru-guru Ummi.                                                                                                         |
| 12. | Apa harapan pihak kurikulum terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dan keberlanjutannya di masa mendatang? | Anak-anak kelas 3 sudah selesai di jilid 6 atau Al-Qur'an. Tetapi berikutnya karena madrasah berbeda dengan sekolah negeri. Kelas 4, 5, 6 sudah fokus ke tahfidz. Sehingga benar-benar mendukung pelajaran Al-Qur'an Hadis dan sebagainya. Jadi ada penilaian lebih dibanding sekolah yang di bawah naungan kemendikbud. Tetapi sudah banyak sekolah yang di bawah kemendikbud bekerja sama dengan Ummi Foundation karena pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan tahun dulu. Orang tua banyak menyekolahkan anak ke sekolah yang banyak plusnya. |

### TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK TRAINER

Informan : Ust. Dwi Ary

Jabatan : Trainer Ummi Malang

Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2026

Waktu : Pukul 18.20

Tempat : Rumah

Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                                       | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi guru Al-Qur'an untuk dapat mengikuti sertifikasi Al-Qur'an Metode Ummi? | Yang pertama itu tashih Al-Qur'an. Dimana tashih Al-Qur'an ini meliputi yang pertama tilawah Al-Qur'an itu sendiri. Yang kedua, bacaan ghoroi bul Qur'an. Dan yang ketiga, fawatihus suwar atau pembuka surat. Itu syarat untuk bisa ikut sertifikasi guru Al-Qur'an. Jika lulus ketiganya, maka bisa ikut sertifikasi dengan |

|    |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                               | catatan sebelumnya sudah mengikuti proses pembinaan atau tahsin Al-Qur'an. <b>(W.TU.F1.Q1.03/05/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2. | Apa tujuan program sertifikasi Metode Ummi sebagai standar profesional guru Al-Qur'an?                        | Untuk tujuan program sertifikasi Metode Ummi, tentu yang pertama untuk menstandarkan Guru Al-Qur'an Metode Ummi, cara mengajar Al-Qur'an dari level dasar. Baik itu pra, jilid 1, jilid 2, sampai Al-Qur'an ghorib tajwid. Nah supaya sama. Baik itu guru Al-Qur'an yang ada di kota, ataupun yang di desa, atau yang di Malang, maupun di yang lainnya. Seluruh Indonesia yang menggunakan Metode Ummi itu standarnya sama. Intinya, supaya standar mengajarnya sama. <b>(W.TU.F1.Q2.03/05/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Berapa lama durasi program sertifikasi dan bagaimana tahapannya?                                              | Untuk durasi program sertifikasi di program tartil, guru Al-Qur'an tartil ini ada tiga hari dimulai dari jam 8 sampai jam 3 sore. Materinya yang pertama berkenaan dengan dinamika pelatihan. Kemudian visi dan misi Ummi, pengantar metodologi, sama metodologi jilid satu. Itu biasanya yang dilakukan di hari pertama. Setelah itu ada istilahnya microteaching kecil-kecilan. Jadi salah satu peserta dipersilahkan maju. Hari kedua, itu biasanya metodologi jilid 2 hingga jilid 5. Hari ketiganya itu ada materi menjadi guru Al-Qur'an itu seperti apa, classroom management, dilanjutkan jilid 6, Al-Qur'an, Gharib, dan Tajwid. Dan yang terakhir itu berkenaan dengan form administrasi. Jadi ketika mengajar, tidak hanya mengajar saja, tapi disitu ada program semester, ada jurnal presensi, ada lembar hafalan dan sebagainya. <b>(W.TU.F1.Q3.03/05/2026)</b> |
| 4. | Apakah terdapat pembaruan atau penyesuaian standar sertifikasi dari waktu ke waktu?                           | Yang kami alami ketika sertifikasi 2011 dengan yang sekarang ini tentu ada perubahan. Karena yang Namanya perubahan itu sesuatu yang niscaya. Supaya tidak tertinggal dan tetap mengikuti zaman. Akan tetapi esensinya tetap. Yang berubah hanya istilah di teknisnya. Di teknisnya saja, substansinya sama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 5. | Apa saja capaian yang diharapkan Ummi Foundation dari guru setelah mengikuti program sertifikasi Metode Ummi? | Mengamalkan ilmu yang telah didapat selama tiga hari itu, baik mengajarkannya di lembaga formal maupun non formal bahkan misalkan privat pun ada yang berminat harus dilayani sehingga apa disini ummi itu tujuannya memuliakan guru Al-Qur'an selain memuliakan Al-Qur'an, sehingga Guru Al-Qur'an itu punya profesionalisme seperti keahlian-keahlian yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|    |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                             | lainnya dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6. | Bagaimana Ummi Foundation menjaga mutu lulusan sertifikasi?                 | Untuk menjaga mutu, setiap guru selesai sertifikasi itu ada istilahnya magang. Mengajar dengan cara pertama, melihat guru yang sudah standar mengajarnya, beberapa pertemuan. Setelahnya, gentian yang magang ini mengajar, dilihat oleh pengurus Ummi kecamatan untuk dievaluasi setiap pengajar. Ketika setiap pengajar itu dievaluasi, dapat ilmu disitu. Harapannya apa yang didapatkan saat sertifikasi bisa disampaikan kea nak-anak. Yang kedua, ketika guru tersebut sudah diterima di lembaga maka secara berkala guru tersebut mendapatkan pembinaan oleh koordinator lembaga tersebut. Selain pembinaan, juga mendapatkan yang Namanya supervisi secara internal. Dari awal sampai akhir itu dilihat tahapan mengajarnya apakah sudah sesuai atau belum. Kualitas bacaannya, administrasi pembelajarannya terisi dengan sempurna atau tidak. Di samping nanti ada kontrol eksternal dari pengurus Ummi daerah untuk semua guru di lembaga tersebut. |
| 7. | Apakah ada pembinaan berkelanjutan bagi guru yang telah bersertifikat Ummi? | Yang pertama, untuk pembinaan secara berkelanjutan di Ummi kecamatan itu ada yang namanya FTK Forum Tadarus Al-Qur'an. Adapun yang di lembaga formal atau non formal, biasanya ada KKGU, Kelompok Kerja Guru Ummi, dimana setiap minggunya ada tadarus Al-Qur'an, setoran bacaan ghorib, setoran teori tajwid, ataupun microteaching sesama teman. Disamping itu nanti ada pembinaan upgrading yang dilakukan Ummi daerah. Biasanya setahun sekali minimal, atau satu semester sekali, dikumpulkan jadi satu untuk mendapatkan upgrading. Yang terakhir, bagi guru yang sudah lama sertifikasi, 3 tahun, ini akan expired, maka harus perpanjangan, disitu ada yang namanya refresh methodology cara mengajar Ummi sesuai standar yang terbaru.<br><b>(W.TU.F1.Q7.03/05/2026)</b>                                                                                                                                                                              |
| 8. | Bagaimana Ummi Foundation mendefinisikan guru Al-Qur'an yang profesional?   | Jadi di materi sertifikasi itu ada namanya 7 mutu guru Al-Qur'an. Yang pertama yaitu tartil membaca Al-Qur'an. Karena memang Al-Qur'an itu dibaca dengan tartil. Maka ketika gurunya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, harapannya anak-anak yang diajar pun juga bisa mengikuti gurunya, yaitu dengan tartil.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Yang kedua, menguasai metodologi. Jadi untuk guru harus menguasai metodologi pengajaran masing-masing jilid. Karena setiap jilid itu berbeda-beda. Cara ngajar jilid 1 dengan Al-Qur'an berbeda, apalagi ghoroibul Qur'an. Kemudian yang ketiga, membaca Al-Qur'an setiap hari, ini penting. Sebagai guru Al-Qur'an yang profesional itu tidak hanya mengajar disini disana. Tetapi harus punya rutinitas membaca Al-Qur'an secara pribadi. Harapannya guru Al-Qur'an bisa khatam kalo tidak sebulan sekali ya bisa dua atau tiga bulan sekali. Intinya komitmen membaca setiap hari. Keempat, menguasai gharib dan tajwid, harus menguasai definisinya apa, tajwid juga harus paham. Ini disebut apa. Alasannya kenapa. Berikutnya berjiwa da'i dan murobbi. Jadi berjiwa da'I itu mengajak sesuatu yang baik, mengajak kebaikan dan murobbi itu istilahnya ngemong, tidak hanya mengajak saja, tapi mendidik anak-anak supaya akhirnya baik, bacaannya bagus, menjaga sholatnya. Keenam, disiplin waktu. Misal di lembaga masuk jam 7 maka guru harus datang sebelum jam 7. Sehingga ketika disiplin waktu, waktu yang sudah dijadwal itu bisa berjalan dengan baik. Sehingga anak melihat guru yang tertib, guru yang disiplin, insya Allah akan diikuti oleh anak tersebut. Yang terakhir, komitmen pada mutu. Standar bacaan Al-Qur'an ketika mengajar harus diikuti. Ketika anak belum mampu jangan tergesa-gesa dinaikkan ke halaman berikutnya, sampai materi dikuasai. Minimal nilai B. Sehingga halaman per halaman dilewati dengan standar mutu yang terjaga, komitmen pada mutu harapannya ketika tes kenaikan jilid oleh koordinator makan hasilnya bagus, ketika bagus sampai akhir ada munaqosyah ujian tertutup itu harapannya juga bagus. (W.TU.F1.Q8.03/05/2026)</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK KOORDINATOR

Informan : Bu Riris

Jabatan : Koordinator Umami MIN 2 Kota Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Waktu : Pukul 07.00

Tempat : Kelas 6-D MIN 2 Kota Malang

Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sejak kapan Ibu menjadi koordinator di MIN 2 Kota Malang?                                                    | Saya masuk ke MIN 2 Kota Malang sejak tahun 2012. Namun untuk menjadi koordinator Al-Qur'an Metode Ummi saya mulai sejak tahun 2019. Sebelumnya saya hanya mengajar, kemudian sejak 2019 dipercaya menjadi koordinator sampai sekarang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2.  | Apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai koordinator?                                                       | Tugas saya sebagai koordinator adalah mengawal pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di madrasah ini. Saya memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar Ummi, mulai dari penerapan 7 tahapan mengajar, pengelolaan kelas, hingga kualitas bacaan guru. Selain itu, saya juga melakukan pendampingan atau coaching kepada guru-guru agar pelaksanaan pembelajaran tetap sesuai dengan sistem Metode Ummi. Selain itu, terkadang menggantikan guru yang tidak masuk, jika tugas sebagai koordinator sudah terpenuhi hari tersebut.                 |
| 3.  | Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode ummi dan pembagian tugas guru Al-Qur'an di madrasah ini? | Membuat rencana untuk kegiatan munaqosyah dan imtihan yang biasanya dilaksanakan di akhir semester. Di awal tahun ajaran baru diadakan placement test. Jadi siswa dites dulu kemampuan bacanya bagaimana. Dari situ nanti dikelompokkan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelas. Nah setelah itu pembagian tugas guru menyesuaikan kelompok tersebut. Jadi guru tidak pegang satu kelas terus, tapi bisa bergeser sesuai kebutuhan. Evaluasi kelompok itu biasanya satu tahun sekali atau dua semester.<br><b>(W.KO.F3.Q3.18/12/2025)</b> |
| 4.  | Menurut ibu, bagaimana sertifikasi Metode Ummi mendukung terwujudnya pembelajaran berkualitas?               | Menurut saya sertifikasi itu sangat penting ya, karena di kegiatan sertifikasi, guru tidak hanya belajar tahsin bacaan saja, tapi juga cara mengajar, manajemen kelas, dan tahapan pembelajaran. Semua standar sudah disiapkan oleh Ummi                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|    |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                      | Foundation. Jadi guru yang sudah bersertifikat punya acuan yang jelas. Kalau tidak sertifikasi, maka akan sulit untuk mencapai pembelajaran yang sesuai standar.                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5. | Bagaimana Metode Ummi disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka?                  | Metode Ummi sudah sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Karena pembelajarannya berpusat pada siswa. Guru hanya memfasilitasi, siswa yang aktif membaca dan menyimak. Selain itu, pengelompokan berdasarkan kemampuan itu juga sesuai dengan prinsip berpihak pada murid.<br><b>(W.KO.F3.Q5.18/12/2025)</b>                                                                                                           |
| 6. | Apa rata-rata model pembelajaran yang digunakan oleh guru?                           | Rata-rata guru disini menggunakan pembelajaran klasikal dengan baca Simak murni. Karena siswa sudah dikelompokkan berdasarkan jilid dan kemampuan yang sama. Sekitar 80% guru menerapkan baca simak, tapi ada juga beberapa siswa yang memang butuh pendampingan khusus jadi dibuat kelompok kecil.                                                                                                              |
| 7. | Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi?         | Monitoring itu saya lakukan dengan supervisi langsung ke kelas. Saya melihat dari awal sampai akhir pembelajaran, termasuk pembagian waktunya harus benar-benar sesuai dengan Ummi Foundation. Evaluasi juga dilakukan secara rutin, bisa harian lewat koordinasi, dan juga evaluasi semester dengan melihat target pembelajaran yang sudah dicapai. Guru juga melaporkan progress siswa sebagai bahan evaluasi. |
| 8. | Apa saja kendala yang muncul dikarenakan perbedaan pengalaman dan tahun sertifikasi? | Kalau secara umum sih tidak terlalu menjadi kendala ya, karena sistemnya sudah berjalan. Tapi kendala bisa muncul kalau ada guru yang lama tidak upgrade atau pembaruan. Jadi pengalaman sebenarnya tidak terlalu masalah, tapi komitmen untuk terus belajar itu yang penting.                                                                                                                                   |
| 9. | Upaya apa yang dilakukan agar pembelajaran sesuai standar Metode Ummi?               | Upayanya dengan pembinaan rutin, supervisi, koordinasi antar guru, dan penegakan disiplin. Guru juga selalu mengingatkan untuk menjaga kualitas bacaan dan konsisten menerapkan tujuh                                                                                                                                                                                                                            |



|     |                                                              |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | tahapan pembelajaran Metode Ummi. <b>(W.KO.F1.Q9.18/12/2025)</b>                                                                                                                                                  |
| 10. | Apakah ada usaha untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an? | Ada. Peningkatan kualitas guru itu dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, upgrading, koordinasi rutin, dan penguatan komitmen guru. Sertifikasi itu awalnya saja, setelah itu kualitasnya harus terus dijaga. |

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU UMMI

Informan : Bu Tina  
 Jabatan : Guru Umami  
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026  
 Waktu : 09.45  
 Tempat : Kelas 2-C  
 Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kapan Ibu mengikuti program sertifikasi Metode Umami?                                      | Tahun 2011.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2.  | Sejak kapan Ibu mengajar di MIN 2 Malang?                                                  | Tahun 2011 setelah sertifikasi tetapi dipindah-pindahkan ke SD Kauman 1, MI Khadijah, lalu SD Rampal Celaket. Setelah itu ditarik kembali lagi ke MIN 2 Kota Malang.                                                                                                                                                               |
| 3.  | Apa motivasi ibu mengikuti sertifikasi metode Umami?                                       | Awalnya hanya mengaji dengan Metode Umami, lalu disarankan guru saya untuk mengikuti tashih dan sertifikasi.                                                                                                                                                                                                                       |
| 4.  | Apa perubahan yang paling dirasakan pada cara mengajar sebelum dan setelah sertifikasi?    | Setelah sertifikasi mungkin tidak terlalu ada perubahan yang signifikan, tetapi seiring mengajar saya menyadari bahwa ilmu itu harus diamalkan. Karena dengan mengamalkan ilmu, ilmu akan selalu bertambah.                                                                                                                        |
| 5.  | Bagian mana dari sertifikasi yang paling memengaruhi kompetensi dan sikap profesional Ibu? | Penataan kelas, karena jika anak-anak anteng maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Penataan di kelas bengkel ini duduknya di bawah dikarenakan ketika duduk di kursi atas, anak-anak kurang kondusif dan memainkan meja kursi. Awalnya tidak diperbolehkan oleh koordinator, setelah berdiskusi panjang dan dibantu wali |

|     |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                            | kelas, akhirnya diperbolehkan untuk duduk di karpet bawah. Dalam penataan siswa, dibutuhkan waktu yang lama.                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6.  | Apakah sertifikasi meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar?           | Sangat meningkatkan, tetapi saat saya dulu mengikuti sertifikasi, belum seperti sekarang yang sudah banyak meningkat. Selain itu juga, saya termotivasi untuk senantiasa menambah ilmu.                                                                                                                                                                                        |
| 7.  | Bagaimana cara Ibu menjaga keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran?  | Anak-anak di kelas bengkel ini gampang ramai, jadi harus sering diingatkan. Biasanya diselingi tepuk, saya dekati satu-atu biar fokus lagi. Duduk di bawah itu juga lebih membantu daripada di kursi karena anak-anak tidak main meja dan lebih mudah dikondisikan.                                                                                                            |
| 8.  | Perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? | Yang terlihat itu anak-anak mulai lancar saat membaca, makhrajnya lebih benar, dan panjang pendeknya sudah mulai teliti untuk yang jilid 3. Yang jilid 2 mereka lebih teliti harokat huruf dan tidak terputus-putus membacanya. Tapi perkembangan anak beda-beda, ada yang cepat ada yang lama, apalagi disini ada yang di rumah tidak mengaji. <b>(W.GU.F2.Q8.28/01/2026)</b> |
| 9.  | Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa?             | Yang paling mendukung itu kalau orang tua ikut mendampingi di rumah. Jadi anak tidak hanya mengaji di sekolah saja. Kalau di rumah diulang lagi biasanya anak lebih cepat naik jilid. Ada juga yang dingajikan di TPQ. Itu juga mendukung sekali agar anak cepat naik jilid. <b>(W.GU.F2.Q9.28/01/2026)</b>                                                                    |
| 10. | Apa kendala saat pembelajaran dan upaya mengatasinya?                      | Di kelas bengkel kendalanya adalah kefokusannya siswa. Kadang ada yang sulit diatur, ramai sendiri, membacanya suara pelan sekali. Selain itu juga, ada yang di rumah tidak mengaji jadi perkembangannya agak lama. Makanya saya ngasih tugas ke anak-anak agar mereka tetap mengaji di rumah dan dikirim di grup orang tua.                                                   |
| 11. | Bagaimana cara memantau perkembangan siswa?                                | Dari buku prestasi dan jurnal mengajar, selain itu juga saya memberi tugas kepada siswa dan dipantau di grup bersama orang tua.                                                                                                                                                                                                                                                |

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU UMMI

Informan : Bu Ana

Jabatan : Guru Ummi

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 09.45

Tempat : Masjid MIN 2 Kota Malang

Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kapan Ibu mengikuti program sertifikasi Metode Ummi?                                       | Tahun 2018.                                                                                                                                                                                                             |
| 2.  | Sejak kapan Ibu mengajar di MIN 2 Malang?                                                  | Tahun 2018 setelah sertifikasi.                                                                                                                                                                                         |
| 3.  | Apa motivasi ibu mengikuti sertifikasi metode Ummi?                                        | Awalnya tidak ada motivasi apa-apa, hanya mengikuti tahsin lalu melanjutkan hingga sertifikasi. Awalnya hanya ingin mengajar di tpq tetapi ditawari ke lembaga formal.                                                  |
| 4.  | Apa perubahan yang paling dirasakan pada cara mengajar sebelum dan setelah sertifikasi?    | Lebih ke cara membaca yang benar sesuai Metode Ummi. Dan metodologi untuk mengajarnya. Tentang manajemen kelas juga dijelaskan sedikit. Banyaknya belajar ketika praktek ke lapangan.                                   |
| 5.  | Bagian mana dari sertifikasi yang paling memengaruhi kompetensi dan sikap profesional Ibu? | Sebenarnya ketika sertifikasi hanya menjelaskan beberapa teori saja. Jadi yang lebih berpengaruh pada guru adalah ketika praktek di lapangan.                                                                           |
| 6.  | Apakah sertifikasi meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar?                           | Meningkatkan.                                                                                                                                                                                                           |
| 7.  | Bagaimana cara Ibu menjaga keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran?                  | Tepuk satu, memanggil nama, menyuruh membaca ulang ketika ada yang tidak membaca, fokus lebih dibutuhkan dan dimaksimalkan saat praga.                                                                                  |
| 8.  | Perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?                 | Makhraj serta kelancaran bacaan mulai lebih baik dibanding sebelumnya. Anak-anak yang awalnya masih terbata-bata perlahan menjadi lebih lancar ketika membaca jilid maupun Al-Qur'an.<br><b>(W.GU.F2.Q8.29/01/2026)</b> |
| 9.  | Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa?                             | Kefokusan, dukungan orang tua, dan tempat.                                                                                                                                                                              |

|     |                                                       |                                                                                                                              |
|-----|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Apa kendala saat pembelajaran dan upaya mengatasinya? | Kefokusan siswa yang sebentar dan ruangan yang agak bising karena bertempat di masjid.                                       |
| 11. | Bagaimana cara memantau perkembangan siswa?           | Dari buku prestasi dan jurnal mengajar. Prosem ketika akhir semester dilihat apakah anak-anak bisa sesuai target atau tidak. |

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU UMMI

Informan : Bu Alifia  
 Jabatan : Guru Ummi  
 Hari/Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026  
 Waktu : 09.45  
 Tempat : Kelas 1-D  
 Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kapan Ibu mengikuti program sertifikasi Metode Ummi?                                       | Tahun 2013.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2.  | Sejak kapan Ibu mengajar di MIN 2 Malang?                                                  | Tahun 2017.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3.  | Apa motivasi ibu mengikuti sertifikasi metode Ummi?                                        | Sebelumnya tidak ada, awalnya saya mengajar ngaji tempatnya di rumah, lalu mengajar salah satu lembaga di sawojajar, sama pihak lembaga disuruh mengikuti sertifikasi Ummi karena di lembaganya menggunakan Ummi. Bukan lembaga sekolah, tetapi TPQ yang besar. Jadi tidak tahsin tapi langsung tashih karena masih awal-awal. |
| 4.  | Apa perubahan yang paling dirasakan pada cara mengajar sebelum dan setelah sertifikasi?    | Metodenya, karena dulu pake bil qolam sekarang pake Ummi. Menurut saya sama cuman mungkin bedanya dari pengajaran dan mungkin metode. Manajemen dan administrasi lebih tertata di Ummi daripada bil qolam.                                                                                                                     |
| 5.  | Bagian mana dari sertifikasi yang paling memengaruhi kompetensi dan sikap profesional Ibu? | Semuanya penting, tetapi tergantung kondisi di lapangannya. Setiap anak berbeda dan setiap kelompok berbeda. Kalo memang jilid sama akan enak. 7 tahapan pasti terlaksana. Tapi kalau beda jilid itu kadang 7 tahapan waktu segitu                                                                                             |

|    |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                           | masih kurang. Semuanya tergantung kondisi di lapangan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 6. | Apakah sertifikasi meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar?          | <p>Saat bil-qolam dulu tidak ada sertifikasi, jadi langsung mengajar, tapi di Ummi ini ada sertifikasi dulu itu bagus maksudnya kan ada orang yang belum bisa baca Al-Qur'an ikut tahsin lolos, tidak semua orang pernah mengajar. Setelah ikut sertifikasi kan disitu ada beberapa poin yang ibaratnya menambah ilmu bagaimana cara mengajar, mengondisikan kelas dan anak juga. Ada timbul rasa percaya diri, ada juga yang ibaratnya menambah pengalaman seperti saya dulu ngajar tidak seperti ini. Dulu kan saya taunya mengajar di TPQ bukan lembaga sekolah. Setelah ikut sertifikasi Ummi dan ada lembaga-lembaga lain. Oh ternyata seperti ini. Ibaratnya menambah pengalaman dan pengetahuan.</p> <p><b>(W.GU.F1.Q6.03/02/2026)</b></p>                                                                                                                                                                                                                          |
| 7. | Bagaimana cara Ibu menjaga keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran? | <p>Berusaha dari awal pertemuan, saya lihat kondisi anak-anak dulu, kita dari awal bikin perjanjian kalo kurang keras gimana, kalo nggak fokus gimana. Ibaratnya mengajar harus serius santai kalau serius nanti takutnya anak-anak takut dan tidak bisa masuk. Di kelas 3 kemarin bener-bener jilidnya beda ada yang juz 30, juz 29, tartil. Alhamdulillah di kelas kemarin tergolong nurut dan konusif. Bisa diajak bekerjasama. Dari awal perjanjian dulu sama anak-anak. Nanti yang tidak tertib harus bagaimana, punishmentnya apa. Anak-anak sendiri yang memberikan bukan saya. Jadi kalau begitu bisa tertanam ke anak kalo misalnya berbuat salah harus bagaimana. Sudah kesepakatan dari awal. Kalo kelas satu belum bisa. Mungkin caranya tepuk satu atau ice breaking singkat. Mungkin saat membaca Bersama ada yang tidak baca ya, saya suruh mengulang. Sampai benar-benar semua membaca. Membaca yang keras juga.</p> <p><b>(W.GU.F2.Q7.03/02/2026)</b></p> |

|     |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? | Lihat kondisi anaknya, kelas 2 tidak memenuhi target karena faktor anaknya juga. Satu hari ada yang 2 halaman, ada yang 1 halaman, minimal kan 1 hari 1 halaman. Itu ada yang 3 hari masih 1 halaman. Kemampuan anaknya beda-beda. Kalau yang kelas 3 kemarin anaknya istimewa jadi bisa memenuhi target bahkan lebih dari target yang saya berikan di prosem. Kelas satu sesuai semuanya tergantung dari anaknya. Kalo saya sistem pembelajaran seperti ini yang cepat saya dahulukan, tidak satu halaman bacanya, 4 baris cukup. Baru yang kurang duduk di samping dekat guru baca ulang halaman selama 5-10 menit. Memberikan perhatian lebih ke yang kurang, kasihan kalo ketinggalan. Boleh dari Ummy tapi lihat waktunya cukup atau tidak. Kalo 10-11 anak masih bisa. Kalo 15 anak akan sulit untuk waktunya. Saya lebih banyak di peraga juga karena memahami materi ke anak itu di peraga bukan buku. Belajar fokus juga dari peraga. <b>(W.GU.F2.Q8.03/02/2026)</b> |
| 9.  | Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa?             | Temannya membaca disimak, di rumah juga, orang tua juga, tetapi banyak orang tua yang mikirnya kalo sudah mengaji di sekolah di rumah tidak usah. Saya pernah mengalami seperti itu. Tidak bisa begitu jadi di rumah orang tua harus mendukung dan menyimak. Terus ketika membaca memperhatikan. Faktor pertama memang gurunya tapi di rumah juga harus ada dorongan ortu. Soalnya disini masih ada yang ngaji ada yang tidak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 10. | Apa kendala saat pembelajaran dan upaya mengatasinya?                      | Waktu masih kurang, kedua satu kelompok anak tidak sama, moving class, menata meja karena harus membentuk U otomatis tidak cukup 5 menit, mungkin kelas 3 itu baru bisa cepat. Contoh jam pertama selesai 08.10 terus jalan ke kelas mungkin 2 menit, belum menata mejanya kepotong lagi waktunya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 11. | Bagaimana cara memantau perkembangan siswa?                                | Dari prestasi dan jurnal tetapi lebih ke bacaan sehari-hari anak. Kalo nilai mungkin hanya salah satu dapat berapa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Terkadang begini, sekarang halaman 32 besok halaman 33 belum tentu anaknya lancar walaupun itu materinya sama. Saya lihat bacaan anak-anak sehari-harinya terkadang kurang konsisten. Ada juga satu dua anak memang sudah benar-benar sudah pintar jadi bacanya konsisten, ada juga yang kemarin belajar yang sebelumnya nilai bagus yang berikutnya belum tentu bagus. Jadi saya lihat dari bacaan anak-anak. Sekarang dan besok saja sudah berbeda. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU UMMI

Informan : Bu Lutfi  
 Jabatan : Guru Ummi  
 Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2026  
 Waktu : 09.45  
 Tempat : Laboratorium Ummi  
 Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kapan Ibu mengikuti program sertifikasi Metode Ummi?                                    | Pertengahan tahun 2019.                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2.  | Sejak kapan Ibu mengajar di MIN 2 Malang?                                               | Agustus 2019.                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3.  | Apa motivasi ibu mengikuti sertifikasi metode Ummi?                                     | Awalnya saya dan suami ingin mendirikan TPQ, tetapi kita bingung mengelolanya, awalnya kita sempat pakai iqro'. Akhirnya kenal beberapa teman disarankan mereka belajar Metode Ummi. Akhirnya saya mengikuti tahsin sampai sertifikasi hingga sekarang. TPQ sudah berdiri dari 2018. |
| 4.  | Apa perubahan yang paling dirasakan pada cara mengajar sebelum dan setelah sertifikasi? | Yang jelas ilmunya bertambah. Jadi kita bagaimana metode Ummi itu sudah menyiapkan semuanya. Kita tinggal pakai dan menjalankan. Memang penting ya dalam mengelola suatu lembaga/organisasi. Kita perlu metode karena kita mengajar                                                  |
| 5.  | Bagian mana dari sertifikasi yang paling memengaruhi                                    | Sebenarnya itu satu kesatuan penting semua dari program itu, insya Allah                                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | kompetensi dan sikap profesional Ibu?                                     | kalau kita praktekkan benar-benar memang ada hasilnya. Microteaching itu diajari tentang 7 tahapan mengajar seperti apa, mulai dari pengelolaan, cara pengajaran dan sebagainya. Selama ini terus saya pelajari dan praktekkan. Alhamdulillah memang harus dipraktekkan. Satu kesatuan tidak bisa diambil salah satu yang penting.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6. | Apakah sertifikasi meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar?          | Setelah belajar Ummi dan sertifikasi alhamdulillah sedikit banyak ilmunya bertambah. Tetapi sebenarnya tidak cukup hanya disitu perlu pengalaman di luar. Alhamdulillah setelah sertifikasi ditawarkan mengajar di MIN 2, niat saya awalnya di TPQ saja. Akhirnya saya ambil dan bisa untuk belajar lagi bagaimana cara mengembangkan di TPQ. Kalo menurut saya, salah satunya memang kita harus ke lembaga formal. Insya Allah selama disini banyak mendapatkan ilmu. Kalo di nonformal, anak belajarnya kadang masuk kadang tidak. Kalo di formal MIN 2 ini memang masuk di program pembelajaran, jadi harus mengikuti dan anak-anak pasti banyak masuk. Banyak yang punya TPQ jadi bisa sharing-sharing bagaimana mengembangkan TPQ.      |
| 7. | Bagaimana cara Ibu menjaga keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran? | Itu berproses, tidak bisa langsung. Guru itu sebenarnya juga belajar. Anak-anak sifat karakter berbeda-beda. Jadi misal tahun ajaran baru memegang kelas 1 awal, itu juga berproses tidak bisa satu dua bulan, kita masih perlu memahami karakter anak, sifat, cara mengambil hati mereka. Nah itu prosesnya nggak sekali kita ngajar masuk satu bulan anak-anak langsung nurut. Terus sekali-kali kita kasih hadiah meskipun kecil anak senang. Itupun kelas satu hampir satu semester masih susah apalagi anak yang jilid bawah/awal berbeda sekali dengan anak yang masuk kelas 1 sudah jilid atas itu anak-anaknya lebih mudah dikondisikan. Kalau jilid satu dua prosesnya lebih lama. Baru bisa dikondisikan. Namanya anak kecil tidak |



|     |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                            | bisa 100% diam. Kelas 2 pun terkadang masih ada saja dramanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 8.  | Perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? | Makhraj lebih bagus dan kelancaran bacaan. Tetapi harus lebih didukung dari rumah, tidak hanya cukup di sekolah. Mungkin dibantu di TPQ atau privat. Orang tua harus paham waktunya jika hanya di sekolah tidak cukup. Mengaji sama saja belajar pelajaran yang lain. Misal anak-anak les di gurunya atau lembaga. Mengaji juga begitu, karena jika mengandalkan di sekolah waktunya hanya satu jam dibagi teman-teman yang lain. Mulai kelas satu sudah komunikasi dengan ortu. Apalagi kalau kelompoknya lebih dari 10 apalagi kelas bengkel. Standar sulit harus punya cara tersendiri. Kalo murni memakai 7 tahapan juga tidak bisa maksimal. Anak khusus perlu perlakuan khusus. Kalo anak-anak standar bisa. <b>(W.GU.F2.Q8.04/02/2026)</b> |
| 9.  | Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa?             | Orang tua, harus tetap mengawal pembelajaran mengaji anak di rumah, kalo dilepas di sekolah tidak bisa karena waktu kurang. Mungkin belajar sendiri dengan orang tua atau TPQ akan mendukung. <b>(W.GU.F2.Q9.04/02/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 10. | Apa kendala saat pembelajaran dan upaya mengatasinya?                      | Anak-anak tidak mengaji sama sekali di rumah sama orang tua. Nah kebanyakan yang seperti itu banyak alasan seperti belajar pelajaran lain juga begitu. Kalau dengan orang tua sendiri selalu kebanyakan alasan. Sering mendengar saya, ada juga yang alasannya sibuk bekerja, sehingga jarang bertemu anak. Kalo anak kemampuan bagus tidak terlalu sulit, kalo yang kurang dan biasa banyak ketinggalan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 11. | Bagaimana cara memantau perkembangan siswa?                                | Prestasi, jurnal, komunikasi dengan ortu. Contoh di kelas satu sebagian lancar sebagian kurang akhirnya bagaimana gurunya mengusahakan karena jika halaman berbeda itu sulit. Bagaimana caranya kita mengusahakan bed aitu mungkin hanya satu halaman. Semua anak yang ketinggalan saya hubungi orang tua kemudian di hari jum'at, sabtu, minggu saya beri tugas voice note                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | dikirim dan dikoreksi, jadi bisa menyusul halaman temannya di hari pembelajaran, Kalo tidak seperti itu tidak nutut. Kelas 1 rata-rata masih kurang dan masih jilid 2. Akhirnya separuh anak saya kasih pr begitu. Bisa dicicil satu hari satu halaman, ketika dikoreksi lancar maka saat hari pembelajaran paling tidak bisa sama halamannya ataupun berbeda sedikit saja. |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU UMMI

Informan : Bu Ula  
 Jabatan : Guru Ummi  
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2026  
 Waktu : 09.45  
 Tempat : Kelas 2-A  
 Daftar Pertanyaan :

| No. | Pertanyaan                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kapan Ibu mengikuti program sertifikasi Metode Ummi?   | Tahun 2019.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2.  | Sejak kapan Ibu mengajar di MIN 2 Malang?              | Semester awal tahun ajaran baru 2019.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 3.  | Apa motivasi ibu mengikuti sertifikasi metode Ummi?    | Pas waktu masuk Ummi, awalnya saya mengajar di TPQ karena di TPQ pake Ummi makanya saya harus tau sistemnya, cara ngajarnya, makanya ikut tahsin, juga kan masih baru kenal metodenya, memperdalam apa yang ummi juga cara ngajarnya, nanti diterapkan di TPQnya itu. Awalnya seperti itu, akhirnya setelah masuk tahsin, sertifikasi, malah merasa kurang ilmunya. Masih banyak yang harus dipelajari. Karena di Ummi sistemnya itu keunggulannya disitu. Jadi kita memang benar-benar harus terus belajar. Kalo kita berhenti bahkan tidak ngajar atau hanya ngajar terus tidak menambah tidak upgrade. Itu pasti akan ketinggalan. |
| 4.  | Apa perubahan yang paling dirasakan pada cara mengajar | Cara ngajarnya dan pengaruh juga di hasilnya, di siswanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|    |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | sebelum dan setelah sertifikasi?                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5. | Bagian mana dari sertifikasi yang paling memengaruhi kompetensi dan sikap profesional Ibu? | Pembelajaran tiap jilidnya, akhirnya endingnya kan di microteaching. Kalo kita tiga hari mempelajari mulai pra sampai Al-Qur'an, ghorib, tajwid. Bisa menerapkan itu semua di microteaching berarti kita sudah berhasil. Maksudnya setidaknya masih belum berhasil penuh, sertifikasi masih 50% ketika masuk lapangan baru bisa diterapkan tujuh tahapannya.                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 6. | Apakah sertifikasi meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar?                           | Iya, awal modal kita mengajar, kalau kita tidak tahu apa ilmu dalam sertifikasi ya kita tidak bisa mengajar dengan standarnya Ummi.<br><b>(W.GU.F1.Q6.11/02/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7. | Bagaimana cara Ibu menjaga keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran?                  | Dari awal mulai dari tahap pembukaan sampai penutup, guru ngaji itu modalnya lisannya ya, tidak berhenti. Setiap anak hilang fokus cepat-cepat kita tarik fokusnya lagi, paling sering dipanggil nama berarti dia paling tidak fokus. Memang harus seperti itu. Jadi kalo dibiarkan anak yang tidak fokus maka hasilnya beda dengan fokus.<br><b>(W.GU.F2.Q7.11/02/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                 |
| 8. | Perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?                 | Anak dari awal tertib, yang penting nomor satu itu pengondisian kelas. Ketika pengondisian kelas kita bisa mengondisikan anak dengan baik kan artinya dia bisa fokus. Kalo dia bisa fokus mulai dari hafalan atau tahap awal pembuka terus peraga, karena peraga itu kunci utama memahami keterampilan. Nah itu jika anak fokus dia akan bisa menerima materi dengan baik dilanjutkan evaluasi, evaluasi yang paling penting adalah baca simak ketika satu teman membaca yang lain menyimak, saat giliran membaca pasti dia bisa maka keberhasilan pembelajaran bisa dicapai. <b>(W.GU.F2.Q8.11/02/2026)</b> |
| 9. | Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa?                             | Orang tua, kerjasama antar guru, siswanya terus juga. Orang tua tidak semua bisa mengaji, maka dukungan orang tua yang tidak bisa mengaji adalah dingajikan ke TPQ. Nah itu membantu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|     |                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                       | sekali. Juga anak di kelas baik hasilnya pasti akan baik. Apalagi disini ngajinya sampai kelas 3. Juga seminggu hanya 3 kali yang harusnya 4 kali.<br><b>(W.GU.F2.Q9.11/02/2026)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 10. | Apa kendala saat pembelajaran dan upaya mengatasinya? | Di satu kelas atau kelompok pasti ada anak yang low, anak yang low pasti gandengannya kurang fokus. Disuruh menyimak susah jadi sering mengingatkan. Terus juga kadang ada yang ditelusuri ternyata kurang dukungan ortu. Banyak kan pahamnya ortu kalau di sekolah sudah ngaji tenang. Kalo di rumah jadinya agak teledor. Tetapi ortu yang perhatian kan maunya lebih jadi bisa dingajikan. Maka capaiannya biasanya tidak sama. Anak yang di rumah ngaji dan tidak ngaji. |
| 11. | Bagaimana cara memantau perkembangan siswa?           | Kelihatan dari cara membacanya setiap hari. Kelihatan sekali ketika dia belajar atau tidak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

**Lampiran 5 Foto Kegiatan**







## Lampiran 6 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110132  
Nama : NAILA RAHMATIKA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam Meningkatkan Profesionalisme di Era Kurikulum Merdeka (Studi di MIN 2 Kota Malang)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing               | Deskripsi Proses Bimbingan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 25 Agustus 2025   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan awal membahas kesesuaian judul Proposal Skripsi serta rancangan penelitian berdasarkan outline yang telah disusun.                                                                                                                                                                                                                                                    | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 09 September 2025 | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan difokuskan pada penyusunan latar belakang. Catatannya yakni pembahasan lebih menonjolkan urgensi sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan profesionalisme di era Kurikulum Merdeka. Disarankan menambahkan data pendukung dari lapangan dan memperjelas hubungan antar variabel.                                                                     | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 23 September 2025 | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan membahas perumusan masalah penelitian. Dosen pembimbing mengarahkan agar rumusan masalah disusun selaras dengan fokus penelitian. Pertanyaan penelitian perlu menggambarkan keterkaitan antar variabel.                                                                                                                                                               | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 07 Oktober 2025   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan difokuskan pada penyusunan kajian teori. Dosen pembimbing memberikan arahan bahwa isi Bab II dapat ditambah atau dikurangi seiring perkembangan penelitian. Menyesuaikan dengan temuan lapangan dan relevansi teori yang mendukung.                                                                                                                                   | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 10 Oktober 2025   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan membahas rancangan metode penelitian. Dosen pembimbing memberikan arahan bahwa pemilihan informan diserahkan kepada peneliti, karena peneliti dianggap lebih memahami konteks lapangan. Yang terpenting adalah relevansi informan.                                                                                                                                    | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 13 Oktober 2025   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Pada bimbingan ini, dosen pembimbing menilai bahwa proposal skripsi telah disusun sesuai arahan sebelumnya. Seluruh catatan revisi telah diperbaiki. Dosen menyatakan bahwa proposal skripsi layak dan siap diajukan ke tahap seminar proposal.                                                                                                                                 | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 23 Februari 2026  | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Konsultasi terkait penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.                                                                                                                                                                                                         | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 11 Maret 2026     | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Setelah mengumpulkan data, ditemukan beberapa kondisi kurang sesuai dengan rancangan rumusan masalah, sehingga dilakukan revisi fokus penelitian dan penyesuaian rumusan masalah agar sesuai realitas di lapangan.                                                                                                                                                              | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 13 April 2026     | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan difokuskan pada penyesuaian instrumen penelitian dan strategi pengumpulan data setelah dilakukan revisi rumusan masalah. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait pendalaman aspek-aspek yang perlu digali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah diperbarui. | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 20 April 2026     | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Konsultasi teknis penulisan Bab IV, khususnya terkait footnote pada hasil wawancara, penulisan sumber kutipan, serta penyesuaian penggunaan referensi agar sesuai pedoman penulisan skripsi.                                                                                                                                                                                    | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
|    |                   | Dr. H. ZEID                   | Konsultasi terkait proses reduksi dan pengelompokan data hasil penelitian. Dosen                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                  |                 |



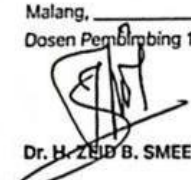
|    |               |                               |                                                                                                                                                                                                                                                   |                 |                 |
|----|---------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| 11 | 22 April 2026 | B. SMEER, Lc, M.A             | pembimbing memberikan arahan mengenai pemilahan data yang relevan, penguatan analisis temuan, serta penyusunan hasil penelitian agar lebih terstruktur dan mendukung pembahasan pada bab selanjutnya.                                             | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 27 April 2026 | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Pengecekan dan evaluasi terhadap penyusunan Bab IV yang berisi hasil penelitian. Dosen menyarankan untuk memperkuat analisis hasil agar temuan penelitian tersusun secara runtut dan jelas.                                                       | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 13 Mei 2026   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan difokuskan pada penyusunan Bab V yang membahas hasil penelitian lalu dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori. Dosen memberikan penguatan terkait keselarasan landasan teori bab II dengan pembahasan hasil di Bab V.                | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 18 Mei 2026   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Penyusunan Bab VI yang mencakup pengecekan kesesuaian antara kesimpulan dan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya.                                                                                                                               | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 19 Mei 2026   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Bimbingan difokuskan pada pengecekan teknis penulisan, meliputi konsistensi penggunaan sitasi, kesesuaian daftar pustaka, sistematika penulisan, serta penyesuaian format skripsi sesuai pedoman fakultas.                                        | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 20 Mei 2026   | Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A | Finalisasi keseluruhan naskah skripsi. Kegiatan meliputi revisi akhir berdasarkan arahan dosen pembimbing, penyempurnaan redaksional, pengecekan ulang keseluruhan isi skripsi, serta persiapan pengajuan naskah untuk pelaksanaan ujian skripsi. | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

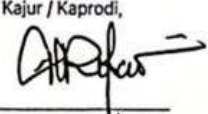
Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,

  
\_\_\_\_\_

## Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

### SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026  
 diberikan kepada:

|                          |                                                                                                                                                                        |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>              | <b>: Naila Rahmatika</b>                                                                                                                                               |
| <b>NIM</b>               | <b>: 220101110132</b>                                                                                                                                                  |
| <b>Program Studi</b>     | <b>: Pendidikan Agama Islam</b>                                                                                                                                        |
| <b>Judul Karya Tulis</b> | <b>: Peran Sertifikasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Di Era Kurikulum Merdeka (Studi Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kota Malang)</b> |

---

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



**Malang, 20 Mei 2026**  
**d.n. Dekan**  
**Ketua**



**Widyandah Mala Rohmana, M.Pd**

